



**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN PKn
MELALUI MODEL *NUMBER HEAD TOGETHER*
BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL PADA SISWA
KELAS V SDN PAKINTELAN 03 KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

YUNI NUR HIDAYAH

1401411280

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2015

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuni Nur Hidayah

NIM : 1401411280

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui model *Number Head Together* berbantuan media Audiovisual pada siswa kelas V SDN Pakintelan 03 Kota Semarang" ini adalah hasil karya penulis sendiri dan tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya kutip sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah.

Semarang, 22 April 2015



Yuni Nur Hidayah

NIM 1401411280

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul ” Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui model *Number Head Together* berbantuan media Audiovisual pada siswa kelas V SDN Pakintelan 03 Kota Semarang”, oleh Yuni Nur Hidayah NIM 1401411280, telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Rabu

tanggal : 22 April 2015

Ketua Jurusan PGSD



Dra. Hartati, M.Pd.

NIP. 19551005. 198012. 2. 001

Mengetahui,

Pembimbing

Harmanto, S.Pd. M.Pd.

NIP. 195407251980111001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui model *Number Head Together* berbantuan media Audiovisual pada siswa kelas V SDN Pakintelan 03 Kota Semarang”, oleh Yuni Nur Hidayah NIM 1401411280, telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada :

hari : Rabu

tanggal : 29 April 2015

Panitia Ujian Skripsi:

Ketua



Prof. Dr. Fakhruddin, MPd
NIP. 195604271986031001

Sekretaris

Drs. Moch Ichsan, M.Pd
NIP. 195006121980032001

Penguji Utama

Drs. H. A. Zaenal Abidin, M.Pd.
NIP. 195605121982031003

Penguji I

Drs. Mujiyono, M.Pd
NIP. 195306061981031003

Penguji II

Harmanto, S.Pd, M.Pd
NIP.195407521980111001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Barang siapa menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (H.R Muslim dalam Shahih-Nya)

“Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua.” (Aristoteles)

“Orang- orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak.” (Aldus Huxley)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan

kepada:

Ayahku Hidayat dan Ibuku Sudarsih tercinta.

Kedua kakakku Muhari dan Arif Darmawan

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat, hidayah serta karunianya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul ”Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui model *Number Head Together* berbantuan media Audiovisual pada siswa kelas V SDN Pakintelan 03 Kota Semarang”.

Selesainya skripsi ini, tentu tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan studi dan menyelesaikan skripsi;
2. Prof. Dr. Fakhruddin, MPd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan persetujuan pengesahan skripsi ini;
3. Dra. Hartati, M.Pd. Ketua Jurusan PGSD UNNES yang telah memberikan saran dan arahan dalam penyempurnaan skripsi;
4. Harmanto, S.Pd. M.Pd. Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi;
5. Drs. H. A. Zaenal Abidin, M.Pd. Penguji utama yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran selama ujian sampai skripsi ini dapat terselesaikan;

6. Drs. Mujiyono, M.Pd. Penguji I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran selama ujian sampai skripsi ini dapat terselesaikan;
7. Mochamad, M.Pd. Kepala SD Negeri Pakintelan 03 Kota Semarang yang telah memberikan ijin penelitian;
8. Anik Dwi W, S.Pd. guru kelas V SD Negeri Pakintelan 03 Kota Semarang yang telah membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian;
9. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat berkat dan karunia yang berlimpah dari Allah SWT. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 22 April 2015

Peneliti

ABSTRAK

Hidayah, Yuni Nur. 2014. Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui model *Number Head Together* berbantuan media Audiovisual pada siswa kelas V SDN Pakintelan 03 Kota Semarang. Skripsi. Jurusan PGSD. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Harmanto, S.Pd. M.Pd.

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang fokus pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Berdasarkan pengamatan peneliti di SDN Pakintelan 03 kota Semarang dalam pembelajaran PKn, ditemukan masalah bahwa guru belum menggunakan model pembelajaran secara variatif, pemanfaatan media pembelajaran belum optimal, serta aktivitas siswa masih pasif sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Hal ini ditunjukkan dari 30 siswa, 17 siswa belum mencapai KKM. Solusi dari beberapa kendala tersebut adalah dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model *Number Head Together* berbantuan media Audiovisual.

Number Head Together adalah model pembelajaran kooperatif yang anggota kelompok mendapatkan kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota kelompok lain. Model pembelajaran ini juga memastikan bahwa setiap siswa atau anggota kelompok mendapatkan kesempatan yang sama untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Rumusan masalah dalam penelitian adalah Apakah penerapan model *Number Head Together* berbantuan media Audiovisual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn pada siswa kelas V SDN Pakintelan 03 Kota Semarang?

Tujuan penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn melalui model pembelajaran *Number Head Together* berbantuan media Audiovisual pada siswa kelas V SDN Pakintelan 03 Kota Semarang.

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN Pakintelan 03 Semarang, sebanyak 30 siswa, terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Sumber data: guru, siswa, data dokumentasi, dan catatan lapangan. Teknik pengumpulan data meliputi teknik tes dan non tes, teknik analisis data menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif

Hasil penelitian keterampilan guru, pada siklus I diperoleh skor 23 kategori baik. Pada siklus II diperoleh skor 27 kategori baik. Pada siklus III diperoleh skor 31 kategori sangat baik. Skor aktivitas siswa, pada siklus I diperoleh skor 22,6 kategori baik. Pada siklus II diperoleh skor 26,57 kategori baik. Pada siklus III diperoleh skor 29,6 kategori baik. Sedangkan rata-rata hasil belajar pada siklus I 69,83, dan ketuntasan klasikal 66,67%. Pada siklus II diperoleh data dengan nilai rata-rata 76,83, dan ketuntasan klasikal sebesar 76,67% yang. Pada siklus III diperoleh data dengan nilai rata-rata 83,3 dan ketuntasan klasikal sebesar 86,67%.

Simpulan dari hasil penelitian di SDN Pakintelan 03 Kota Semarang adalah model pembelajaran *Number Head Together* berbantuan media Audiovisual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn. Berdasarkan hasil penelitian disarankan bahwa model *Number Head Together* hendaknya diterapkan untuk meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar.

Kata Kunci: Audiovisual, Kualitas pembelajaran, *Number Head Together*

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah	8
1.2.1. Perumusan Masalah	8
1.2.2. Pemecahan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	11
1.4. Manfaat Penelitian	12
1.4.1. Manfaat Teoritis	12
1.4.2. Manfaat Praktis.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Kajian Teori	14
2.1.1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran.....	14
2.1.1.1 Pengertian Belajar.....	14
2.1.1.2 Ciri dan Prinsip Belajar.....	15
2.1.1.3 Hakikat Pembelajaran	16
2.1.2. Kualitas Pembelajaran	17
2.1.2.1. Keterampilan Guru dalam Pembelajaran.....	18

2.1.2.2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran	25
2.1.2.3. Hasil Belajar	26
2.1.3. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan	30
2.1.3.1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan	30
2.1.3.2. Ruang lingkup PKn ,,.....	30
2.1.3.3. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan	31
2.1.4. Pembelajaran Kooperatif	32
2.1.4.1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif.....	32
2.1.4.2. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif	33
2.1.4.3. Variasi model Pembelajaran Kooperatif	34
2.1.5. Model Pembelajaran <i>Number Head Together</i>	34
2.1.5.1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Number Head Together</i>	34
2.1.5.2. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Number Head Together</i>	35
2.1.5.3. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Number Head Together</i>	35
2.1.6. Teori yang mendasari penelitian	36
2.1.7. Media Pembelajaran Audiovisual	39
2.1.7.1. Media Audiovisual sebagai Media Pembelajaran	39
2.1.7.2. Penerapan Model Pembelajaran <i>Number Head Together</i> berbantuan Media Audiovisual	40
2.1.8. Indikator Keterampilan Guru dalam Pembelajaran PKn menggunakan Model Pembelajaran <i>Number Head Together</i> berbantuan Media Audiovisual....	43
2.1.9. Indikator Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran PKn menggunakan Model Pembelajaran <i>Number Head Together</i> berbantuan Media Audiovisual	45
2.2. Kajian Empiris	46
2.3. Kerangka Berpikir	50
2.4. Hipotesis Tindakan.....	53
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1.1. Subjek Penelitian	54
3.1.1. Lokasi Penelitian	54
3.1.3. Variabel Penelitian.....	54
3.1.4. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	55

3.1.4.1. Perencanaan	56
3.1.4.2 Pelaksanaan Tindakan	57
3.1.4.3. Observasi	57
3.1.4.4. Refleksi	58
3.1.5 Perencanaan Tahap Penelitian	58
3.1.5.1 Siklus I	59
3.1.5.2 Siklus II	62
3.1.5.3 Siklus III	67
3.2. Data dan Teknik Pengumpulan Data	71
3.2.1. Sumber Data	71
3.2.2. Jenis Data	71
3.3. Teknik Pengumpulan Data	71
3.4. Teknik Analisis Data	74
3.5. Indikator Keberhasilan	82
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian	83
4.1.1. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I	83
4.1.2. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II	101
4.1.3. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus III	119
4.2. Pembahasan	137
4.2.1. Pemaknaan Temuan penelitian	134
4.2.1.1. Hasil Observasi Keterampilan Guru, Aktivitas Siswa, dan Hasil Belajar Siklus I	138
4.2.1.2. Hasil Observasi Keterampilan Guru, Aktivitas Siswa, dan Hasil Belajar Siklus II	142
4.2.1.3. Hasil Observasi Keterampilan Guru, Aktivitas Siswa, dan Hasil Belajar Siklus III	147
4.3. Uji Hipotesa Tindakan	152
4.4. Implikasi Hasil Penelitian	153

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan	155
5.2. Saran	156
DAFTAR PUSTAKA	158

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kriteria Ketuntasan Minimal	75
Tabel 3.2	Kriteria Nilai Hasil Belajar	767
Tabel 3.3	Kategori Nilai Indikator keterampilan guru.....	79
Tabel 3.4	Kategori skor keterampilan guru.....	80
Tabel 3.5	Kategori Nilai Indikator Aktivitas siswa.....	81
Tabel 3.6	Kategori skor aktivitas siswa.....	82
Tabel 4.1	Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I	88
Tabel 4.2	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	93
Tabel 4.3	Data Hasil Belajar Siklus I	97
Tabel 4.4	Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II	105
Tabel 4.5	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	110
Tabel 4.6	Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan siklus II	115
Tabel 4.7	Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III.....	123
Tabel 4.8	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III.....	128
Tabel 4.9	Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I, siklus II dan siklus III.	132
Tabel 4.10	Rekapitulasi Data Pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III.....	135

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1	Skema rancangan penelitian	55
-----------	----------------------------------	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I.....	92
Grafik 4.2	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	97
Grafik 4.3	Perbandingan Hasil Belajar Siswa Data Awal dan siklus I.....	98
Grafik 4.4	Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II.....	109
Grafik 4.5	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	114
Grafik 4.6	Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus Data Awal, siklus I dan siklus II.....	116
Grafik 4.7	Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III.....	127
Grafik 4.8	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III.....	132
Grafik 4.9	Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus Data Awal, siklus I, siklus II dan siklus III.....	133
Grafik 4.10	Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Pada Setiap Siklus...	134
Grafik 4.11	Perbandingan Data Siswa Tuntas dan Tidk Tuntas Setiap Siklus....	134

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Silabus Pembelajaran Siklus I	161
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	162
Lampiran 3	Silabus Pembelajaran Siklus II	178
Lampiran 4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	179
Lampiran 5	Silabus Pembelajaran Siklus III	194
Lampiran 6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III	195
Lampiran 7	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Tindakan Kelas	208
Lampiran 8	Lembar Pengamatan Keterampilan Guru.....	213
Lampiran 9	Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa.....	218
Lampiran 10	Catatan Lapangan	223
Lampiran 11	Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I	224
Lampiran 12	Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus II	229
Lampiran 13	Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus III	234
Lampiran 14	Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I	239
Lampiran 15	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I	241
Lampiran 16	Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II	243
Lampiran 17	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II	245
Lampiran 18	Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus III	247
Lampiran 19	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus III	249

Lampiran 20	Hasil Belajar Siklus I	251
Lampiran 21	Hasil Belajar Siklus II	253
Lampiran 22	Hasil Belajar Siklus III	255
Lampiran 23	Catatan Lapangan Siklus I	257
Lampiran 24	Catatan Lapangan Siklus II	259
Lampiran 25	Catatan Lapangan Siklus III	261
Lampiran 26	Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I, II, III	263
Lampiran 27	Dokumentasi Siklus I, II, III	269
Lampiran 28	Surat Ijin Penelitian	284
Lampiran 29	Surat Bukti Penelitian	285

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memiliki tujuan yaitu mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut permendiknas No. 22 tahun 2006 Pendidikan Kewarganegaraan diartikan sebagai mata pelajaran yang fokus pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu yang diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran di SD menjadi sarana untuk mengembangkan nilai-nilai luhur dan moral berdasarkan budaya bangsa Indonesia. Nilai-nilai luhur dan moral tersebut diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari, sebagai individu maupun anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang terdapat dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 adalah sebagai berikut :

- a. Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggungjawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara serta anti korupsi.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dari beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai tujuan untuk membina warga negara guna menjadi warga negara yang cerdas, terampil, berkarakter serta bertindak sesuai dengan Pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945. Penyajian materi serta pengetahuan yang diberikan di sekolah – sekolah kepada siswa diharapkan akan lahir generasi muda yang berpikir secara rasional, kritis, serta memiliki sikap demokratis dan bertanggung jawab sebagai warga negara yang sanggup melaksanakan hak dan kewajibannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan hasil temuan kajian kurikulum Depdiknas (2007 :16-17) menunjukkan bahwa terdapat ketidakseimbangan ranah kompetensi PKn sebagai muatan KD untuk tiap-tiap SK baik di SD, SMP, maupun SMA. Pada tiga jenis pendidikan ini, aspek sikap dan perilaku yang menjadi stressing PKn proporsinya relatif lebih sedikit bila dibandingkan dengan ranah pengetahuan. Untuk SD dari 57 KD, hanya 4 (7,02%) KD yang termasuk ranah afeksi dan hanya 16 (28,07%)

KD yang termasuk ranah perilaku, sementara yang termasuk ranah pengetahuan 37 (64,91%) KD. Selain itu, pembelajaran PKn juga cenderung kurang bermakna karena hanya berpatokan pada penilaian aspek kognitif saja, tidak pada aspek afektif. Guru PKn mengajar lebih banyak mengejar target yang berorientasi pada nilai ujian akhir. Hal ini berkaitan pada pembentukan karakter, moral, sikap serta perilaku murid yang hanya menginginkan nilai yang baik tanpa diimbangi dengan perbaikan karakter, moral, sikap serta perilaku dari anak tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti ketika pembelajaran PKn, ditemukan beberapa permasalahan. Dari segi guru, permasalahan yang terjadi adalah (1) saat pembelajaran PKn guru belum menggunakan model pembelajaran yang variatif; (2) guru juga hanya berpedoman pada buku paket; (3) guru masih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran (*teacher centered*); (4) penggunaan media pembelajaran oleh guru masih kurang maksimal, hal tersebut membuat siswa pasif dan kurang tertarik terhadap materi yang disampaikan.

Sedangkan dari sisi siswa adalah (1) siswa masih kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru; (2) siswa cenderung berusaha menciptakan kegaduhan; (3) adanya anggapan pada diri siswa bahwa mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang berhubungan kegiatan sehari-hari; (4) siswa beranggapan mata pelajaran PKn identik dengan menghafal. Dari segi media/alat pembelajaran adalah (1) Belum adanya fasilitas yang dapat menarik minat belajar siswa; (2) sumber referensi yang masih terbatas.

Hal tersebut diatas berdampak terhadap hasil belajar siswa pada semester I tahun ajaran 2014 / 2015 mata pelajaran PKn, sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 68. Data hasil belajar siswa menunjukkan 13 siswa dari 30 siswa (43.3%) sudah mencapai KKM dan 17 siswa dari 30 siswa (56.7%) memiliki nilai di bawah KKM. Berdasarkan kesepakatan dengan guru kolaborator, peneliti menggunakan salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat dijadikan alternative yaitu model pembelajaran *Number Head Together* berbantuan Media Audiovisual.

Number Head Together adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang diawali dengan *Numbering*. Model pembelajaran ini masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota kelompok lain. Model pembelajaran ini juga memastikan bahwa setiap siswa atau anggota kelompok mendapatkan kesempatan yang sama untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Huda (2013:203) pada dasarnya, *Number head Together* merupakan varian dari diskusi kelompok. Metode yang dikembangkan oleh Russ Frank ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok. Tujuan dari *Number head Together* adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain untuk meningkatkan kerjasama siswa, *Number head Together* juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Rusman (2014:89) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif ini adalah: 1) setiap siswa menjadi siap; 2) siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh; 3) siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai. Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran kooperatif ini adalah: 1) kemungkinan nomor yang telah di panggil, akan di panggil lagi oleh guru; 2) tidak semua anggota kelompok di panggil guru.

Manfaat pada model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* terhadap siswa yang hasil belajar rendah yang dikemukakan oleh Lundgren (dalam Hardian 2009), antara lain adalah : (a) Rasa harga diri menjadi lebih tinggi. (b)Memperbaiki kehadiran. (c) Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar. (d) Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil. (e)Konflik antara pribadi berkurang. (f) Pemahaman yang lebih mendalam. (g) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi. (h) Hasil belajar lebih tinggi.

Media pembelajaran merupakan alat bantu proses belajar mengajar atau segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Salah satu jenis media pembelajaran yaitu media Audiovisual. Media Audiovisual menyajikan suatu peristiwa atau benda yang konkret/lebih nyata. Menurut Hamdani (2011:249) menyatakan bahwa media Audiovisual merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar.

Audiovisual akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal Hamdani (2011:249). Media audiovisual merupakan media visual yang menggabungkan penggunaan suara Arsyad (2009:94) Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan media Audiovisual adalah media yang menggabungkan dua jenis media yaitu media audio dan media visual dalam menyampaikan informasi kepada siswa.

Kelebihan Media Pembelajaran Audiovisual menurut Putu sutrisna (2011) menyebutkan bahwa media pembelajaran Audiovisual memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut: (1) Menarik, dalam menampilkan media dengan Audiovisual dapat dibuat semenarik mungkin sehingga membuat siswa lebih senang dan mempercepat daya resap siswa tentang materi yang disampaikan melalui media tersebut. Baik digunakan untuk semua siswa, karena media dapat dilihat dan didengar. Bisa menampilkan gambar, grafik, diagram ataupun cerita; (2) Variatif, karena jenisnya beragam, guru dapat menggunakan beragam film yang ada, kartu, tiga dimensi, empat dimensi, dokumenter dan lainnya; (3) Bisa diperlambat dan diulang; (4) Dapat digunakan untuk banyak orang tidak hanya satu orang; (5) Dapat digunakan untuk umpan balik kepada siswa.

Dengan kelebihan ini, pelaksanaan model pembelajaran *Number Head Together* berbantuan media Audiovisual diharapkan akan meningkatkan minat siswa mengikuti pembelajaran PKn, siswa akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan tanggungjawab, sikap dan keterampilan siswa sehingga dapat meningkatkan aktivitas serta prestasi belajar.

Hasil penelitian yang menjadi faktor pendukung bagi peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* Penelitian yang dilakukan oleh Ika Maisari pada tahun 2012. Dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* Pada Siswa Kelas V SDN Rejidani Ngaglik Sleman”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Rejodani. Nilai rata-rata mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 8,05 (kondisi awal 62,08 menjadi 70,13) dan peningkatan pada siklus II sebesar 10,88 (siklus I 70,13 menjadi 81,00). Selain hasil belajar antusias, keaktifan, kerjasama serta tanggung jawab siswa juga meningkat.

Jurnal of Reseach oleh Elijah Ojowu Ode “*Direct Of Audio Visual (AVs) Resources On Teaching And Learning In Some Selected Privat Secondary School In Makurdi*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *Audio Visual* memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di sekolah menengah.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui Model *Number Head Together* berbantuan media *Audio Visual* pada siswa kelas V SDN Pakintelan 03 Kota Semarang”.

1.2 RUMUSAN MASALAH DAN PEMECAHAN MASALAH

1.2.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti mengemukakan perumusan masalah yaitu “Bagaimanakah penerapan model *Number Head Together* berbantuan media Audiovisual dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PKn pada siswa kelas V SDN Pakintelan 03 Kota Semarang?”. Adapun rumusan masalah tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

Rumusan Khusus:

- a. Apakah penerapan model *Number Head Together* berbantuan media Audiovisual dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran PKn kelas V SDN Pakintelan 03 Kota Semarang?
- b. Apakah penerapan model *Number Head Together* berbantuan media Audiovisual dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn kelas V SDN Pakintelan 03 Kota Semarang?
- c. Apakah penerapan model *Number Head Together* berbantuan media Audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn kelas V SDN Pakintelan 03 Kota Semarang?

1.2.2 Pemecahan Masalah

Setelah melakukan diskusi dengan guru kolaborator, peneliti memutuskan untuk memecahkan masalah pembelajaran PKn pada siswa kelas V SDN

Pakintelan 03 Kota Semarang yaitu dengan menerapkan model *Number Head Together* berbantuan media Audiovisual.

Langkah pembelajaran Melalui model *Number Head Together* berbantuan media Audiovisual adalah sebagai berikut:

Langkah Pembelajaran Model <i>Number Head Together</i> (Hamdani:2011)	Langkah media Audiovisual (Arsyad:2009)	Langkah pembelajaran Melalui Model <i>Number Head Together</i> berbantuan media Audiovisual	
		Aktivitas guru	Aktivitas siswa
<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibagi dalam kelompok dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor 2. Guru memberikan tugas dan tiap-tiap kelompok disuruh untuk mengerjakannya 3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya 4. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan media pembelajaran berupa LCD, Laptop serta bahan pembelajaran audiovisual. 2. Membangkitkan kesiapan siswa untuk menyimak media audiovisual. Mendengarkan materi, siswa dituntun untuk menjalani pengalaman belajar dengan media audiovisual.. 3. Diskusi (membahas) materi program audiovisual.. 4. Menindak lanjuti program Langkah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan rancangan pembelajaran <i>Number head Together</i> dan media pembelajaran Audiovisual 2. Membuka pelajaran dengan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran (atau indikator hasil belajar), guru memotivasi siswa, guru mengaitkan pelajaran sekarang dengan yang terdahulu. 3. Membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa Pemberian nomor kepada 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Number head Together</i> berbantuan media Audiovisual 2. Memperhatikan apersepsi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru 3. Menerima pembagian kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa Pemberian nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda

<p>yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka</p> <p>5. Siswa lain diminta untuk memberi tanggapan, kemudian guru menunjuk nomor lain</p> <p>6. Kesimpulan</p>	<p>evaluasi pengajaran, mengevaluasi kegiatan belajar sejauh mana pengaruh media dalam menunjang keberhasilan proses belajar siswa</p>	<p>setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda</p> <p>4. Menyampaikan materi pelajaran kepada siswa menggunakan media Audiovisual yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.</p> <p>5. Membagikan lembar kerja kelompok</p> <p>6. Membimbing kelompok mendiskusikan masalah</p> <p>7. Memanggil nomor anggota untuk menjawab pertanyaan, serta memberikan kesempatan nomor kepala kelompok lain untuk menjawab maupun menyanggah</p> <p>8. Memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi untuk menghargai upaya dan hasil belajar siswa baik secara individu maupun</p>	<p>4. Memperhatikan materi pelajaran menggunakan media Audiovisual yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan</p> <p>5. Setiap kelompok mendapatkan lembar kerja (LKS) untuk didiskusikan</p> <p>6. Mendiskusikan masalah yang telah diberikan oleh guru, setiap siswa harus mengetahui jawaban dari pertanyaan yang ada</p> <p>7. Menjawab pertanyaan kelompok dipanggil berdasarakan nomor yang ditunjuk oleh guru, Siswa dalam kelompok lain akan ditunjuk oleh guru untuk menjawab maupun menyanggah</p> <p>8. Menerima pemberian penghargaan dari guru bagi yang berprestasi, baik</p>
---	--	--	---

		kelompok. 9. Menyimpulkan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran	individu maupun dalam berkelompok 9. Memperhatikan kesimpulan materi pelajaran dan pembahasan tanggapan-tanggapan yang sudah disampaikan oleh tiap siswa atau kelompok dan evaluasi pembelajaran
--	--	---	---

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan Umum

Meningkatkan kualitas pembelajaran PKn Melalui Model *Number Head Together* berbantuan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas V SDN Pakintelan 03 Kota Semarang

1.3.1 Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran PKn Melalui Model *Number Head Together* berbantuan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas V SDN Pakintelan 03 Kota Semarang
- b. Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn Melalui Model *Number Head Together* berbantuan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas V SDN Pakintelan 03 Kota Semarang

- c. Meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran PKn Melalui Model *Number Head Together* berbantuan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas V SDN Pakintelan 03 Kota Semarang

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoretis

Dari hasil penelitian ini diharapkan model *Number Head Together* berbantuan media Audiovisual mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PKn sehingga dapat menjadi pendukung teori untuk kegiatan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran PKn. Selain itu, menambah pengetahuan bagi dunia pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Guru
- a) Sebagai bahan perbaikan dalam pembelajaran PKn di kelas menggunakan model-model pembelajaran inovatif, termasuk pembelajaran menggunakan model *Number Head Together* berbantuan media Audiovisual.
 - b) Dapat menambah profesionalisme guru sebagai pembimbing yang mempunyai kuasa dalam mencerdaskan siswa.
 - c) Sebagai pedoman bagi guru untuk terus berinovasi dalam mempergunakan multi model pembelajaran dan multi media pembelajaran di kelas.

- d) Memberikan pengetahuan dan pengalaman pada guru mengenai penggunaan media Audiovisual dalam pembelajaran PKn.
- b. Siswa
- a) Meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran PKn, sehingga daya tarik siswa terhadap mata pelajaran PKn juga turut meningkat.
 - b) Meningkatkan aktivitas serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran PKn.
 - c) Meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran PKn.
 - d) Melatih siswa untuk aktif, tanggung jawab dan kreatif.
 - e) Dengan variasi model saat pembelajaran PKn, siswa memperoleh pengalaman baru dalam belajar, sehingga akan meningkatkan motivasi.
- c. Sekolah
- a) Meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik.
 - b) Dapat di jadikan tolok ukur pengambilan kebijakan untuk memperbaiki proses pembelajaran di sekolah agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

2.1.1 Hakikat Belajar dan Pembelajaran

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Belajar memegang peranan penting didalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi seseorang. Oleh karena itu dengan menguasai konsep dasar tentang belajar, seseorang mampu memahami bahwa aktivitas belajar itu memegang peranan penting dalam proses psikologis.

Konsep dasar tentang belajar telah banyak didefinisikan oleh para pakar psikologi Rifa'i dan Anni, (2011: 82). Berikut disajikan beberapa pengertian tentang belajar:

a. Gagne

Belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia yang berlangsung selama periode waktu tertentu, dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan.

b. Slavin

Belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman.

c. Morgan et.al

Belajar merupakan perubahan relatif permanen yang terjadi karena hasil praktik atau pengalaman.

Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Menurut Susanto (2013:4), belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa maupun dalam bertindak.

2.1.1.2 Ciri dan Prinsip Belajar

Dalam kegiatan belajar terdapat beberapa karakteristik yang mendasari mengapa hal tersebut dapat disebut belajar. Selain itu belajar juga memiliki prinsip. Dibawah ini merupakan beberapa ciri dan prinsip belajar, menurut Darsono (dalam Hamdani, 2011: 22) yaitu:

- a. Belajar dilakukan dengan sadar dan mempunyai tujuan. Tujuan ini digunakan sebagai arah kegiatan, sekaligus tolok ukur keberhasilan belajar.
- b. Belajar merupakan pengalaman sendiri, tidak dapat diwakilkan kepada orang lain. Jadi, belajar bersifat individual.
- c. Belajar merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan. Hal berarti individu harus aktif apabila dihadapkan pada lingkungan tertentu. Keaktifan ini dapat terwujud karena individu memiliki berbagai potensi untuk belajar.
- d. Belajar mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar. Perubahan tersebut bersifat integral, artinya perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang terpisahkan satu dengan lainnya.

Menurut Hamdani (2011: 22) Adapun prinsip-prinsip belajar dalam pembelajaran adalah: 1) kesiapan belajar; 2) perhatian; 3) motivasi; 4) keaktifan siswa; 5) mengalami sendiri; 6) pengulangan; 7) materi pelajaran yang menantang; 8) balikan dan penguatan; 9) perbedaan individual .

Dari beberapa ciri serta prinsip di atas proses belajar dan mengajar bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa, melainkan suatu kegiatan yang mencetak pribadi siswa melalui guru yang dalam hal ini sebagai media agar mampu menggunakan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.1.3 Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran identik dengan kedudukan guru sebagai tutor siswa saat kegiatan belajar mengajar. Rusman (2014: 3) berpendapat pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sejalan dengan pendapat Rusman, pembelajaran menurut Anitah (2009:1.18) adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Interaksi komunikasi yang terjadi antara peserta didik dan lingkungan belajar mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu pembelajaran. Keberhasilan yang dicapai salah satunya yaitu adanya perubahan tingkah laku pada peserta didik

Menurut Gagne (dalam Rifa'i dan Anni, 2009: 192) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal siswa yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar. Peristiwa belajar ini dirancang

memungkinkan siswa memproses informasi nyata dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan tiga pendapat ahli di atas pembelajaran juga dapat disimpulkan sebagai suatu usaha untuk menciptakan suatu kondisi yang komunikatif, dalam hal ini merujuk pada suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa dengan cara belajar dengan pendidik yang memungkinkan siswa tersebut mendapatkan pengalaman belajar dari hasil interaksi dan membuatnya lebih menguasai suatu materi pelajaran.

2.1.2 Kualitas Pembelajaran

Suatu kegiatan pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila melampaui batas minimal keberhasilan. Jadi dalam kegiatan pembelajaran perlu mengutamakan kualitasnya. Kualitas pembelajaran menurut Depdiknas (2004: 603) menyebutkan bahwa definisi kualitas adalah kadar, derajat, taraf atau tingkat baik buruknya sesuatu. Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 20). Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Etzioni (dalam Hamdani, 2011: 194) yang menyebutkan bahwa kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau keefektifan. Secara definitif, efektivitas merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor dalam mencapai tujuan atau sasarnya..

Dari beberapa tersebut tentang pengertian kualitas dan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran adalah kadar baik buruknya proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan siswa dalam suatu lingkungan

belajar. Pembelajaran yang berkualitas akan berdampak prestasi belajar. Dengan adanya kemungkinan tersebut, maka dalam pembelajaran perlu memperhatikan unsur-unsur yang mempengaruhi kualitas pembelajaran, misalnya guru, siswa, kurikulum, dan sarana yang menunjang proses pembelajaran.

Menurut Depdiknas (2004: 7) kualitas pembelajaran dipengaruhi dari perilaku pembelajaran guru (*teacher educator's behavior*), perilaku dan dampak belajar siswa (*student teacher's behavior*), iklim pembelajaran (*learning climate*), materi pembelajaran, media pembelajaran dan sistem pembelajaran. Dari ketujuh indikator kualitas diatas, peneliti memfokuskan tiga indikator kualitas pembelajaran yaitu keterampilan guru dalam pembelajaran, aktivitas siswa dalam pembelajaran, serta hasil belajar. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

2.1.2.1 Keterampilan Guru dalam Pembelajaran

Keterampilan guru diintegrasikan dalam keterampilan dasar mengajar. Menurut hasil penelitian Turney (dalam Solihatin, 2012: 56-73), terdapat 8 keterampilan dasar mengajar yang dianggap sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kedelapan keterampilan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai oleh guru / dosen karena hampir pada setiap kegiatan belajar mengajar guru mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan guru akan menentukan kualitas jawaban murid. Keterampilan bertanya dibagi menjadi 2 yaitu keterampilan bertanya dasar, dengan komponen-komponen: (a) pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat; (b) pemberian

acuan; (c) pemusatan perhatian; (d) penyebaran pertanyaan: ke seluruh kelas, ke siswa tertentu, meminta siswa lain menanggapi jawaban temannya; (e) pemindahan giliran; (f) pemberian waktu berpikir; (g) pemberian tuntutan dengan cara: mengungkapkan pertanyaan dengan cara lain, menyederhanakan pertanyaan, dan mengulangi penjelasan sebelumnya dan keterampilan bertanya lanjut, yang terdiri dari komponen: (a) mengubah tuntutan kognitif dalam menjawab pertanyaan, yaitu dari tingkatan yang paling rendah (mengingat) ke tingkat yang lebih tinggi seperti memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi; (b) pengaturan urutan pertanyaan yang paling sederhana diikuti dengan yang agak kompleks, sampai pada pertanyaan yang paling kompleks; (c) penggunaan pertanyaan pelacak dengan berbagai teknik seperti: klarifikasi, meminta siswa memberi alasan atas jawabannya, meminta kesepakatan pandangan dari siswa lain, meminta ketepatan jawaban, meminta jawaban yang lebih relevan, meminta contoh, meminta jawaban yang lebih kompleks; (d) peningkatan terjadinya interaksi, dengan cara meminta siswa lain memberi jawaban atas pertanyaan yang sama.

2. Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Seorang guru / dosen perlu menguasai keterampilan memberikan penguatan karena penguatan merupakan dorongan bagi siswa/mahasiswa untuk meningkatkan penampilannya, serta dapat meningkatkan perhatian. Penguatan dapat diberikan dalam bentuk verbal dan nonverbal. Penguatan verbal dapat berupa kata-

kata/kalimat pujian, seperti “bagus”, “tepat sekali”, atau “saya puas akan pekerjaanmu”. Sedangkan penguatan nonverbal, yaitu berupa: a) gerak mendekati; b) mimik dan gerak badan; c) sentuhan; d) kegiatan yang menyenangkan; serta e) token (simbol atau benda kecil lain).

3. Keterampilan Mengadakan Variasi

Variasi dalam kegiatan belajar mengajar adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi para siswa/mahasiswa, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Variasi dalam kegiatan belajar mengajar dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu variasi dalam gaya belajar, yang dapat dilakukan dengan cara seperti: a) variasi suara rendah; b) memusatkan perhatian; c) membuat kesenyapan sejanak, d) mengadakan kontak pandang; e) variasi gerak badan dan mimik; dan f) mengubah posisi, variasi dalam penggunaan media dan bahan pelajaran yang meliputi: a) variasi alat dan bahan yang dapat dilihat; b) variasi alat dan bahan yang dapat didengar; c) variasi alat dan bahan yang dapat diraba dan dimanipulasi, dan variasi dalam pola interaksi dan kegiatan dapat berupa: klasikal, kelompok, dan perorangan sesuai dengan keperluan, sedangkan variasi kegiatan dapat berupa mendengarkan informasi, menelaah materi, diskusi, latihan, atau demonstrasi.

4. Keterampilan Menjelaskan

Dalam kaitan dengan kegiatan belajar mengajar, atau pelatihan, menjelaskan berarti mengorganisasikan materi pelajaran dalam tata urutan yang terencana secara sistematis, sehingga dengan mudah dapat dipahami oleh siswa / mahasiswa. Kegiatan menjelaskan bertujuan untuk: (a) membimbing

siswa/mahasiswa memahami berbagai konsep, hukum, prinsip, atau prosedur, (b) membimbing siswa/mahasiswa menjawab pertanyaan “mengapa” secara nalar, (c) melibatkan siswa/mahasiswa untuk berfikir, (d) mendapatkan balikan mengenai pemahaman siswa/mahasiswa, serta (e) menolong siswa/mahasiswa menghayati berbagai proses penalaran.

Dalam menerapkan keterampilan menjelaskan, perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut: (a) penjelasan dapat diberikan pada awal, tengah, atau akhir pelajaran sesuai dengan keperluan, (b) penjelasan harus relevan dengan tujuan, (c) materi yang dijelaskan harus bermakna, (d) penjelasan yang diberikan sesuai dengan kemampuan dan latar belakang siswa/mahasiswa.

5. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Membuka pelajaran adalah sesuatu yang diperhatikan oleh guru/dosen untuk menciptakan suasana siap mental dan penuh perhatian pada diri siswa/mahasiswa. Sedangkan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran.

Tujuan membuka dan menutup pelajaran adalah: (a) membangkitkan motivasi dan perhatian, (b) membuat siswa/mahasiswa memahami batas tugasnya, (c) membantu siswa/mahasiswa memahami hubungan berbagai materi yang disajikan, (d) membantu siswa/mahasiswa mengetahui tingkat keberhasilannya

Komponen-komponen keterampilan membuka pelajaran, mencakup: (a) menarik perhatian siswa/mahasiswa dengan berbagai cara, (b) menimbulkan motivasi dengan: kehangatan dan keantusiasan, menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide yang bertentangan, dan memperhatikan minat

siswa/mahasiswa, (c) memberikan acuan dengan cara: mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas; menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan; mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas; dan mengajukan pertanyaan, (d) membuat kaitan, dengan cara: mengajukan pertanyaan apersepsi atau merangkum pelajaran yang lalu

Sedangkan komponen menutup pelajaran, mencakup: (a) meninjau kembali, dengan cara merangkum atau membuat ringkasan, (b) mengadakan evaluasi penguasaan siswa/mahasiswa, dengan meminta mereka: mendemonstrasikan keterampilan; menerapkan ide baru pada situasi lain; mengekspresikan pendapat sendiri; dan memberikan soal-soal tertulis, (c) memberikan tindak lanjut, yang dapat berupa pekerjaan rumah, merancang sesuatu, atau berkunjung ke suatu tempat.

6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok kecil merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar yang penggunaannya cukup sering diperlukan. Komponen keterampilan yang perlu dimiliki oleh pimpinan diskusi kelompok kecil adalah: (a) memusatkan perhatian, yang dapat dilakukan dengan cara: merumuskan tujuan diskusi secara jelas; merumuskan kembali masalah, jika terjadi penyimpangan, menandai hal-hal yang tidak relevan jika terjadi penyimpangan, serta merangkum hasil pembicaraan pada saat-saat tertentu, (b) memperjelas masalah atau pemberian pendapat, dengan cara: menguraikan kembali atau merangkum pemberian pendapat peserta, mengajukan pertanyaan pada anggota kelompok tentang pendapat anggota lain, atau menguraikan gagasan anggota kelompok dengan tambahan informasi, (c)

menganalisis pandangan siswa/mahasiswa, dengan cara: meneliti apakah alasan yang dikemukakan punya dasar yang kuat dan memperjelas hal-hal yang disepakati dan yang tidak disepakati, (d) meningkatkan urunan siswa/mahasiswa dengan cara: mengajukan pertanyaan kunci yang menantang mereka untuk berpikir, memberi contoh pada saat yang tepat, menghangatkan suasana dengan mengajukan pertanyaan yang mengundang perbedaan pendapat, memberikan waktu untuk berpikir, dan mendengarkan dengan penuh perhatian, (e) menyebarkan kesempatan berpartisipasi, dengan cara: memancing pendapat peserta yang enggan berpartisipasi, memberikan kesempatan pertama pada peserta yang enggan berpartisipasi, mencegah secara bijaksana peserta yang suka memonopoli pembicaraan, mendorong mahasiswa untuk mengomentari pendapat temannya, serta meminta pendapat siswa jika terjadi jalan buntu, (f) menutup diskusi yang dapat dilakukan dengan cara: merangkum hasil diskusi, memberikan gambaran tindak lanjut, mengajak para siswa menilai proses diskusi yang telah berlangsung.

7. Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang optimal guna terjadinya proses belajar mengajar yang serasi dan efektif.

Guru perlu menguasai keterampilan ini agar dapat: (a) mendorong siswa mengembangkan tanggung jawab individu maupun klasikal dalam berperilaku yang sesuai dengan tata tertib serta aktivitas yang sedang berlangsung, (b)

menyadari kebutuhan siswa, serta (c) memberikan respon yang efektif terhadap perilaku siswa

Dalam menerapkan keterampilan mengelola kelas, perlu diingat prinsip berikut: (a) kehangatan dan keantusiasan dalam mengajar, yang dapat menciptakan iklim kelas yang menyenangkan, (b) menggunakan kata-kata atau tindakan yang dapat menantang siswa untuk berpikir, (c) menggunakan berbagai variasi yang dapat menghilangkan kebosanan, (d) keluwesan guru dalam pelaksanaan tugas, (e) penekanan pada hal-hal yang bersifat positif, (e) penanaman disiplin diri sendiri

Selanjutnya, dalam mengelola kelas, guru hendaknya menghindari hal-hal berikut: (a) campur tangan yang berlebihan, (b) kelenyapan/penghentian suasana pembicaraan//kegiatan karena ketidakpastian guru, (c) ketidaktepatan memulai dan mengakhiri pelajaran, (d) penyimpangan, terutama yang berkaitan dengan disiplin diri, (e) bertele-tele, (f) pengulangan penjelasan yang tidak diperlukan

8. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Penguasaan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan memungkinkan guru/dosen mengelola kegiatan jenis ini secara efektif dan efisien serta memainkan perannya sebagai: (a) organisator kegiatan belajar mengajar, (b) sumber informasi bagi siswa, (c) pendorong bagi siswa/mahasiswa untuk belajar, (d) penyedia materi dan kesempatan belajar bagi siswa, (e) pendiagnosa dan pemberi bantuan kepada siswa sesuai dengan kebutuhannya, (f) peserta kegiatan yang punya hak dan kewajiban seperti peserta lainnya.

Berdasarkan pengertian tersebut maka yang dimaksud dengan keterampilan dasar mengajar guru adalah seperangkat kemampuan atau kecakapan yang harus dimiliki oleh guru untuk dapat melatih atau membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan.

Keterampilan guru yang akan dibahas dalam penelitian ini diantaranya: keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan, dengan kemas pembelajaran melalui model *Number Head Together* berbantuan media Audiovisual.

2.1.2.1 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Menurut Montessori (dalam Sardiman, 2011: 96) menegaskan bahwa anak-anak memiliki tenaga-tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri. Pendidik akan berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan anak-anak didiknya. Pernyataan Montessori mengingatkan terhadap peran pendidik yang dalam hal ini hanya sebagai pembimbing siswanya serta mengamati perkembangannya tanpa memaksakan kehendak pribadinya pada siswa tersebut dan tidak menempatkan siswa sebagai objek.

Dierich (dalam Sardiman, 2011:101) menggolongkan aktivitas siswa dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a) Aktivitas *visual*, seperti membaca, melihat gambar-gambar, mengamati demonstrasi, pameran, atau mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- b) Aktivitas lisan (*oral*), seperti mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
- c) Aktivitas mendengarkan, seperti mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu diskusi.
- d) Aktivitas menulis, seperti menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket.
- e) Aktivitas menggambar, seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f) Aktivitas motorik, seperti melakukan percobaan, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan pameran, menari dan berkebun.
- g) Aktivitas mental, seperti mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan.
- h) Aktivitas emosional, seperti menaruh minat, gembira, merasa bosan, berani, tenang, gugup.

Menilik uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa baik secara fisik maupun mental yang terjadi pada saat kegiatan belajar mengajar atau ketika melakukan interaksi dengan pendidik, teman sejawat, maupun lingkungan yang akan menyebabkan perubahan tingkah laku pada diri siswa tersebut. Peneliti akan membuat dan mengembangkan aktifitas siswa dalam kemasan model *Number Head Together* berbantuan media Audiovisual.

2.1.2.3 Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar menurut Rifa'i dan Anni (2009: 85) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar.

Menurut Gagne (dalam Suprijono, 2013: 5-6) hasil belajar berupa hal-hal berikut:

- a) Informasi *verbal*, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi *symbol*, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.
- b) Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintetis fakta-konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c) Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Keterampilan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

e) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Sedangkan menurut Bloom (dalam Suprijono, 2013:6-7) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

a) Domain kognitif mencakup:

- (1) *Knowledge* (pengetahuan, ingatan);
- (2) *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh);
- (3) *Application* (menerapkan);
- (4) *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan);
- (5) *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru);
- (6) *Evaluating* (menilai).

b) Domain afektif mencakup:

- (1) *Receiving* (sikap menerima);
- (2) *Responding* (memberikan respons);
- (3) *Valuing* (nilai);
- (4) *Organization* (organisasi);
- (5) *Characterization* (karakterisasi).

c) Domain psikomotor mencakup:

- (1) *Initiatory*;
- (2) *Pre-routine*;
- (3) *Routinized*;

- (4) Keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan hasil intelektual.

Menurut Hamdani (2011: 303) dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar, guru harus memperhatikan beberapa hal, yaitu:

- a) Valid, penilaian hasil belajar harus mengukur pencapaian kompetensi yang ditetapkan dalam standar isi (standar kompetensi dan kompetensi dasar) dan standar kompetensi lulusan.
- b) Objektif, penilaian hasil belajar siswa hendaknya tidak dipengaruhi oleh subjektivitas penilai, perbedaan latar belakang agama, sosial-ekonomi, budaya, bahasa, gender, dan hubungan emosional.
- c) Transparan, penilaian hasil belajar harus dapat diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan.
- d) Adil, penilaian hasil belajar tidak menguntungkan atau merugikan siswa.
- e) Terpadu, penilaian hasil belajar merupakan salah satu komponen yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- f) Menyeluruh dan berkesinambungan, penilaian hasil belajar mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan siswa.
- g) Bermakna, penilaian hasil belajar hendaknya mudah dipahami, mempunyai arti, bermanfaat, dan dapat ditindaklanjuti oleh semua pihak.
- h) Sistematis, penilaian hasil belajar dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- i) Akuntabel, penilaian hasil belajar dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.
- j) Beracuan kriteria, penilaian hasil belajar didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri individu yang mencakup tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, serta psikomotor. Aspek kognitif ditunjukkan berdasarkan hasil belajar siswa dengan mengerjakan soal evaluasi, aspek afektif

ditunjukkan melalui keaktifan dalam berpendapat dalam diskusi dan menanggapi pernyataan dari kelompok lain, sedangkan aspek psikomotorik ditunjukkan melalui kegiatan siswa mensimulasikan tata cara pemilihan organisasi.

2.1.3 Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan

2.1.3.1 Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Siswa sebagai generasi penerus bangsa akan menentukan kemajuan Indonesia kelak, tentunya sejak dini harus ditanamkan nilai-nilai mengenai menjadi warganegara yang baik. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai amanat Pancasila dan UUD 1945 (Lampiran Permendiknas No. 22 tahun 2006).

Pendidikan yang membahas peran warganegara terdapat dalam pendidikan kewarganegaraan meliputi pemahaman dasar tentang pemerintahan, tata cara demokrasi, kepedulian, sikap, pengetahuan politik sehingga mampu mengambil keputusan politik secara rasional. Hal tersebut dimaksudkan untuk mempersiapkan warga negara yang demokratis dan partisipatif melalui pendidikan kewarganegaraan yang berorientasi pada pengembangan berpikir kritis serta bertindak demokratis (Susanto, 2013:226).

2.1.3.2 Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Ruang lingkup mata pelajaran PKn menurut Depdiknas (2007 :11) adalah sebagai berikut:

- a. Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan negara,

Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan.

- b. Norma, hukum dan peraturan, meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan internasional.
- c. Hak asasi manusia meliputi: Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, Pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- d. Kebutuhan warga negara, mencakup: hidup gotong royong, harga diri sebagai masyarakat kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
- e. Konstitusi negara, mencakup: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- f. Kekuasaan dan politik, mencakup: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintahan pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan pers dalam masyarakat demokrasi.
- g. Pancasila, mencakup: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka.
- h. Globalisasi, mencakup: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

2.1.3.3 Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Depdiknas (2007:10) Mata pelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi.

- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Pembelajaran PKn dapat mencapai tujuannya jika menggunakan model pembelajaran kooperatif.

2.1.4 Pembelajaran Kooperatif

2.1.4.1 Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Roger, dkk (dalam Huda 2013:29) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar/siswa bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.. Tidak jauh berbeda dengan pengertian di atas, Karli dan Yuliatiningsih (dalam Hamdani, 2011: 165) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih. Keberhasilan kerja sangat dipengaruhi keterlibatan setiap anggota kelompok itu sendiri.

Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik, menurut Arends (dalam Trianto, 2011:47) menyatakan bahwa pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajar.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- c. Bila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang beragam.
- d. Penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok dari pada individu

Merujuk pendapat para ahli diatas maka pembelajaran kooperatif tersebut memerlukan kerjasama antar siswa dan masing-masing siswa memiliki ketergantungan antara satu dengan yang lain. Jadi keberhasilan pembelajaran kooperatif ini bergantung pada keberhasilan masing-masing individu dalam suatu kelompok, dimana keberhasilan tersebut merupakan tolak ukur dari keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif itu sendiri.

2.1.4.2 Kelebihan Pembelajaran Kooperatif

Rusman (2014:208) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dicirikan oleh struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif. Siswa yang bekerja dalam situasi pembelajaran kooperatif didorong dan atau di kehendaki untuk bekerjasama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikannya usaha untuk menyelesaikan tugasnya. Dalam penerapan pembelajaran kooperatif, dua atau lebih individu tergantung satu sama lain untuk mencapai suatu penghargaan bersama.

Sedangkan Roger dan David Johnson (Suprijono, 2012: 58) mengungkapkan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap

pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif harus diterapkan. Lima unsur tersebut adalah:

- a. *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif)
- b. *Personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan)
- c. *Face to face promotive interaction* (interaksi promotif)
- d. *Interpersonal skill* (komunikasi antaranggota)
- e. *Group processing* (pemrosesan kelompok)

2.1.4.3 Variasi Model Pembelajaran Kooperatif

Dari sekian banyak model pembelajaran yang ada. Setiap model pembelajaran memiliki variasi tersendiri, salah satunya model pembelajaran kooperatif. Disini kita akan melihat variasi model pembelajaran kooperatif. Setidaknya terdapat empat pendekatan yang seharusnya merupakan bagian dari kumpulan strategi guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif. Yaitu Kancing Gemerincing, STAD, JIGSAW, Investigasi Kelompok (*Teams Games Tournaments* atau TGT), dan pendekatan struktural yang meliputi *Think Pair Share* (TPS) dan *Numbered Head Together* (NHT).

Setelah menyebutkan beberapa pendekatan dengan model pembelajaran kooperatif, peneliti telah memutuskan untuk menggunakan model *Number Head Together* berbantuan media *Audio Visual* yang akan digunakan dalam penelitian pada siswa kelas V SDN Pakintelan 03 Kota Semarang.

2.1.5 Model Pembelajaran *Number Head Together*

2.1.5.1 Pengertian Model Pembelajaran *Number Head Together*

Menurut Huda (2013:203) pada dasarnya, *Number head Together* merupakan varian dari diskusi kelompok, metode yang dikembangkan oleh Frank ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok. Tujuan dari *Number head Together* adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain untuk meningkatkan kerjasama siswa, *Number head Together* juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

2.1.5.2 Langkah- Langkah Model pembelajaran *Number Head Together*

Menurut Hamdani (2011:90) langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* adalah sebagai berikut:

1. Siswa dibagi dalam kelompok dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor
2. Guru memberikan tugas dan tiap-tiap kelompok disuruh untuk mengerjakannya
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya
4. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka
5. Siswa lain diminta untuk memberi tanggapan, kemudian guru menunjuk nomor lain
6. Kesimpulan

2.1.5.3 Kelebihan Model Pembelajaran *Number head Together*

Rusman (2014:89) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif ini adalah: 1) setiap siswa menjadi siap; 2) siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh; 3) siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai. Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran kooperatif ini adalah: 1) kemungkinan nomor yang telah di

panggil, akan di panggil lagi oleh guru; 2) tidak semua anggota kelompok di panggil guru.

Manfaat pada model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* terhadap siswa yang hasil belajar rendah yang dikemukakan oleh Lundgren dalam Ibrahim (dalam Hardian 2009), antara lain adalah : (a) Rasa harga diri menjadi lebih tinggi. (b)Memperbaiki kehadiran. (c) Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar. (d) Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil. (e)Konflik antara pribadi berkurang. (f) Pemahaman yang lebih mendalam. (g) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi. (h) Hasil belajar lebih tinggi.

2.1.6 Teori Yang Mendasari Penelitian

Menurut Rifa'I dan Anni (2009:190) teori belajar adalah konsep-konsep dan prinsip-prinsip belajar yang bersifat teoritis dan teruji kebenarannya melalui eksperimen. Sedangkan menurut (Lapono, dalam Deya 2014:39) menyebutkan terdapat empat jenis teori belajar yang dikemukakan oleh para ahli yakni teori belajar behaviorisme, teori belajar kognitivisme, teori belajar konstruktivisme, dan teori belajar humanisme. Dalam penelitian ini didasari oleh teori belajar konstruktivisme dan teori belajar humanisme, dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Teori Belajar Konstruktivisme

Menurut Trianto (2011:13) Teori- teori baru dalam psikologi pendidikan dikelompokkan dalam teori pembelajaran konstruktivis (*constructivist theoris of learning*). Teori konstruktivis ini menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi

sesuai. Bagi siswa agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya.

Dalam upaya mengimplementasikan teori belajar konstruktivisme, (Suprijono, 2013:40-42) mengajukan beberapa saran yang berkaitan dengan rancangan pembelajaran, sebagai berikut: (1) **Orientasi**, merupakan fase memberi kesempatan kepada peserta didik memerhatikan dan mengembangkan motivasi terhadap topic pembelajaran (2) **Elicitasi**, membantu peserta didik menggali ide-ide yang dimilikinya dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mendiskusikan atau menggambarkan pengetahuan dasar atau ide mereka melalui poster, tulisannya dipresentasikan kepada seluruh peserta didik (3) **Restrukturasi ide**, peserta didik mengklarifikasi ide dengan cara mengontraskan ide-idenya dengan ide orang lain atau teman melalui diskusi (4) **Aplikasi Ide**, ide atau pengetahuan yang telah dibentuk peserta didik perlu diaplikasikan pada macam-macam situasi yang dihadapi. Hal ini akan membuat pengetahuan peserta didik lebih lengkap bahkan lebih rinci (5) **Reviu**, memungkinkan peserta didik mengaplikasikan pengetahuannya pada situasi yang dihadapi sehari-hari, merevisi gagasannya dengan menambah suatu keterangan.

Dalam penelitian ini siswa mampu dan aktif melakukan diskusi dengan kelompok serta berani mengemukakan gagasan serta tanggapan. Dari hal tersebut, siswa akan memperoleh pengalaman berinteraksi sosial dan pemikirannya akan semakin berkembang.

b. Teori Belajar Humanisme

Menurut (Lapono, dalam Deya 2014:40) berpendapat bahwa teori belajar humanisme memandang kegiatan belajar merupakan kegiatan yang melibatkan potensi psikis yang bersifat kognitif, afektif, dan konatif. Dalam praktik pembelajaran, pendekatan humanistik mengkombinasikan metode pembelajaran individual dan kelompok kecil. Sedangkan menurut Rifa'I dan Anni (2009:145) menyatakan bahwa pendekatan humanistic selalu memelihara kebebasan peserta didik untuk tumbuh dan melindungi peserta didik dari tekanan keluarga dan masyarakat.

Demikian pula hasil belajar yang berkaitan dengan perkembangan social emosional lebih penting dibandingkan dengan hasil pendidikan yang bersifat akademik. Oleh karena itu apabila kondisi pendidikan itu dapat terjadi, maka peserta didik akan menjadi pembelajaran satu arah (*self-directed learners*) dan proses belajar akan menjadi sangat bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan teori dari para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Number Head Together* media Audiovisual dilandasi teori belajar konstruktivisme dan humanisme. Hal tersebut dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran siswa diharapkan untuk memunculkan dan mengembangkan pengetahuan dan mengolah kemampuan untuk berinteraksi dalam suatu kelompok sehingga akan menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

2.1.7 Media Pembelajaran Audiovisual

2.1.7.1 Media Audiovisual sebagai Media Pembelajaran

Media Audiovisual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Media Audiovisual terdiri atas media yang tidak dapat diproyeksikan dan media yang dapat diproyeksikan. Adapun media yang tidak dapat diproyeksikan adalah gambar yang disajikan secara fotografik, misalnya gambar tentang manusia, binatang tempat, atau objek lainnya yang ada kaitannya dengan bahan atau isi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Media yang diproyeksikan adalah media yang menggunakan alat proyeksi (*proyektor*) sehingga gambar atau tulisan tampak pada layar (*screen*) (Hamdani, 2011: 249).

Media Audiovisual memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan belaka).
- b. Media audiovisual bisa berperan dalam pembelajaran tutorial.
- c. Mengatasi perbatasan ruang, waktu dan daya indera.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa dan dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa. Setiap media memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing sehingga dalam penggunaannya perlu dirancang dan direncanakan secara sistematis sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya.

Penggunaan media Audiovisual sangat mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran PKn. Penggunaan media Audiovisual dalam pembelajaran PKn ini dapat membangkitkan minat siswa ketika menerima pelajaran. Selain itu dengan menggunakan media Audiovisual ketika proses pembelajaran diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari.

2.1.7.2 Penerapan Model Pembelajaran *Number Head Together* berbantuan Media Audiovisual

Penggunaan langkah-langkah model Pembelajaran *Number Head Together* dengan media Audiovisual dalam pembelajaran PKn mengacu pada sintaks model *Number Head Together* Menurut Hamdani (2011: 90) dimodifikasi berbantuan media Audiovisual adalah sebagai berikut :

Langkah Pembelajaran Model <i>Number Head Together</i> (Hamdani:2011)	Langkah media Audiovisual (Arsyad:2009)	Langkah pembelajaran Melalui Model <i>Number Head Together</i> berbantuan media Audiovisual	
		Aktivitas guru	Aktivitas siswa
<p>7. Siswa dibagi dalam kelompok dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor</p> <p>8. Guru memberikan tugas dan tiap-tiap kelompok disuruh untuk mengerjakannya</p> <p>9. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya</p> <p>10. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka</p> <p>11. Siswa lain diminta untuk</p>	<p>5. Menyiapkan media pembelajaran berupa LCD, Laptop serta bahan pembelajaran audiovisual.</p> <p>6. Membangkitkan kesiapan siswa untuk menyimak media audiovisual. Mendengarkan materi, siswa dituntun untuk menjalani pengalaman belajar dengan media audiovisual..</p> <p>7. Diskusi (membahas) materi program audiovisual..</p> <p>8. Menindak lanjuti program Langkah evaluasi pengajaran, mengevaluasi kegiatan belajar sejauh mana pengaruh media dalam menunjang</p>	<p>10. Mempersiapkan rancangan pembelajaran <i>Number head Together</i> dan media pembelajaran Audiovisual</p> <p>11. Membuka pelajaran dengan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran (atau indikator hasil belajar), guru memotivasi siswa, guru mengaitkan pelajaran sekarang dengan yang terdahulu.</p> <p>12. Membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa Pemberian nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda</p> <p>13. Menyampaikan materi pelajaran kepada siswa menggunakan</p>	<p>10. Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Number head Together</i> berbantuan media Audiovisual</p> <p>11. Memperhatikan apersepsi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru</p> <p>12. Menerima pembagian kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa Pemberian nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda</p> <p>13. Memperhatikan materi pelajaran menggunakan media Audiovisual yang disesuaikan dengan materi yang akan</p>

<p>memberi tanggapan, kemudian guru menunjuk nomor lain</p> <p>12. Kesimpulan</p>	<p>keberhasilan proses belajar siswa</p>	<p>media Audiovisual yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.</p> <p>14. Membagikan lembar kerja kelompok</p> <p>15. Membimbing kelompok mendiskusikan masalah</p> <p>16. Memanggil nomor anggota untuk menjawab pertanyaan, serta memberikan kesempatan nomor kepala kelompok lain untuk menjawab maupun menyanggah</p> <p>17. Memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi untuk menghargai upaya dan hasil belajar siswa baik secara individu maupun kelompok.</p> <p>18. Menyimpulkan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran</p>	<p>disampaikan</p> <p>14. Setiap kelompok mendapatkan lembar kerja (LKS) untuk didiskusikan</p> <p>15. Mendiskusikan masalah yang telah diberikan oleh guru, setiap siswa harus mengetahui jawaban dari pertanyaan yang ada</p> <p>16. Menjawab pertanyaan kelompok dipanggil berdasarkan nomor yang ditunjuk oleh guru, Siswa dalam kelompok lain akan ditunjuk oleh guru untuk menjawab maupun menyanggah</p> <p>17. Menerima pemberian penghargaan dari guru bagi yang berprestasi, baik individu maupun dalam berkelompok</p> <p>18. Memperhatikan kesimpulan materi pelajaran dan pembahasan tanggapan-</p>
---	--	---	--

			tanggapan yang sudah disampaikan oleh tiap siswa atau kelompok dan evaluasi pembelajaran
--	--	--	--

2.1.8 Indikator Keterampilan Guru dalam pembelajaran PKn menggunakan model *Number head Together* berbantuan media Audiovisual

Merujuk pada pendapat Hamdani (2011: 90) tentang model *Number head Together* maka peneliti menetapkan indikator sebagai berikut:

Keterampilan guru merupakan kecakapan atau kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Berdasarkan hasil penelitian Turney dalam (Solihatin, 2012: 56-73) mengenai keterampilan mengajar dan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* Hamdani (2011: 90) tersebut di atas serta dipadukan dengan media Audiovisual, ditetapkan indikator keterampilan guru dalam pembelajaran PKn adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan rancangan pembelajaran dan media pembelajaran Audiovisual (keterampilan membuka pelajaran).
2. Membuka pelajaran dengan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran (atau indikator hasil belajar), guru memotivasi siswa, guru mengaitkan pelajaran sekarang dengan yang terdahulu. ((keterampilan

membuka pelajaran, keterampilan memberikan motivasi, keterampilan menggunakan variasi).

3. Membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa Pemberian nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda (keterampilan pengelolaan kelas)
4. Menyampaikan materi pelajaran kepada siswa menggunakan media Audiovisual yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.(keterampilan menjelaskan, keterampilan menggunakan variasi)
5. Memberikan lembar kerja kelompok (keterampilan pengelolaan kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil).
6. Membimbing kelompok mendiskusikan masalah(keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil).
7. Memanggil nomor anggota untuk menjawab pertanyaan, serta memberikan kesempatan nomor kepala kelompok lain untuk menjawab maupun menyanggah(keterampilan pengelolaan kelas, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil).
8. Memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi untuk menghargai upaya dan hasil belajar siswa baik secara individu maupun kelompok. (keterampilan memberi motivasi atas prestasi siswa, keterampilan memberikan penguatan).
9. Menyimpulkan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. (keterampilan menutup pelajaran, keterampilan menyimpulkan).

2.1.9 Indikator Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran PKn menggunakan model *Number head Together* berbantuan media Audiovisual

Dalam penelitian ini aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn disesuaikan dengan pemahaman aktivitas belajar menurut Paul B. Dierich (dalam Hamalik, 2011) dan model pembelajaran *Number Head Together* Hamdani (2011: 90) serta dipadukan dengan media Audiovisual, ditetapkan indikator aktivitas siswa dengan model pembelajaran *Number Head Together* berbantuan media Audiovisual sebagai berikut:

1. Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Number head Together* berbantuan media Audiovisual (aktivitas emosional),
2. Memperhatikan apersepsi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru (aktivitas emosional, aktivitas mendengarkan, aktivitas visual),
3. Menerima pembagian kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa Pemberian nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda (aktivitas emosional, aktivitas mental, aktivitas motorik),
4. Memperhatikan materi pelajaran menggunakan media Audiovisual yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan (aktivitas visual, aktivitas mendengarkan, aktivitas mental, aktivitas emosional),
5. Setiap kelompok mendapatkan lembar kerja (LKS) untuk didiskusikan (aktivitas visual, aktivitas motorik)

6. Mendiskusikan masalah yang telah diberikan oleh guru, setiap siswa harus mengetahui jawaban dari pertanyaan yang ada. (aktivitas motorik, aktivitas mental, aktivitas lisan),
7. Menjawab pertanyaan kelompok dipanggil berdasarkan nomor yang ditunjuk oleh guru, Siswa dalam kelompok lain akan ditunjuk oleh guru untuk menjawab maupun menyanggah (aktivitas mendengarkan, aktivitas lisan, aktivitas mental, aktivitas emosional)
8. Menerima pemberian penghargaan dari guru bagi yang berprestasi, baik individu maupun dalam berkelompok (aktivitas emosional),
9. Memperhatikan kesimpulan materi pelajaran, pembahasan tanggapan-tanggapan yang sudah disampaikan oleh tiap siswa atau kelompok dan evaluasi pembelajaran (aktivitas mendengarkan, aktivitas visual dan aktivitas emosional).

Dengan ditetapkannya indikator keterampilan guru dan indikator aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn yang menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* berbantuan media Audiovisual diatas, diharapkan kualitas pembelajaran PKn dapat meningkat.

2.2 KAJIAN EMPIRIS

Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, peneliti telah menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan melalui model *Number head Together* berbantuan media Audiovisual.

Penelitian yang dilakukan Rahayu, E. S. *Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Bermedia Word Square Pada Materi Pesawat Sederhana*. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Neger Bawang 02 belum menerapkan pembelajaran kooperatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh terhadap aktivitas belajar siswa, ketuntasan belajar dan keterampilan proses siswa. Tingkat Ketuntasan belajar siswa sebesar 95,65%, dan sebesar 99,76% siswa memberi respons positif terhadap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif. Simpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang dilengkapi dengan *Word Square* efektif untuk meningkatkan aktivitas, keterampilan proses, dan hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Ade Irma Setyani. “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Menggunakan Snowball Throwing Media Audio Visual Kelas V”. Hasil penelitian ini adalah model *Snowball Throwing* dengan media *Audio Visual* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS siswa kelas IVA. Simpulan penelitian ini yaitu model *Snowball Throwing* dengan media *Audio Visual* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas IVA. Saran peneliti sebaiknya guru menerapkan model *Snowball Throwing* dengan media *Audio Visual* dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulisa Dewi. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa”. Penelitian eksperimen semu ini bertujuan untuk mengetahui

apakah model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa. Desain penelitian ini adalah *pretest posttest control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII semester genap SMP Negeri 2 Trimurjo tahun pelajaran 2013/2014 dan sampel penelitian adalah siswa kelas VII-A dan VII-B yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data penelitian diperoleh melalui tes pemahaman konsep matematis. Kesimpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Rahmawati. "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Berbasis Eksperimen Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa SMP*". Hasil tes evaluasi hasil belajar untuk kelas kelompok atas dan kelas kelompok bawah mengalami peningkatan gain masing-masing sebesar 0,44 dan 0,38 yang masuk dalam kriteria sedang. Hasil uji gain keterampilan proses sains siswa pada lembar observasi, skor yang diperoleh menunjukkan peningkatan di kelas kelompok atas sebesar 0,66 dengan kriteria sedang sedangkan kelas kelompok bawah diperoleh peningkatan sebesar 0,45 dengan kriteria sedang. Pemahaman konsep di kelas kelompok atas lebih baik dari kelas kelompok bawah, sehingga proses pembelajaran di kelas kelompok atas lebih efektif dibandingkan di kelas kelompok bawah. Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbasis eksperimen efektif digunakan di kelas kelompok dan di kelas kelompok bawah.

Penelitian yang dilakukan oleh I. A. R Pradnyani (2013) yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kebiasaan Belajar Di SD. Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat perbedaan prestasi belajar Matematikayang signifikan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran Numbered Head Together dan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, (2) terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar Matematika siswa (3) untuk siswa yang memiliki kebiasaan belajar baik, prestasi belajar Matematika siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran Numbered Head Together lebih baik daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, (4) untuk siswa yang memiliki kebiasaan belajar kurang baik, prestasi belajar Matematika siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional lebih baik daripada model pembelajaran Numbered Head Together.

Penelitian yang dilakukan oleh Sapto haryoko 2009 yang berjudul “Efektivitas pemanfaatan media Audio- Visual sebagai Alternatif Optimalisasi model pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan (1) hasil belajar mahasiswa teknik jaringan computer dengan menggunakan media audiovisual menunjukkan pretest = 69.35, post tes 86,00 dan rata-rata gain skor 16.25.(2) Hasil belajar mahasiswa teknik jaringan computer dengan menggunakan media audiovisual jauh lebih tinggi dibanding mahasiswa dengan teknik jaringan computer dengan menggunakan metode konvensional hal ini dapat ditunjukkan pada hasil post test

antara kelompok eksperimen (audio-visual) =86,00 dan kelompok control (konvensional) = 78.33.

Jurnal of Research oleh Dawid W. Johnson “*Cooperative Learning Methods : A Meta-Analysis*” Hasil penelitian dari 164 penelitian yang telah dilakukan disekolah menunjukkan hasil positif penggunaan model *Cooperative Learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Jurnal of Reseach oleh Rickleman dan Rober ” *Children's Literature and Audio Visual Technologies*”. Hasil penelitian menunjukkan media *Audio Visual* dan media memberikankontribusi terhadap kemampuan anak dalam membaca literatur.

Penelitian - penelitian diatas menunjukan bahwa penerapan model *Number Head Together* berbantuan media Audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik, oleh sebab itu penelitian-penelitian tersebut dapat dijadikan pendukung untuk melaksanakan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

2.3 KERANGKA BERPIKIR

Berdasarkan kajian pustaka diatas, dapat disimpulkan bahwa Keterampilan memahami siwa kelas V SDN Pakintelan 03 Kota Semarang masih kurang. Permasalahan ini disebabkan beberapa masalah yang terjadi didalam kelas diantaranya siswa masih belum mampu menguasai atau memahami materi secara optimal. Hal ini dikarenakan guru belum menggunakan variasi model pembelajaran. Variasi model pembelajaran sangat berpengaruh dalam tercapainya

materi pembelajaran. Guru masih sangat berperan aktif dalam pembelajaran dengan kata lain bahwa pembelajaran di kelas hanya berpusat pada guru. Kurangnya interaksi dari pendidik dan siswa memberikan pengaruh yang kurang baik dalam proses serta hasil belajar siswa dalam kelas tersebut. Selain itu minat siswa terhadap mata pelajaran PKn masih belum muncul. Hal tersebut mungkin disebabkan oleh kurangnya variasi model pembelajaran dan media pembelajaran yang kurang menarik.

Setelah berdiskusi dengan kolaborator maka peneliti memutuskan untuk menggunakan model *Number Head Together* berbantuan media Audiovisual. Pemakaian model pembelajaran serta media pembelajaran ini difokuskan untuk perbaikan dalam pembelajaran. Penerapan model pembelajaran serta media ini diharapkan pembelajaran PKn akan lebih lebih baik dalam hal pemahaman materi dan hasil pembelajaran.

Tindakan perbaikan yang peneliti lakukan pada pembelajaran PKn di kelas V SDN Pakintelan 03 Kota Semarang dengan model *Number Head Together* berbantuan media Audiovisual bertujuan untuk memberikan peningkatan pada keterampilan guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa. Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru untuk selalu menerapkan pembelajaran inovatif dan menyenangkan agar siswa antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Skema Alur Kerangka Berpikir

Kondisi Awal

- a. Saat pembelajaran PKn guru belum menggunakan model pembelajaran yang variatif, guru juga hanya berpedoman pada buku paket, guru masih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran (*teacher centered*).
- b. Kebanyakan siswa masih kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru, beberapa siswa cenderung berusaha menciptakan kegaduhan, adanya anggapan pada diri siswa bahwa mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang berhubungan kegiatan sehari-hari dan identik dengan menghafal.
- c. Belum adanya fasilitas yang dapat menarik minat belajar siswa dan sumber referensi yang masih terbatas.



Tindakan

Menerapkan model pembelajaran *Number Head Together* berbantuan media Audiovisual dalam pembelajaran PKn dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Aktivitas Guru

1. Guru mempersiapkan rancangan pembelajaran dan media pembelajaran Audiovisual
2. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa Pemberian nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda
3. Guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa menggunakan media Audiovisual yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.
4. Guru memberikan lembar kerja kelompok
5. Guru membimbing kelompok mendiskusikan masalah
6. Guru memanggil nomor anggota untuk menjawab pertanyaan, serta memberikan kesempatan nomor kepala kelompok lain untuk menjawab maupun menyanggah
7. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran

b. Aktivitas Siswa

1. Siswa siap menerima pelajaran
2. Siswa bersama guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa Pemberian nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda
3. Siswa menyimak sebuah video atau slide mengenai materi yang bersangkutan
4. Setiap kelompok mendapatkan lembar kerja (LKS) untuk didiskusikan
5. Kelompok mendiskusikan masalah yang telah diberikan oleh guru, setiap siswa harus mengetahui jawaban dari pertanyaan yang ada
6. Siswa dalam kelompok dipanggil berdasarakan nomor yang ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan Siswa dalam kelompok lain akan ditunjuk oleh guru untuk menjawab maupun menyanggah
7. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran



Kondisi akhir

- a. Keterampilan guru dalam pembelajaran PKn melalui model *Number Head Together* berbantuan media Audiovisual meningkat.
- b. Aktivitas siswa ketika pembelajaran PKn melalui model *Number Head Together* berbantuan media Audiovisual meningkat.
- c. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn melalui model *Number Head Together* berbantuan media Audiovisual meningkat.

2.4 HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: Dengan menggunakan model *Number Head Together* berbantuan media Audiovisual keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas V SDN Pakintelan 03 Kota Semarang akan meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. METODE PENELITIAN

3.1.1 Subjek Penelitian

Subyek penelitian yang akan peneliti kaji adalah guru dan siswa kelas V sebanyak 30 siswa terdiri dari 18 siswa laki laki dan 12 siswa perempuan. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dilakukan pada siswa Kelas V SD Negeri Pakintelan 03 Semarang.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pakintelan 03 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang yang terletak di Jalan Langkir No.1 pada semester II tahun ajaran 2014/2015.

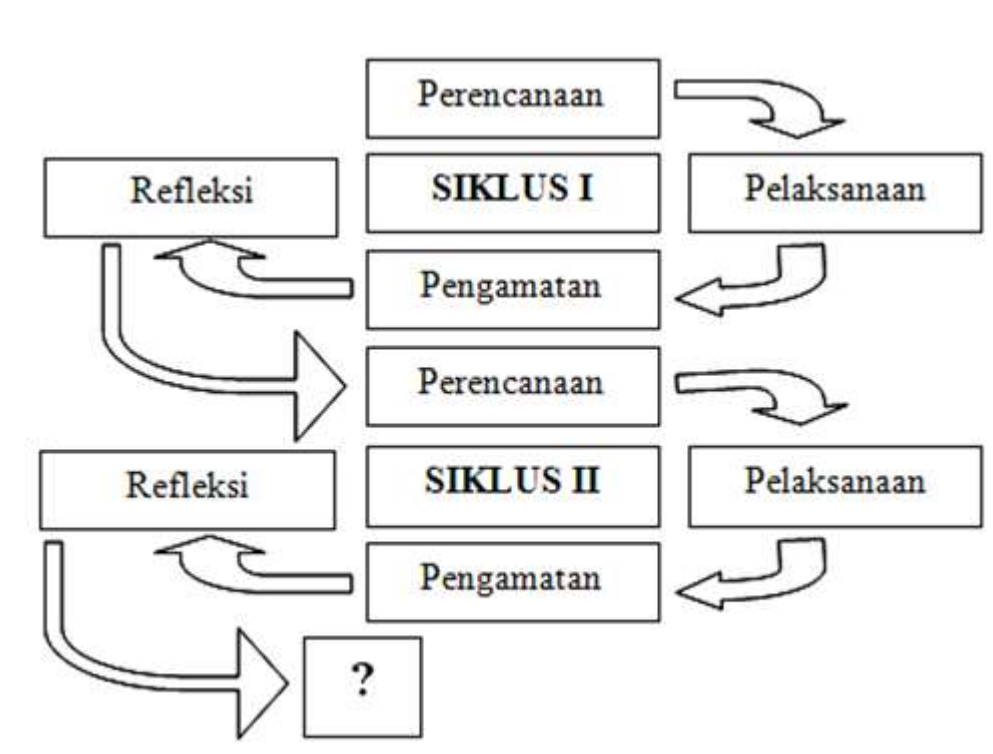
3.1.3 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 3.3.1 Keterampilan guru dalam pembelajaran PKn melalui model pembelajaran *Number Head Together* berbantuan media Audiovisual.
- 3.3.2 Aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn melalui model pembelajaran *Number Head Together* berbantuan media Audiovisual.
- 3.3.3 Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui model pembelajaran *Number Head Together* berbantuan media Audiovisual.

3.1.4 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto (2010:3) mengemukakan bahwa PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. PTK ini terdiri atas empat tahap penting yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi. Prosedur penelitian tersebut dapat digambarkan dalam skema berikut:



Skema Rancangan Penelitian (Arikunto dkk 2010: 16)

Rencana penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 3 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 1 pertemuan yang terdiri atas 4 tahap seperti pada skema diatas. Berikut penjabaran dari bagan rancangan penelitian tindakan kelas:

3.1.4.1 Perencanaan

Tahapan pertama dalam penelitian tindakan kelas ini adalah perencanaan. Hal ini di jelaskan oleh Arikunto (2010: 17-18) bahwa dalam tahap perencanaan, peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat instrumen pengamatan untuk membantu merekam data yang terjadi selama tindakan berlangsung. Perencanaan akan digunakan peneliti sebagai pedoman dalam melaksanakan tahapan selanjutnya. Tahapan-tahapan perencanaan dalam penelitian tersebut sebagaimana yang disebutkan dibawah ini:

- a. Mengkaji silabus PKn kelas V.
- b. Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk pembelajaran.
- c. Menelaah indikator bersama guru kolaborator.
- d. Menelaah materi mengenai organisasi.
- e. Menyusun RPP sesuai indikator yang telah dirumuskan serta skenario pembelajaran dengan berorientasi kepada model *Number Head Together* berbantuan media Audiovisual..

- f. Menyiapkan media pembelajaran berupa video pembelajaran sebagai pendukung pembelajaran.
- g. Menyiapkan alat evaluasi hasil belajar berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa.
- h. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru, aktivitas siswa, lembar catatan lapangan.

3.1.4.2 Pelaksanaan Tindakan

Tahap kedua dalam PTK adalah pelaksanaan tindakan. Menurut Arikunto (2010:18) pelaksanaan tindakan merupakan perwujudan atau implementasi isi rancangan yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu melakukan tindakan di kelas dalam pembelajaran PKn melalui model *Number Head Together* berbantuan media Audiovisual. Peneliti merencanakan tindakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri atas satu pertemuan. Siklus pertama yaitu melaksanakan pembelajaran PKn dengan menerapkan model *Number Head Together* berbantuan media Audiovisual, siklus kedua dilaksanakan untuk perbaikan pembelajaran yang masih kurang dalam pelaksanaan pada siklus pertama, begitu pula dengan siklus ketiga dilaksanakan untuk memperbaiki pembelajaran yang belum optimal pada pelaksanaan siklus pertama dan siklus kedua.

3.1.4.3 Observasi

Tahap ketiga dalam PTK adalah pengamatan/ Observasi. Subagyo (2004:62) menyatakan bahwa observasi dilakukan sesuai kebutuhan penelitian mengingat tidak setiap penelitian menggunakan alat pengumpulan data demikian.

Pengamatan bertujuan untuk mengetahui keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa melalui model *Number Head Together* berbantuan media Audiovisual. Peneliti menggunakan lembar observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa, catatan lapangan, dokumentasi serta lembar evaluasi dalam pengumpulan data-data di lapangan.

3.1.4.4 Refleksi

Tahap keempat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan penelitian (Arikunto 2010: 19).

Kasbolah (2001: 55) beranggapan bahwa refleksi itu sebagai kegiatan analisis-sintesis, interpretasi, dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari penelitian tindakan.

Peneliti bersama guru kolaborator menganalisis tindakan yang telah dilakukan serta berdiskusi tentang ketercapaian indikator yang telah ditetapkan, kemudian mengevaluasi proses dan hasil dari tindakan yang terjadi di siklus pertama, mengidentifikasi dan membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus pertama, serta merancang perbaikan untuk siklus kedua, begitu juga dengan siklus yang ketiga. Jika hasil observasi terhadap keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa telah mencapai target indikator keberhasilan, maka penelitian ini dihentikan.

3.1.5. Perencanaan Tahap Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus penelitian. Adapun rincian dari tiap siklusnya adalah sebagai berikut:

3.1.5.1 Siklus I

3.1.5.1.1 Perencanaan

- a. Peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui model pembelajaran *Number Head Together* berbantuan media Audiovisual.
- b. Peneliti mempersiapkan nomor kepala untuk menerapkan model pembelajaran *Number Head Together*.
- c. Peneliti mempersiapkan media pembelajaran berupa video dan slide, serta sumber belajar yang mendukung kegiatan pembelajaran.
- d. Peneliti menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa serta instrumen lainnya seperti lembar pengamatan, catatan lapangan, serta alat dokumentasi berupa kamera digital (foto dan video).
- e. Peneliti mempersiapkan lembar evaluasi siswa.
- f. Peneliti menetapkan skor penilaian dan cara mengolah data kuantitatif yaitu hasil pembelajaran mata pelajaran PKn

3.1.5.1.2 Pelaksanaan tindakan

- a. Pendahuluan
 - a) Salam, doa, pengondisian kelas dan presensi.
 - b) Guru melakukan apersepsi dengan bertanya:

“Masih ingatkah kalian tentang organisasi?dilingkungan sekolah kita tentu ada beberapa organisasi, Organisasi apa saja yang ada di sekolah?”

- c) Guru menuliskan tentang materi apa yang akan dibahas.
- d) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

b. Inti

Eksplorasi

- a) Guru memberi kesempatan kepada siswa berpendapat tentang Organisasi apa yang ada di sekolah.
- b) Guru dan siswa bertanya jawab tentang Organisasi di sekolah.
- c) Guru menanggapi dan memberi motivasi pada siswa yang agar belajar dengan rajin dan semangat.

Elaborasi

- a) Guru Membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa Pemberian nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda
- b) Guru Menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sebuah video atau slide mengenai materi organisasi di sekolah
- c) Guru membagikan Lembar Kerja Kelompok (LKK)
- d) Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat siswa mengerjakan LKK.

- e) Guru Memanggil nomor anggota untuk menjawab pertanyaan, serta memberikan kesempatan nomor kepala kelompok lain untuk menjawab maupun menyanggah
- f) Guru Memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi untuk menghargai upaya dan hasil belajar siswa baik secara individu maupun kelompok.

Konfirmasi

- a) Apabila ada siswa yang kurang tepat dalam menjawab, guru membetulkan atau merespon jawaban.
 - b) Guru memberikan penguatan pada siswa maupun kelompok yang aktif dan menjawab dengan benar dan motivasi pada yang kurang aktif.
- c. Penutup
- a) Guru bersama-sama dengan siswa merefleksi materi yang telah dipelajari.
 - b) Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran.
 - c) Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya.
 - d) Guru memberikan evaluasi.
 - e) Guru menutup pelajaran.

3.1.5.1.3 Observasi

- a. Mengamati keterampilan guru ketika pembelajaran di kelas dalam hal pengelolaan kelas.

- b. Mengamati aktivitas siswa ketika pembelajaran PKn berlangsung menggunakan model pembelajaran *Number head Together* berbantuan media Audiovisual.
- c. Mengamati kegiatan diskusi yang dilakukan oleh siswa untuk mengetahui tingkat keaktifan masing-masing siswa.

3.1.5.1.4 *Refleksi*

- a. Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek dari penerapan tindakan pada siklus yang pertama.
- b. Mengevaluasi pelaksanaan dan hasil pembelajaran pada proses dan akhir pembelajaran siklus pertama.
- c. Membuat daftar permasalahan serta kekurangan yang terjadi pada siklus pertama dari segi aktivitas siswa, keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Number head Together* berbantuan media Audiovisual pada pembelajaran PKn.
- d. Membuat perencanaan perbaikan sebagai tindak lanjut pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua dengan mengacu pada hasil di siklus yang pertama.

3.1.5.2 Siklus II

3.1.5.2.1 *Perencanaan*

- a. Hasil refleksi pada siklus pertama yang telah dievaluasi, didiskusikan, kemudian dicarikan solusi dengan guru kolaborator untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya.

- b. Merancang perbaikan pada siklus kedua berdasarkan refleksi dari siklus yang pertama.
- c. Menyusun materi perbaikan yang masih berhubungan dengan materi pada siklus pertama.
- d. Peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui model pembelajaran *Number Head Together* berbantuan media Audiovisual.
- e. Peneliti mempersiapkan nomor kepala untuk menerapkan model pembelajaran *Number Head Together*.
- f. Peneliti mempersiapkan media pembelajaran berupa video dan slide, serta sumber belajar yang mendukung kegiatan pembelajaran.
- g. Peneliti menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa serta instrumen lainnya seperti lembar pengamatan, catatan lapangan, serta alat dokumentasi berupa kamera digital (foto dan video).
- h. Peneliti mempersiapkan lembar evaluasi siswa.
- i. Peneliti menetapkan skor penilaian dan cara mengolah data kuantitatif yaitu hasil pembelajaran mata pelajaran PKn.

3.1.5.2.2 *Pelaksanaan Tindakan*

- a. Pendahuluan
 - a) Salam, doa, pengkondisian kelas dan presensi.
 - b) Guru melakukan apersepsi dengan bertanya:

“Masih ingatkah kalian tentang Organisasi yang ada disekolah? Lalu Adakah organisasi yang ada di Masyarakat”

- c) Guru menuliskan tentang materi apa yang akan dibahas.
- d) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

b. Inti

Eksplorasi

- a) Guru memberi kesempatan kepada siswa berpendapat tentang Organisasi apa yang ada di Masyarakat.
- b) Guru dan siswa bertanya jawab tentang Organisasi di masyarakat.
- c) Guru menanggapi dan memberi motivasi pada siswa yang agar belajar dengan rajin dan semangat.

Elaborasi

- a) Guru Membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa Pemberian nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda
- b) Guru Menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sebuah video atau slide mengenai materi organisasi di masyarakat
- c) Guru membagikan Lembar Kerja Kelompok (LKK)
- d) Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat siswa mengerjakan LKK.

- e) Guru Memanggil nomor anggota untuk menjawab pertanyaan, serta memberikan kesempatan nomor kepala kelompok lain untuk menjawab maupun menyanggah
- f) Guru Memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi untuk menghargai upaya dan hasil belajar siswa baik secara individu maupun kelompok.

Konfirmasi

- a) Apabila ada siswa yang kurang tepat dalam menjawab, guru membetulkan atau merespon jawaban.
 - b) Guru memberikan penguatan pada siswa maupun kelompok yang aktif dan menjawab dengan benar dan motivasi pada yang kurang aktif.
- c. Penutup
- a) Guru bersama-sama dengan siswa merefleksi materi yang telah dipelajari.
 - b) Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran.
 - c) Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya.
 - d) Guru memberikan evaluasi.
 - e) Guru menutup pelajaran.

3.1.5.2.3 Observasi

- a. Mengamati keterampilan guru ketika pembelajaran di kelas dalam hal pengelolaan kelas.

- b. Mengamati aktivitas siswa ketika pembelajaran PKn berlangsung menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* berbantuan media Audiovisual.
- c. Mengamati kegiatan diskusi yang dilakukan oleh siswa untuk mengetahui tingkat keaktifan masing-masing siswa.

3.1.5.2.4 *Refleksi*

- a. Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek dari penerapan tindakan pada siklus yang kedua.
- b. Mengevaluasi pelaksanaan dan hasil pembelajaran pada proses dan akhir pembelajaran siklus kedua.
- c. Membuat daftar permasalahan serta kekurangan yang terjadi pada siklus kedua dari segi aktivitas siswa, keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Number Head Together* berbantuan media Audiovisual pada pembelajaran PKn.
- d. Membuat perencanaan perbaikan sebagai tindak lanjut pelaksanaan pembelajaran pada siklus ketiga dengan mengacu pada hasil di siklus yang kedua.

3.1.5.3 Siklus III

3.1.5.3.1 *Perencanaan*

- a. Hasil refleksi pada siklus kedua yang telah dievaluasi, didiskusikan, kemudian dicarikan solusi dengan guru kolaborator untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya.
- b. Merancang perbaikan pada siklus ke tiga berdasarkan refleksi dari siklus yang kedua.
- c. Menyusun materi perbaikan yang masih berhubungan dengan materi pada siklus kedua.
- d. Peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui model pembelajaran *Number Head Together* berbantuan media Audiovisual.
- e. Peneliti mempersiapkan nomor kepala untuk menerapkan model pembelajaran *Number Head Together*.
- f. Peneliti mempersiapkan media pembelajaran berupa video dan slide, serta sumber belajar yang mendukung kegiatan pembelajaran.
- g. Peneliti menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa serta instrumen lainnya seperti lembar pengamatan, catatan lapangan, serta alat dokumentasi berupa kamera digital (foto dan video).
- h. Peneliti mempersiapkan lembar evaluasi siswa.

- i. Peneliti menetapkan skor penilaian dan cara mengolah data kuantitatif yaitu hasil pembelajaran mata pelajaran PKn.

3.1.5.3.2 *Pelaksanaan Tindakan*

- a. **Pendahuluan**
 - a) Salam, doa, pengkondisian kelas dan presensi
 - b) Guru melakukan apersepsi dengan bertanya “Masih ingatkah kalian tentang materi tentang organisasi di Sekolah? Bagaimana peran kalian dalam Organisasi di sekolah?”
 - c) Guru menuliskan tentang materi apa yang akan dibahas.
 - d) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran

- b. **Inti**

- Eksplorasi**

- a) Guru memberi kesempatan kepada siswa berpendapat tentang peran serta organisasi di sekolah.
 - b) Guru dan siswa bertanya jawab tentang peran serta Organisasi di sekolah.
 - c) Guru menanggapi dan memberi motivasi pada siswa yang agar belajar dengan rajin dan semangat.

- Elaborasi**

- a) Guru Membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa Pemberian nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda
 - b) Guru Menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sebuah video atau slide mengenai materi peran serta organisasi di sekolah

- c) Guru membagikan Lembar Kerja Kelompok (LKK)
- d) Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat siswa mengerjakan LKK.
- e) Guru Memanggil nomor anggota untuk menjawab pertanyaan, serta memberikan kesempatan nomor kepala kelompok lain untuk menjawab maupun menyanggah
- f) Guru Memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi untuk menghargai upaya dan hasil belajar siswa baik secara individu maupun kelompok.

Konfirmasi

- a) Apabila ada siswa yang kurang tepat dalam menjawab, guru membetulkan atau merespon jawaban.
 - b) Guru memberikan penguatan pada siswa maupun kelompok yang aktif dan menjawab dengan benar dan motivasi pada yang kurang aktif.
- c. Penutup
- a) Guru bersama-sama dengan siswa merefleksi materi yang telah dipelajari.
 - b) Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran.
 - c) Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya.
 - d) Guru memberikan evaluasi.
 - e) Guru menutup pelajaran.

3.1.5.3.3 *Observasi*

- a. Mengamati keterampilan guru ketika pembelajaran di kelas dalam hal pengelolaan kelas.
- b. Mengamati aktivitas siswa ketika pembelajaran PKn berlangsung menggunakan model pembelajaran *Number head Together* berbantuan media Audiovisual.
- c. Mengamati kegiatan diskusi yang dilakukan oleh siswa untuk mengetahui tingkat keaktifan masing-masing siswa.

3.1.5.3.4 *Refleksi*

- a. Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus ketiga.
- b. Mengevaluasi pelaksanaan dan hasil pembelajaran pada proses dan akhir pembelajaran siklus ketiga.
- c. Membuat deskripsi peningkatan kualitas pembelajaran pada siklus ketiga yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran *Number Head Together* dengan media Audiovisual.
- d. Jika hasil keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa telah mencapai target indikator keberhasilan, maka penelitian ini dihentikan

3.2 DATA DAN CARA PENGUMPULAN DATA

3.2.1 Sumber Data

a. Guru

Peneliti mendapatkan sumber data guru dari lembar observasi yang digunakan untuk melihat keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran PKn melalui model pembelajaran *Number Head Together* berbantuan media Audiovisual.

b. Siswa

Sumber data siswa didapatkan dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa yang dilakukan saat siklus pertama sampai dengan siklus ketiga secara sistematis yang mencakup dari hasil evaluasi dan hasil wawancara siswa.

c. Data Dokumentasi

Peneliti mendokumentasikan data berupa foto atau video yang dilakukan saat pembelajaran PKn melalui model *Number Head Together* berbantuan media Audiovisual dan hasil tes setelah dilakukan tindakan.

d. Catatan lapangan

Peneliti memperoleh sumber data yang berupa data kualitatif keterampilan guru dan aktivitas siswa yang berasal dari catatan selama proses pembelajaran yang tidak tercantum dalam lembar instrumen atau observasi.

3.2.2 Jenis Data

a. Data Kuantitatif diperoleh dari nilai hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran PKn.

b. Data Kualitatif diperoleh melalui hasil observasi yang berupa lembar pengamatan terhadap keterampilan guru, aktivitas siswa, serta catatan lapangan selama pembelajaran PKn.

3.3 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi teknik tes dan teknik non tes, sebagai berikut:

3.3.1 Teknik Tes

Tes merupakan bagian tersempit dari penilaian. Menurut Djemari (dalam Widoyoko ,2012:57) Tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung yaitu melalui respons seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan. Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas V SDN Pakintelan 03 Semarang, tes dilakukan dengan cara memberikan soal evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn pada setiap akhir pembelajaran.

3.3.2 Teknik Non Tes

Teknik nontes merupakan teknik asesmen atau evaluasi proses dan hasil belajar peserta didik dilakukan tanpa menggunakan tes atau ujian, tetapi dengan mengadakan observasi atau pengamatan, melakukan wawancara, menyebar angket, dan lain-lain (Poerwanti, 2008: 3-19). Teknik nontes menggunakan alat pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi dan catatan lapangan.

a. Metode Observasi

Subagyo (2004:62) menyatakan bahwa observasi dilakukan sesuai kebutuhan penelitian mengingat tidak setiap penelitian menggunakan alat pengumpulan data demikian.

. Peneliti beserta guru kolaborator menggunakan lembar observasi untuk mengetahui keterampilan mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* berbantuan media Audiovisual.

b. Catatan lapangan

Menurut Arikunto (2010: 78) catatan lapangan adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data secara objektif yang tidak terekam dalam lembar observasi. Selaras dengan pendapat Arikunto (2010:78) menurut Trianto (2011:57) Catatan lapangan berisi rangkuman seluruh data lapangan yang terkumpul selama sehari atau periode tertentu.

Dalam penelitian ini, catatan lapangan diperoleh dari catatan ketika proses pembelajaran PKn melalui model pembelajaran *Number Head Together* media berbantuan Audiovisual berlangsung. Catatan tersebut digunakan sebagai bahan refleksi untuk memaksimalkan hasil penelitian.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini dilakukan untuk memperkuat data dari hasil observasi. Untuk menunjukkan bukti konkret mengenai kegiatan siswa secara individu maupun kelompok dan menggambarkan suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung, maka digunakan dokumen berupa foto atau video.

3.4 TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan adalah:

3.4.1 Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif yaitu hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn yang akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan mean, median dan modus.

- a. Menentukan nilai berdasarkan skor teoritis dengan rumus : (Poerwanti dkk, 2008:6.14-6.16).

$$N = \frac{B}{st} \times 100 \%$$

Keterangan :

N = nilai

B = banyaknya butir yang dijawab benar (dalam bentuk pilihan ganda) atau jumlah skor jawaban benar pada tiap butir/item soal (pada tes bentuk uraian).

st = skor teoritis yaitu skor maksimal.

Menghitung mean atau rerata kelas dengan rumus :

$$x = \frac{\sum x}{\sum N} \times 100$$

Keterangan : x = rerata kelas

$\sum X$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = jumlah siswa (Aqib dkk, 2010:41)

- b. Hasil perhitungan disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal

(KKM) klasikal dan individual yang dikelompokkan ke dalam 2 kriteria yaitu tuntas dan tidak tuntas. Dengan Kriteria Ketuntasan Minimal SDN Pakintelan 03 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kriteria Ketuntasan Minimal

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
< 68	Tidak tuntas
≥ 68	Tuntas

Sumber : KKM Mata Pelajaran PKn SDN Pakintelan 03 Tahun Pelajaran
2014/2015

Persentase ketuntasan keberhasilan belajar dapat dicari dengan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Aqib, 2010 :41)

Ketuntasan belajar dapat dicapai siswa apabila >75% secara individu dan >85% secara keseluruhan objek penelitian. (Hamdani, 2011:60)

Penyajian data disajikan dengan membuat distribusi frekuensi. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut (Arikunto, 2007: 294-295):

- a. Mengidentifikasi nilai tertinggi dan terendah.

- b. Menentukan rentangan nilai yaitu mengurangkan nilai paling rendah dari nilai paling tinggi.
- c. Menentukan banyaknya kelas.

$$k(\text{banyaknya kelas}) = 1 + (3,3) \log n$$

$$i (\text{lebar kelas}) = R : k$$
- d. Membuat distribusi frekuensi dengan lebar kelas dan banyaknya kelas interval.
- e. Memasukkan setiap nilai kedalam kelas interval.

Adapun untuk menentukan kriteria ketuntasan hasil belajar adalah sebagai berikut:

Nilai maksimum adalah 100 dan nilai minimumnya adalah 68. Predikat nilai yang digunakan yaitu “sangat baik, baik, cukup, kurang”.

$$\begin{aligned} R &= \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\ &= 100 - 68 \\ &= 32 \end{aligned}$$

$$K = 3 \text{ (karena menggunakan 3 kriteria)}$$

$$i = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$i = \frac{32}{3} = 10.6 \text{ dibulatkan menjadi } 11$$

Tabel 3.2
Kriteria nilai hasil belajar

Hasil belajar	Kriteria	Ketuntasan
90 – 100	Sangat Baik (SB)	Tuntas
79 – 89	Baik (B)	Tuntas
68 – 78	Cukup (C)	Tuntas
<68	Kurang (K)	Tidak tuntas

3.4.2. Data Kualitatif

Data kualitatif berupa data hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa, dalam pembelajaran menggunakan model *Number head Together* dengan media audiovisual, serta hasil catatan lapangan yang kemudian dijabarkan dalam bentuk deskriptif kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori dalam beberapa paragraf menurut kriteria agar diperoleh kesimpulan.

Adapun cara untuk menentukan klasifikasi berdasarkan skor, langkah langkah yang ditempuh yaitu:

- 1) menentukan skor maksimal
- 2) menentukan skor minimal
- 3) menentukan jumlah kelas interval/klasifikasi/kategori (sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), kurang (K) sehingga ada 4.
- 4) menentukan jarak interval (i) dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$i = \frac{\text{skortertinggi} - \text{skorterendah (R)}}{\text{jumlahintervalkelas}}$$

Pilihan respon skala empat mempunyai variabilitas respon lebih baik atau lebih lengkap dibandingkan skala tiga sehingga mampu mengungkap lebih maksimal perbedaan sikap responden. Selain itu juga tidak ada peluang bagi responden untuk bersikap netral sehingga memaksa responden untuk menentukan sikap terhadap fenomena sosial yang ditanyakan atau dinyatakan dalam instrumen (Widoyoko, 2013:106-110)

Dari uraian langkah-langkah penentuan rumus di atas, maka dapat diketahui kategori dari sangat baik, baik, cukup, dan kurang digunakan sebagai nilai kriteria ketuntasan atau sebagai nilai acuan yang digunakan untuk menilai keterampilan guru dan aktivitas siswa. Nilai yang didapat dari lembar observasi kemudian dimasukkan dalam tabel kriteria ketuntasan data kualitatif. Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat dibuat tabel klasifikasi tingkatan nilai untuk menentukan tingkatan nilai pada keterampilan guru, aktivitas siswa sebagai berikut.

1) Keterampilan Guru

Pedoman penilaian tiap indikator pada keterampilan guru. Skor maksimum adalah 4 dan skor minimumnya adalah 1. Predikat yang digunakan yaitu “sangat baik, baik, cukup dan kurang”.

$$\begin{aligned}
 R = \text{Skor maksimal-skor minimal} & \quad (i) & = \frac{R}{\text{jumlahintervalkelas}} \\
 = 4-1 & & = \frac{3}{4} \\
 = 3 & & = 0,75
 \end{aligned}$$

Tabel 3.3
Kategori Nilai Indikator keterampilan guru

Skor	Kategori
$3,25 \leq \text{skor} \leq 4,0$	Sangat baik
$2,5 \leq \text{skor} < 3,25$	Baik
$1,75 \leq \text{skor} < 2,5$	Cukup
$1 \leq \text{skor} < 1,75$	Kurang

Keterangan:

Jika $3,25 \leq \text{skor} \leq 4,0$, termasuk dalam kategori “sangat baik”. Skor $2,5 \leq \text{skor} < 3,25$ termasuk dalam kategori “baik”. Skor $1,75 \leq \text{skor} < 2,5$ termasuk dalam kategori “cukup”. $1 \leq \text{skor} < 1,75$ termasuk dalam kategori “kurang”.

Pada penelitian ini terdapat 9 indikator keterampilan guru dengan setiap indikator terdiri atas 4 deskriptor. Skor maksimal adalah 36 dan skor minimal adalah 9 dengan jumlah kelas interval 4, sehingga diperoleh:

$$\begin{aligned}
 R &= \text{Skor maksimal-skor minimal} & (i) &= \frac{R}{\text{jumlah interval kelas}} \\
 &= 36 - 9 & &= \frac{27}{4} \\
 &= 27 & &= 6,75
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas maka tabel skor keterampilan guru adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kategori Skor Keterampilan Guru

Kriteria ketuntasan	Kategori
$29,25 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat baik
$22,5 \leq \text{skor} < 29,25$	Baik
$15,75 \leq \text{skor} < 22,5$	Cukup
$9 \leq \text{skor} < 15,75$	Kurang

Keterangan:

Jika $29,25 \leq \text{skor} \leq 36$, termasuk dalam kategori “sangat baik”. Skor $22,5 \leq \text{skor} < 29,25$ termasuk dalam kategori “baik”. Skor $15,75 \leq \text{skor} < 22,5$ termasuk dalam kategori “cukup”. Skor $9 \leq \text{skor} < 15,75$ termasuk dalam kategori “kurang”. Tabel tersebut diperoleh dari skor tiap indikator keterampilan guru dalam pembelajaran PKn melalui model *Number Head Together* berbantuan Media audiovisual yang terdiri dari 9 indikator.

2) Aktivitas siswa

Pedoman penilaian tiap indikator pada aktivitas siswa. Skor maksimum adalah 4 dan skor minimumnya adalah 1. Predikat yang digunakan yaitu “sangat baik, baik, cukup dan kurang”.

$$\begin{aligned}
 R = \text{Skor maksimal-skor minimal} & \quad (i) & = \frac{R}{\text{jumlahintervalkelas}} \\
 = 4-1 & & = \frac{3}{4} \\
 = 3 & & = 0,75
 \end{aligned}$$

Tabel 3.5
Kategori Nilai Indikator aktivitas siswa

Skor	Kategori
$3,25 \leq \text{skor} \leq 4,0$	Sangat baik
$2,5 \leq \text{skor} < 3,25$	Baik
$1,75 \leq \text{skor} < 2,5$	Cukup
$1 \leq \text{skor} < 1,75$	Kurang

Keterangan:

Jika $3,25 \leq \text{skor} \leq 4,0$, termasuk dalam kategori “sangat baik”. Skor $2,5 \leq \text{skor} < 3,25$ termasuk dalam kategori “baik”. Skor $1,75 \leq \text{skor} < 2,5$ termasuk dalam kategori “cukup”. $1 \leq \text{skor} < 1,75$ termasuk dalam kategori “kurang”.

Pada penelitian ini terdapat 9 indikator aktivitas siswa setiap indikator terdiri atas 4 deskriptor. Skor maksimal adalah 36 dan skor minimal adalah 9 dengan jumlah kelas interval 4, sehingga diperoleh:

$$\begin{aligned}
 R &= \text{Skor maksimal-skor minimal} & (i) &= \frac{R}{\text{jumlah interval kelas}} \\
 &= 36 - 9 & &= \frac{27}{4} \\
 &= 27 & &= 6,75
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas maka tabel skor keterampilan guru adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kategori Skor Aktivitas Siswa

Kriteria ketuntasan	Kategori
$29,25 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat baik
$22,5 \leq \text{skor} < 29,25$	Baik
$15,75 \leq \text{skor} < 22,5$	Cukup
$9 \leq \text{skor} < 15,75$	Kurang

Keterangan:

Jika $29,25 \leq \text{skor} \leq 36$, termasuk dalam kategori “sangat baik”. Skor $22,5 \leq \text{skor} < 29,25$ termasuk dalam kategori “baik”. Skor $15,75 \leq \text{skor} < 22,5$ termasuk dalam kategori “cukup”. Skor $9 \leq \text{skor} < 15,75$ termasuk dalam kategori “kurang”. Tabel tersebut diperoleh dari skor tiap indikator Aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn melalui model *Number Head Together* berbantuan Media audiovisual yang terdiri dari 9 indikator.

3.5 INDIKATOR KEBERHASILAN

Model pembelajaran *Number Head Together* berbantuan media *Audio Visual* dapat meningkatkan pembelajaran PKn pada siswa kelas V SDN Pakintelan 03 Semarang dengan indikator sebagai berikut:

- a. Keterampilan Guru dalam pembelajaran PKn melalui model pembelajaran *Number Head Together* berbantuan media Audiovisual meningkat dengan kategori sekurang-kurangnya baik ($22,5 \leq \text{skor} < 29,25$).
- b. Aktivitas Siswa dalam pembelajaran PKn melalui model pembelajaran *Number Head Together* berbantuan media Audiovisual meningkat dengan kategori sekurang-kurangnya baik ($22,5 \leq \text{skor} < 29,25$).
- c. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui model pembelajaran *Number Head Together* berbantuan media Audiovisual meningkat dengan ketuntasan belajar individual sebesar 79-89 (kategori baik) dengan ketuntasan klasikal sekurang-kurangnya sampai 85%.

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Peningkatan kualitas pembelajaran PKn melalui model pembelajaran *Number Head Together* berbantuan Media Audiovisual pada siswa kelas V SDN Pakintelan 03 Kota Semarang dan pembahasan yang disajikan pada bab IV maka dapat disimpulkan bahwa:

Keterampilan guru pada pembelajaran PKn melalui model pembelajaran *Number Head Together* berbantuan Media Audiovisual mengalami peningkatan setiap siklusnya. Hal ini dibuktikan berdasarkan pengamatan keterampilan guru, pada siklus I diperoleh skor 23 dalam kategori baik. Pada siklus II diperoleh skor 27 dalam kategori baik. Pada siklus III diperoleh skor 31 dalam kategori sangat baik. Dengan hasil tersebut keterampilan guru telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dengan kategori sekurang-kurangnya baik.

Aktivitas siswa pada pembelajaran PKn melalui model pembelajaran *Number Head Together* berbantuan Media Audiovisual mengalami peningkatan setiap siklusnya. Hal ini ditunjukkan berdasarkan pengamatan aktivitas siswa, pada siklus I diperoleh skor 22,6 dalam kategori baik. Pada siklus II diperoleh skor 26,57 dalam kategori baik. Pada siklus III diperoleh skor 29.6 dalam kategori sangat baik. Berdasarkan perolehan data tersebut, aktivitas siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dengan kategori sekurang-kurangnya baik.

Hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn melalui model pembelajaran *Number Head Together* berbantuan Media Audiovisual mengalami peningkatan setiap siklusnya. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan data hasil belajar siswa pada siklus I, dengan nilai rata-rata sebesar 69,83, dan ketuntasan klasikal sebesar 66,67% yang termasuk dalam kategori cukup . Pada siklus II diperoleh data dengan nilai rata-rata sebesar 76,83, dan ketuntasan klasikal sebesar 76,67% yang termasuk dalam kategori cukup. Pada siklus III diperoleh data dengan nilai rata-rata 83.3 dan ketuntasan klasikal sebesar 86,67% yang termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan perolehan data tersebut, hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan klasikal sekurang-kurangnya 85%, dengan KKM mata pelajaran PKn di kelas V SDN Pakintelan 03 tahun pelajaran 2014/2015 sebesar 68.

Berdasarkan perolehan data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan model pembelajaran *Number Head Together* berbantuan Media Audiovisual mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa

5.2 SARAN

Berdasarkan simpulan hasil penelitian pada pembelajaran PKn melalui model pembelajaran *Number Head Together* berbantuan Media Audiovisual pada siswa kelas V SDN Pakintelan 03 Kota Semarang, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

5.2.1. Bagi Guru

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran terutama pembelajaran PKn, sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* serta berupaya untuk selalu berinovasi dalam penggunaan media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Penggunaan media Audiovisual mempengaruhi minat siswa dalam pembelajaran. Siswa akan lebih cepat dan mudah dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu siswa juga antusias apabila menggunakan media yang konkrit.

5.2.2. Bagi Siswa

Siswa hendaknya membangun pemikiran yang menggunakan daya imajinasinya dalam pembelajaran PKn. Siswa hendaknya selalu mempunyai gagasan yang bisa membuat rasa percaya diri dan keberanian muncul untuk mendapatkan informasi yang sebelumnya belum mereka ketahui.

5.2.3. Bagi Sekolah

Kepala sekolah sebagai manager disekolah berkoordinasi dengan pendidik yang lain untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif khususnya *Number Head Together*. Karena model pembelajaran tersebut memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan guru, mengembangkan aktivitas siswa dan meningkatkan hasil belajar sehingga nilai akreditasi sekolah meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Aqib, Zainal, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD,SLB, TK*. Bandung: CV. Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Press.
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- _____. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- _____. 2006. *Standar Isi Mata Pelajaran PKn*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Depdiknas.
- Dewi, Yulisa. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Journal UNILA*. 2 (3) : 1-12
- E. S, Rahayu, dkk. 2013. Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Bermedia Word Square Pada Materi Pesawat Sederhana. *Journal of Primary Education*. [2 \(1\): 1-3](#)
- Hamalik, Oemar. 2012. *Psykologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar baru Algensindo
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Haryoko, Supto. 2009. Efektivitas pemanfaatan media Audio- Visual sebagai Alternatif Optimalisasi model pembelajaran. *Journal Edukasi* .5 (1) :1-10

- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Johnson, Dawid W. 2012. Cooperative Learning Methods : A Meta-Analysis. University of Minnesota: *Journal of Research*. 12 (1) 1-20
- Kasbolah, Kasihani. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : Universitas Negeri Malang
- Maisari, Ika. 2012. *Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Pada Siswa Kelas V SDN Rejidani Ngaglik Sleman*. E-journal UNY. 1 (2) : 1-3
- Ode, Elijah Ojowu. 2014. *Direct Of Audio Visual (AVs) Resources On Teaching And Learning In Some Selected Privat Secondary School In Makurdi*. Benue State University Makurdi, Nigeria: Department of Educational Foundations. 2 (5) 1-13
- Poerwanti, Endang. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Pradnyani I. A. R .2013. Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kebiasaan Belajar Di SD. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. 3 (1) : 1-11
- Rahmawati, Dyah. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Berbasis Eksperimen Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa SMP . *Unnes Phsysics Education Journal*. 3 (1) : 1-6
- Restyan, Deya. 2014. Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui model pembelajaran Kancing Gemerincing berbantuan media Audio Visual pada siswa kelas V SDN Pakintelan 03 Semarang. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Rickleman, dkk. 2012. Children's Literature and Audio Visual Technologies. United Kingdom : *Education--Teaching Methods And Curriculum, Education, Linguistics*. 43 (9) : 33-37
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : Universitas Negeri Semarang Press.

- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Setyani, Ade Irma. 2013. Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Menggunakan Snowball Throwing Media Audio Visual Kelas IV. *Joyfull Learning Journal*. 2 (3) :70-77.
- Solihatini, Etin. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKn*. Jakarta : Bumi Aksara
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Subagyo, Joko. 2004. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Widoyoko, Eko Putro. 2013. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sumber Internet:

- Hardian, 2009, Model Pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*).
(<https://herdy07.wordpress.com/2009/04/22/model-pembelajaran-nht-numbered-head-together/> diakses 6 januari 2015 pukul 09.59)
- (<http://putusutrisna.blogspot.com/2011/04/penerapan-media-audio-visual-untuk.html/>
di akses pada hari kamis tanggal 8-01-2015 jam:09:03)
- (<https://kewarganegaraanblog.wordpress.com/2013/10/25/definisi-pendidikan-kewarganegaraan-menurut-ahli/>) di akses pada 10 januari 2015 pukul 21.50)

**SILABUS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
SEKOLAH DASAR KELAS V SEMESTER 2
(Siklus I)**

LAMPIRAN 1

Sekolah : SDN Pakintelan 03
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/Semester : V/2
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1x Pertemuan)
Hari/Tanggal : Senin, 9 Februari 2015

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sarana dan sumber
3. Memahami kebebasan berorganisasi	3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat	Organisasi Sekolah	- Bertanya jawab tentang organisasi sekolah -Pemutaran video tentang Organisasi Sekolah -diskusi kelompok dengan menggunakan model <i>Number Head Together</i>	3.2.1 Menyebutkan contoh organisasi di sekolah 3.2.2 Menjelaskan tujuan organisasi di sekolah 3.2.3 Menyebutkan anggota dan struktur organisasi disekolah	Tertulis	2 x 35 menit	- Buku BSE PKn kelas V SD karangan Suparlan alhakim - Buku BSE PKn kelas V SD karangan ikhwan sapto - Standar Isi Mata Pelajaran PKn - Standar Proses

LAMPIRAN 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus I

Sekolah	: SDN Pakintelan 03
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/Semester	: V/2
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1x Pertemuan)
Hari/Tanggal	: Senin, 9 Februari 2015

A. Standar Kompetensi

3. Memahami kebebasan berorganisasi

B. Kompetensi Dasar

- 3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat

C. Indikator

- 3.2.1 Menyebutkan contoh organisasi di sekolah
- 3.2.2 Menjelaskan tujuan organisasi di sekolah
- 3.2.3 Menyebutkan anggota dan struktur organisasi disekolah

D. Tujuan pembelajaran

1. Melalui kegiatan menyimak tayangan video siswa dapat Menyebutkan contoh organisasi di sekolah dengan benar
2. Melalui diskusi kelompok siswa dapat menjelaskan tujuan organisasi di sekolah dengan benar
3. Melalui kegiatan bertanya jawab siswa dapat menyebutkan anggota dan struktur organisasi disekolah dengan benar

Karakter yang diharapkan

Percaya diri, tanggungjawab, keberanian, saling menghargai.

E. Materi Pembelajaran

Organisasi disekolah dan masyarakat

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model : *Number Head Together* berbantuan media Audiovisual
2. Metode : Ceramah informatif, diskusi kelompok, tanya jawab

G. Sumber Pembelajaran

1. Sumber Pembelajaran

a. Bagi guru

- Buku BSE PKn kelas V SD karangan Suparlan alhakim
- Buku BSE PKn kelas V SD karangan ikhwan sapto
- Standar Isi Mata Pelajaran PKn
- Standar Proses

b. Bagi Siswa

- Buku BSE PKn kelas V SD karangan Suparlan alhakim
- Buku BSE PKn kelas V SD karangan ikhwan sapto

H. Langkah-langkah kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salam, doa, pengkondisian kelas dan presensi. 2. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya: 3. “Masih ingatkah kalian tentang organisasi?dilingkungan sekolah kita tentu ada beberapa organisasi, Organisasi apa saja yang ada di sekolah?” 4. Guru menuliskan tentang materi apa yang akan dibahas. 5. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. 	10 Menit
Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi kesempatan kepada siswa berpendapat tentang Organisasi apa yang ada di sekolah. 2. Guru dan siswa bertanya jawab tentang Organisasi di sekolah. 3. Guru menanggapi dan memberi motivasi pada siswa yang agar belajar dengan rajin dan semangat. 	45 menit

	<p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru Membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa Pemberian nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda 5. Guru Menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sebuah video atau slide mengenai materi organisasi di sekolah 6. Guru membagikan Lembar Kerja Kelompok (LKK) 7. Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat siswa mengerjakan LKK. 8. Guru Memanggil nomor anggota untuk menjawab pertanyaan, serta memberikan kesempatan nomor kepala kelompok lain untuk menjawab maupun menyanggah 9. Guru Memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi untuk menghargai upaya dan hasil belajar siswa baik secara individu maupun kelompok. <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 10. Apabila ada siswa yang kurang tepat dalam menjawab, guru membetulkan atau merespon jawaban. 11. Guru memberikan penguatan pada siswa maupun kelompok yang aktif dan menjawab dengan benar dan motivasi pada yang kurang aktif. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama-sama dengan siswa merefleksi materi yang telah dipelajari. 2. Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran. 	20 menit

	<ol style="list-style-type: none">3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya.4. Guru memberikan evaluasi.5. Guru menutup pelajaran,	
--	---	--

I. Penilaian

1. Prosedur Penilaian

- a. Tes awal : ada, dalam apersepsi
- b. Tes dalam proses : ada, saat diskusi kelompok
- c. Tes akhir : ada, evaluasi

2. Jenis penilaian

- a. Lisan : Apersepsi , saat diskusi kelompok
- b. Tertulis : evaluasi

3. Bentuk Tes

- a. Pilihan ganda
- b. Isian singkat

4. Instrumen

- a. Lembar Kerja Siswa (LKK) : terlampir
- b. Soal evaluasi : terlampir

Semarang, 9 Februari 2015

Guru Kelas V

Anik Dwi W., S.Pd.
NIP.19661205 199103 2 012

Peneliti

Yuni Nur Hidayah.
NIM: 1401411280

Mengetahui,



LAMPIRAN

MATERI AJAR

Kamu tentu sudah tahu, ada banyak organisasi di lingkungan sekolah. Ada organisasi yang diikuti oleh para siswa, organisasi yang diikuti oleh para guru dan organisasi yang diikuti oleh para orangtua atau wali siswa. Masing-masing organisasi yang ada di lingkungan sekolah tersebut mempunyai tujuan, kegiatan, peraturan, dan pengurus sendiri yang berbeda antara satu dengan lainnya.

Bentuk-bentuk organisasi yang ada di lingkungan sekolah antara lain adalah Organisasi Kelas, Gugus Depan (Gudep) Pramuka, Organisasi Intra Sekolah (OSIS), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Koperasi Sekolah, dan Komite Sekolah. Apakah di sekolahmu ada organisasi seperti itu? Bila ada, kamu juga tentu menjadi anggota dalam organisasi di sekolahmu.

1. Organisasi Kelas

Organisasi kelas adalah organisasi yang dibentuk di setiap kelas yang ada di sekolah. Organisasi kelas dibentuk untuk memudahkan para siswa dalam satu kelas itu untuk melaksanakan tugas-tugas kelas secara bersama-sama. Setiap organisasi kelas mempunyai Pengurus Kelas yang terdiri dari Ketua Kelas, Wakil Ketua Kelas, Sekretaris, dan Bendahara, di tambah dengan seksi-seksi tertentu sesuai kebutuhan, seperti seksi Kebersihan, Ketertiban, dan Kesehatan. Banyak sedikitnya seksi-seksi sangat tergantung pada luasnya bidang tugas organisasi. Semakin luas bidang tugas yang harus dilaksanakan, semakin banyak seksi yang dibutuhkan untuk menjakankan tugas-tugas untuk mencapai tujuan organisasi kelas. Organisasi kelas dibina oleh seorang guru sebagai Wali Kelas. Masing-masing pengurus mempunyai tugas dan tanggung jawab sesuai dengan jabatannya dalam kepengurusan.

2. Gugus depan Pramuka



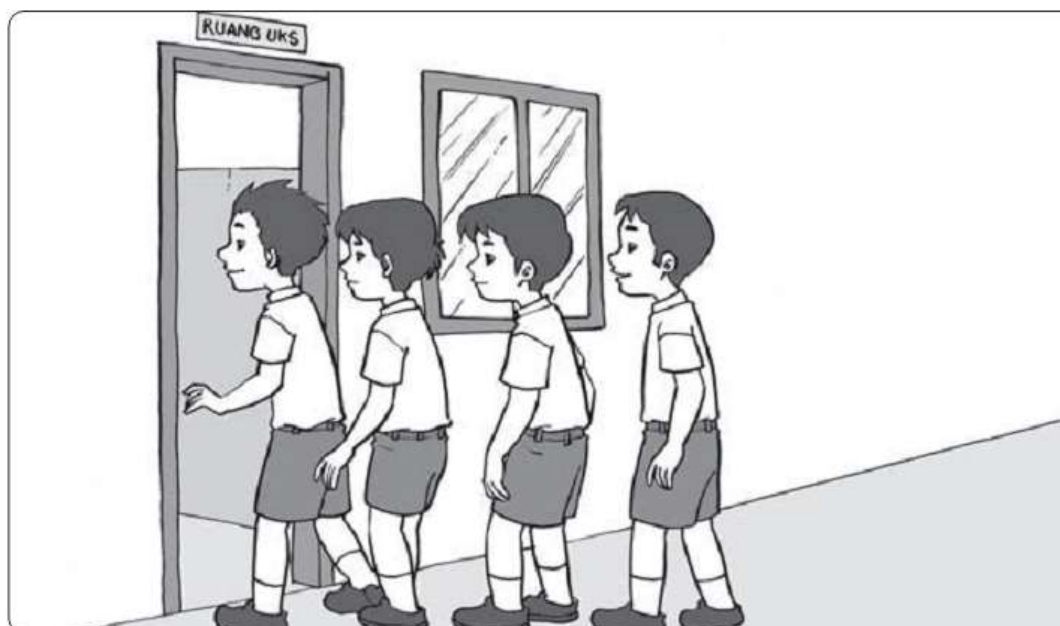
Gugus Depan Pramuka adalah organisasi di sekolah yang dibentuk untuk melaksanakan salah satu kegiatan ekstra kurikuler Pramuka. Tahukah kamu kepanjangan dari Pramuka? Pramuka adalah kependekan dari Praja Muda Karana. Di setiap sekolah dibentuk satu Gugus Depan Pramuka yang terdiri dari kelompok putra dan kelompok putri. Masing-masing kelompok mempunyai kegiatan dan administrasi sendiri. Tahukah kamu bagaimana pengelompokan Gugus Depan Pramuka di sekolah? Gugus Depan Pramuka di sekolah dapat dipilah menjadi 5 kelompok, yaitu:

- a. Pramuka Siaga untuk siswa usia 7 – 10 tahun;
- b. Pramuka Penggalang untuk siswa usia 11 - 15 tahun;
- c. Pramuka Penegak untuk siswa usia 16 – 20 tahun;
- d. Pramuka Pandega untuk usia 21 – 25 tahun;
- e. Pramuka Pembina untuk orang dewasa.

Pada umumnya, setiap sekolah mempunyai kelompok Gugus Depan Pramuka sesuai dengan usia siswanya. Setiap Gugus Depan Pramuka dibimbing oleh Majelis Pembimbing Gugus Depan (Mabigus) dan dibina oleh seorang guru

Pembina Gugus Depan. Sebutan untuk pembina Pramuka Siaga berbeda, tergantung jenis kelaminnya. Pembina Siaga Putra dipanggil dengan Yanda (Ayahanda), dan Pembina Siaga Putri dipanggil dengan Bunda (Ibunda). Untuk Pramuka Penggalang dan Penegak, pembinanya dipanggil dengan Kakak.

3. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)



Masalah kesehatan merupakan masalah yang cukup penting di sekolah. Sering terjadi siswa yang jatuh saat bermain-main di halaman. Ada juga siswa yang tiba-tiba pusing pada saat mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, di sekolah dibentuk Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Siswa dilatih untuk melakukan kegiatan-kegiatan praktis yang berkaitan dengan kesehatan. Contohnya penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, cara memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan (PPPK), dan sebagainya. Keberadaan UKS sangat bermanfaat bagi warga sekolah untuk menangani masalah kesehatan warga sekolah.

Usaha Kesehatan Sekolah pada umumnya dibina oleh seorang guru yang telah berpengalaman dan pernah mengikuti pelatihan khusus di bidang kesehatan. Apakah siswa dapat menjadi anggota dan pengurus UKS? Pada dasarnya semua siswa dapat menjadi anggota dan pengurus UKS. Bahkan siswa yang telah mengikuti kegiatan pelatihan khusus dan dianggap mampu, bisa dijadikan Dokter Kecil di sekolah.

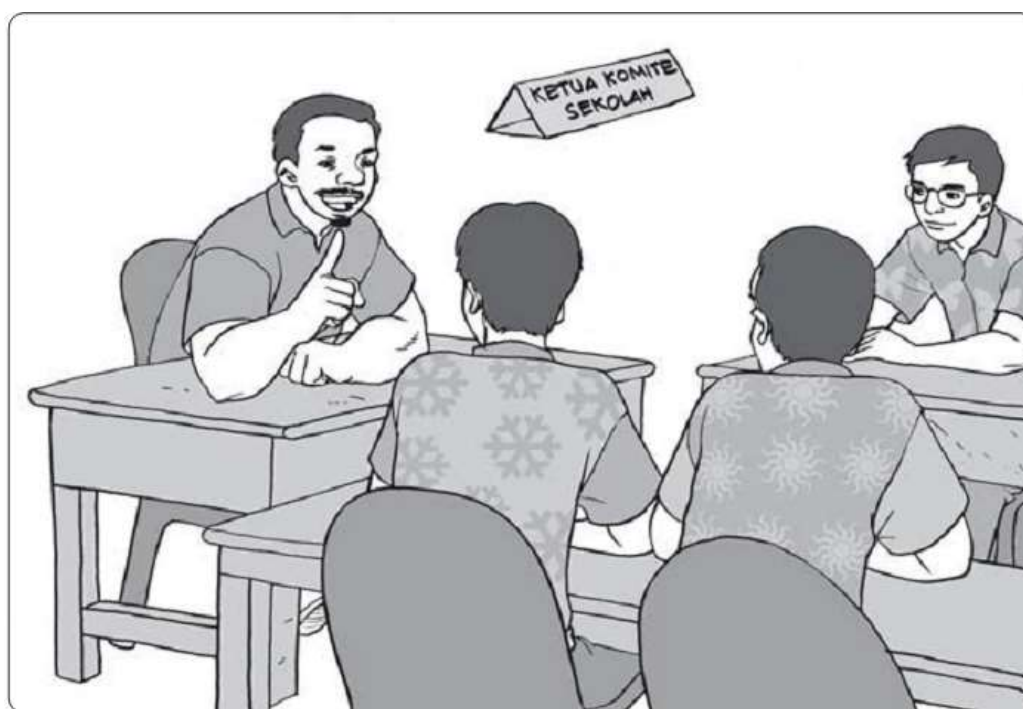
4. Koperasi Sekolah



Koperasi sekolah biasanya menyediakan beberapa kebutuhan sekolah seperti buku, pensil, pakaian seragam, kebutuhan pramuka, dan sebagainya. Pengurus koperasi sekolah terdiri dari para guru dan siswa. Semua siswa dapat menjadi anggota dan pengurus koperasi sekolah. Pada saat istirahat pengurus bergiliran menjaga koperasi sekolah dan melayani anggota yang membutuhkan. Kehadiran koperasi sekolah bermanfaat memberi kemudahan dan keterampilan bagi warga sekolah. Jika sewaktu-waktu warga sekolah memerlukan alat tulis, tidak perlu membeli di luar sekolah, tetapi cukup membeli di koperasi sekolah. Harga peralatan sekolah di koperasi sekolah umumnya lebih murah dibandingkan harga di luar sekolah. Keuntungan yang diperoleh oleh koperasi sekolah juga akan dikembalikan lagi untuk kepentingan sekolah. Distribusi keuntungan merupakan pengamalan prinsip koperasi sekolah, yaitu dari, oleh, dan untuk warga sekolah.

5. Komite sekolah

Komite sekolah dibentuk dengan tujuan membantu sekolah meningkatkan mutu pendidikan. Komite sekolah terlibat dalam perencanaan dan pengembangan program peningkatan mutu sekolah. Program dan kegiatan sekolah merupakan hasil kesepakatan bersama antara kepala sekolah, para guru, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar sekolah.



Media Pembelajaran



2. Gugus Depan Pramuka



Contoh kegiatan organisasi UKS



LEMBAR KERJA KELOMPOK

Mata Pelajaran : PKn

Kelas/Semester : V/2

Nama anggota kelompok :

- 1. 4.....
- 2. 5.....
- 3.

1. Sebutkan organisasi- organisasi yang ada disekolahmu!

.....

.....



.....

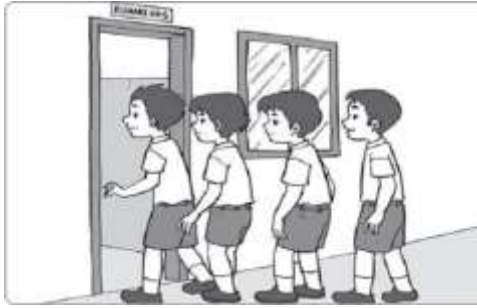



.....

.....

.....

2. Lengkapilah tabel berikut!

<p>1. Organisasi kelas</p> 	<p>Tulislah struktur organisasinya!</p> <p>Wali kelas :.....</p> <p>Ketua kelas :.....</p> <p>Wakil ketua:.....</p> <p>Sekretaris :.....</p> <p>Bendahara :.....</p>
<p>2. Gugus depan pramuka</p> 	<p>Sebutkan Kegiatan yang dilakukan saat latihan pramuka:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>

<p>3. UKS sekolah</p> 	<p>Manfaat UKS bagi siswa:</p> <p>1.....</p> <p>2.....</p> <p>3.....</p> <p>4.....</p>
<p>4. Koperasi sekolah</p> 	<p>Peralatan sekolah yang disediakan oleh koperasi sekolah :</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
<p>5. Komite sekolah</p> 	<p>Kegiatan yang dilakukan komite sekolah:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
<p>6. Klub olahraga</p> 	<p>Tuliskan klub olahraga yang ada di sekolahmu!</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>

KISI-KISI SOAL EVALUASI

STANDAR KOMPETENSI

3. Memahami kebebasan berorganisasi

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis soal	Ranah kognitif	Nomor soal
3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat	3.2.1 Menyebutkan contoh organisasi di sekolah	Pilihan ganda	C1	5
		Uraian		2, 4
	3.2.2 Menjelaskan tujuan organisasi di sekolah	Pilihan ganda	C2	2,3
		Uraian		
	3.2.3 Menyebutkan anggota dan struktur organisasi disekolah	Pilihan ganda	C1	1, 4
		Uraian		1,3,5

SOAL EVALUASI**A. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang kamu anggap benar!**

1. Pengurus yang paling bertanggungjawab dalam sebuah organisasi ialah
 - a. bendahara c. ketua
 - b. anggota d. sekretaris
2. Tujuan pembentukan sebuah organisasi adalah
 - a. memilih pengurus
 - b. memudahkan pelaksanaan tujuan yang akan dicapai
 - c. menjadi wadah mengeluarkan pendapat
 - d. menjadi wadah belajar organisasi
3. Salah satu manfaat masuk dalam organisasi di sekolah adalah
 - a. memiliki banyak teman
 - b. lebih maju dalam bidang tertentu
 - c. lebih disenangi oleh guru
 - d. meningkatkan kreativitas
4. Bendahara organisasi bertugas mengurus masalah
 - a. keanggotaan c. keuangan
 - b. administrasi d. kepengurusan
5. Berikut ini yang bukan merupakan contoh organisasi di lingkungan sekolah, adalah
 - a. karang taruna
 - b. koperasi sekolah
 - c. gugus depan pramuka
 - d. UKS

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Tugas seorang ketua organisasi adalah
2. Organisasi sekolah yang bergerak di bidang kesehatan adalah
3. Pengurus keuangan sebuah organisasi adalah
4. Sebutkan 2 organisasi yang ada disekolahmu!
5. Tuliskan struktur organisasi dikelasmu!

KUNCI JAWABAN EVALUASI

A. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang kamu anggap benar!

1. c
2. b
3. d
4. c
5. a

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Pengurus yang paling bertanggungjawab
2. UKS atau PMR
3. Bendahara
4. Pramuka, koperasi sekolah, UKS
5. Wali kelas :.....
 Ketua kelas :.....
 Wakil ketua :.....
 Sekretaris :.....
 Bendahara :.....

Penilaian

$$\begin{aligned}
 \text{NILAI AKHIR} &= \frac{(\text{Jumlah Benar I} \times 1) + (\text{Jumlah Benar II} \times 3)}{20} \times 100 \\
 &= \mathbf{100}
 \end{aligned}$$

**SILABUS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
SEKOLAH DASAR KELAS V SEMESTER 2
(Siklus II)**

Sekolah : SDN Pakintelan 03
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/Semester : V/2
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1x Pertemuan)
Hari/Tanggal : Senin, 16 Februari 2015

LAMPIRAN 3

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sarana dan sumber
3. Memahami kebebasan berorganisasi	3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat	Organisasi di Masyarakat	-bertanya jawab tentang Organisasi di Masyarakat -Pemutaran video tentang Organisasi di Masyarakat - diskusi kelompok dengan menggunakan model <i>Number Head Together</i>	3.2.1 Menyebutkan contoh organisasi di masyarakat 3.2.2 Menjelaskan tujuan organisasi di masyarakat 3.2.3 Menyebutkan anggota dan struktur organisasi di masyarakat 3.2.4 Menjelaskan kegiatan organisasi di Masyarakat	Tertulis	2 x 35 menit	- Buku BSE PKn kelas V SD karangan Suparlan alhakim - Buku BSE PKn kelas V SD karangan ikhwan sapto - Standar Isi Mata Pelajaran PKn Standar Proses

LAMPIRAN 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**Siklus II**

Sekolah	: SDN Pakintelan 03
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/Semester	: V/2
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1x Pertemuan)
Hari/Tanggal	: Senin, 16 Februari 2015

A. Standar Kompetensi

3. Memahami kebebasan berorganisasi

B. Kompetensi Dasar

- 3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat

C. Indikator

- 3.2.1 Menyebutkan contoh organisasi di masyarakat
- 3.2.2 Menjelaskan tujuan organisasi di masyarakat
- 3.2.3 Menyebutkan anggota dan struktur organisasi di masyarakat
- 3.2.4 Menjelaskan kegiatan organisasi di Masyarakat

D. Tujuan pembelajaran

1. Melalui kegiatan menyimak tayangan video siswa dapat Menyebutkan contoh organisasi di masyarakat dengan benar
2. Melalui diskusi kelompok siswa dapat menjelaskan tujuan organisasi di masyarakat dengan benar
3. Melalui kegiatan bertanya jawab siswa dapat menyebutkan anggota dan struktur organisasi di masyarakat dengan benar
4. Melalui diskusi kelompok siswa dapat Menjelaskan kegiatan organisasi di Masyarakat dengan benar

Karakter yang diharapkan

Percaya diri, tanggungjawab, keberanian, saling menghargai.

E. Materi Pembelajaran

Organisasi di masyarakat

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model : *Number Head Together* berbantuan media *Audio Visual*
2. Metode : Ceramah informatif, diskusi kelompok, tanya jawab

G. Sumber Pembelajaran

1. Sumber Pembelajaran
 - a. Bagi guru
 - Buku BSE PKn kelas V SD karangan Suparlan alhakim
 - Buku BSE PKn kelas V SD karangan ikhwan sapto
 - Standar Isi Mata Pelajaran PKn
 - Standar Proses
 - b. Bagi Siswa
 - Buku BSE PKn kelas V SD karangan Suparlan alhakim
 - Buku BSE PKn kelas V SD karangan ikhwan sapto

H. Langkah-langkah kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salam, doa, pengkondisian kelas dan presensi. 2. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya: 3. “Masih ingatkah kalian tentang Organisasi yang ada disekolah? Lalu Adakah organisasi yang ada di Masyarakat?” 4. Guru menuliskan tentang materi apa yang akan dibahas. 5. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. 	10 Menit
Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi kesempatan kepada siswa berpendapat tentang Organisasi apa yang ada di Masyarakat. 2. Guru dan siswa bertanya jawab tentang Organisasi di masyarakat. 	45 menit

	<p>3. Guru menanggapi dan memberi motivasi pada siswa yang agar belajar dengan rajin dan semangat.</p> <p>Elaborasi</p> <p>4. Guru Membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa Pemberian nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda</p> <p>5. Guru Menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sebuah video atau slide mengenai materi organisasi di masyarakat</p> <p>6. Guru membagikan Lembar Kerja Kelompok (LKK)</p> <p>7. Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat siswa mengerjakan LKK.</p> <p>8. Guru Memanggil nomor anggota untuk menjawab pertanyaan, serta memberikan kesempatan nomor kepala kelompok lain untuk menjawab maupun menyanggah</p> <p>Konfirmasi</p> <p>9. Apabila ada siswa yang kurang tepat dalam menjawab, guru membetulkan atau merespon jawaban.</p> <p>10. Guru memberikan penguatan pada siswa maupun kelompok yang aktif dan menjawab dengan benar dan motivasi pada yang kurang aktif.</p>	
Penutup	<p>1. Guru bersama-sama dengan siswa merefleksi materi yang telah dipelajari.</p> <p>2. Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran.</p> <p>3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya.</p> <p>4. Guru memberikan evaluasi.</p> <p>5. Guru menutup pelajaran,</p>	20 menit

I. Penilaian

1. Prosedur Penilaian

- a. Tes awal : ada, dalam apersepsi
- b. Tes dalam proses : ada, saat diskusi kelompok
- c. Tes akhir : ada, evaluasi

2. Jenis penilaian

- a. Lisan : Apersepsi , saat diskusi kelompok
- b. Tertulis : evaluasi

3. Bentuk Tes

- a. Pilihan ganda
- b. Isian singkat

4. Instrumen

- a. Lembar Kerja Siswa (LKK) : terlampir
- b. Soal evaluasi : terlampir

Semarang, 16 Februari 2015

Guru Kelas V

Anik Dwi W., S.Pd.
NIP.19661205 199103 2 012

Peneliti

Yuni Nur Hidayah.
NIM: 1401411280

Mengetahui,

Kepala SD N Pakintelan 03

 NIP.19640113 1988061 001

LAMPIRAN

Organisasi di lingkungan masyarakat

Di lingkungan masyarakat tempat tinggalmu banyak terdapat organisasi. Pernahkah kamu mendengar sebutan RT, RW, atau Karang Taruna? Organisasi di lingkungan masyarakat dibentuk dan dijalankan oleh warga masyarakat setempat.

Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW) adalah sebagian dari organisasi yang ada di lingkungan masyarakat. Selain itu masih ada organisasi kewanitaan seperti Program Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Demikian pula organisasi pemuda, seperti Karang Taruna, Remaja Masjid, dan Pemuda Gereja; Organisasi keagamaan, seperti Kelompok Pengajian dan Kelompok Kebaktian Gereja; Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa atau Kelurahan, Badan Perwakilan Desa, dan Dewan Kelurahan.

1. Rukun Tetangga dan Rukun Warga

Rukun Tetangga atau RT adalah organisasi di lingkungan masyarakat yang dibentuk berdasarkan kedekatan tempat tinggal yang saling bertetangga. Anggotanya terdiri dari para kepala keluarga yang saling bertetangga. Tujuannya untuk membina kerukunan hidup antar tetangga.



Warga sedang menghadap Ketua RW

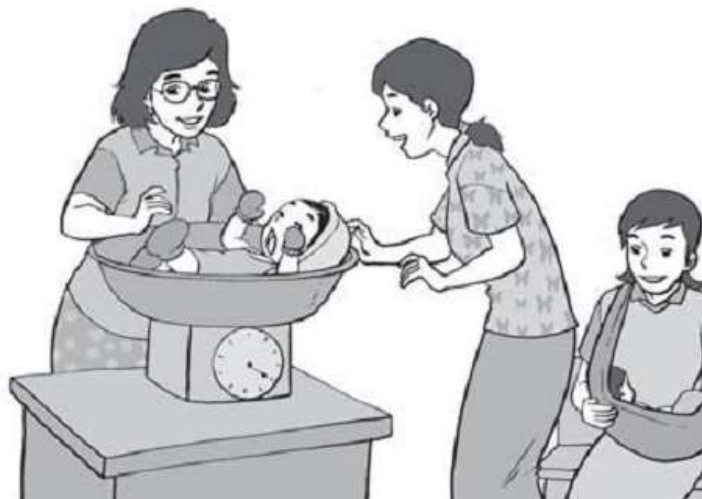
Setiap RT mempunyai pengurus yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi. Setiap RT juga mempunyai program kerja, misalnya program kebersihan lingkungan, pemeliharaan jalan dan selokan, dan peringatan hari ulang tahun Kemerdekaan Republik Indonesia. Di samping itu RT juga mempunyai tugas membantu

kelancaran administrasi kependudukan, seperti pengurusan Kartu Keluarga dan Kartu Tanda Penduduk.

Masyarakat yang menjadi anggota RT harus mematuhi peraturan yang ada. Setiap warga yang bertempat tinggal di lingkungan RT harus mencatatkan diri sebagai penduduk RT setempat. Kalau ada warga baru harus melaporkan diri kepada ketua RT. Jika ada tamu yang bermalam juga harus melaporkan diri dengan menunjukkan Kartu Tanda Penduduk dan menyampaikan tujuan bertamunya pada pengurus RT. Hal ini untuk menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya ancaman kejahatan.

Beberapa Rukun Tetangga kemudian menggabungkan diri dalam satu Rukun Warga (RW). Satu RW biasanya terdiri antara 4 sampai 5 RT atau lebih. Rukun Warga bertujuan untuk membina dan mengembangkan kerjasama antar RT. Pengurus RW terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi.

2. Organisasi wanita



Di lingkungan masyarakat tempat tinggal kita juga ada organisasi wanita. Ibu-ibu yang ada di satu lingkungan RT biasanya membentuk organisasi yang disebut dengan Program Kesejahteraan Keluarga (PKK). PKK bertujuan untuk membina kesejahteraan keluarga dari masing-masing rumah tangga.

Program kerjanya biasanya berupa penyuluhan dan pembinaan kehidupan berkeluarga. Untuk melakukan program tersebut, setiap PKK RT dibentuk

beberapa kelompok Dasa Wisma. Setiap kelompok Dasa Wisma beranggotakan sekitar 10 keluarga. Setiap kelompok Dasa Wisma mempunyai nama-nama sendiri. Seperti kelompok Dasa Wisma Anggrek, kelompok Dasa Wisma Melati, dan sebagainya.

3. Organisasi pemuda

Para pemuda dan remaja yang ada di lingkungan masyarakat biasanya juga membentuk organisasi, baik yang bersifat umum maupun keagamaan. Organisasi kepemudaan yang bersifat umum antara lain adalah Karang Taruna. Karang Taruna beranggotakan seluruh pemuda dan remaja yang ada di lingkungan masyarakat desa atau kelurahan. Organisasi Karang Taruna bertujuan membina dan mengembangkan bakat dan minat para pemuda dan remaja. Karena itu, program kegiatan Karang Taruna biasanya meliputi kegiatan di bidang olah raga, kesenian, keterampilan, wira usaha, keagamaan, dan sebagainya.



4. Organisasi keagamaan

Di lingkungan masyarakat sekitar tempat tinggalmu juga ada organisasi keagamaan. Tujuannya untuk meningkatkan dan membina kehidupan beragama. Misalnya Kelompok Pengajian, Jama'ah Tahliil, Kelompok Kebaktian, Kelompok Muslimat, dan sebagainya. Anggota organisasi keagamaan berasal dari pemeluk agama yang bersangkutan dan dipimpin oleh tokoh agama yang bersangkutan

5. Organisasi Desa/Kelurahan

Pada tingkat desa atau kelurahan di seluruh Indonesia juga terdapat organisasi desa atau kelurahan. Misalnya Badan Perwakilan Desa (BPD), Dewan Kelurahan, dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa atau Kelurahan. Apa yang dimaksud dengan Badan Perwakilan Desa? Badan Perwakilan Desa adalah

organisasi perwakilan masyarakat desa yang anggotanya dipilih melalui pemilihan secara demokratis. Tugas utamanya adalah membantu dan mengawasi pelaksanaan pemerintahan desa. Pada kelurahan organisasi perwakilan masyarakat tersebut disebut dengan Dewan Kelurahan.

Sedang Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa atau Kelurahan (LPMD/K) adalah organisasi masyarakat yang bertujuan untuk membantu pemerintah desa/kelurahan untuk merencanakan dan mengelola pelaksanaan pembangunan. Karena itu, pengurus LPMD/K biasanya terdiri dari para tokoh masyarakat, tokoh agama, guru, dan orang-orang yang dipandang mempunyai kepedulian terhadap pembangunan desa/kelurahan.

Media Pembelajaran



KISI-KISI SOAL EVALUASI

STANDAR KOMPETENSI

3. Memahami kebebasan berorganisasi

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis soal	Ranah kognitif	Nomor soal
3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat	3.2.1 Menyebutkan contoh organisasi di masyarakat	Pilihan ganda	C1	3
		Uraian		1
	3.2.2 Menjelaskan tujuan organisasi di masyarakat	Pilihan ganda	C2	1,5
		Uraian		2
	3.2.3 Menyebutkan anggota dan struktur organisasi di masyarakat	Pilihan ganda	C1	3
		Uraian		3
	3.2.4 Menjelaskan kegiatan organisasi di Masyarakat	Pilihan ganda	C2	4
		Uraian		4,5

SOAL EVALUASI**A. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang kamu anggap benar!**

1. Tujuan pembentukan sebuah organisasi adalah
 - a. memilih pengurus
 - b. memudahkan pelaksanaan tujuan yang akan dicapai
 - c. menjadi wadah mengeluarkan pendapat
 - d. menjadi wadah belajar organisasi
2. Bendahara organisasi bertugas mengurus masalah
 - a. keanggotaan
 - b. administrasi
 - c. keuangan
 - d. kepengurusan
3. Berikut ini yang merupakan contoh organisasi di lingkungan masyarakat, adalah
 - a. UKS
 - b. koperasi sekolah
 - c. gugus depan pramuka
 - d. karang taruna
4. Sebagai salah satu organisasi masyarakat, Posyandu memberikan pelayanan dalam hal
 - a. kesehatan bayi dan balita
 - b. kesehatan orang tua
 - c. pendidikan anak
 - d. penyediaan barang
5. Dalam organisasi sangat diperlukan
 - a. kekuatan
 - b. kekayaan
 - c. kebersamaan
 - d. keberuntungan

C. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Sebutkan organisasi apa saja yang ada di lingkungan masyarakat tempat tinggalmu!
2. Organisasi yang dibentuk untuk membina kaum remaja atau pemuda di lingkungan masyarakat disebut
3. Lembaga atau organisasi yang mengurus kesehatan balita adalah
4. Sebutkan kegiatan organisasi keagamaan di masyarakat yang kamu ketahui!
5. Kegiatan apa yang dilakukan karang taruna di lingkungan tempat tinggalmu?

KUNCI JAWABAN EVALUASI

A. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang kamu anggap benar!

1. b
2. c
3. d
4. a
5. c

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. RT, RW, Organisasi pemuda(karang taruna), organisasi wanita (PKK, posyandu), organisasi keagamaan, organisasi desa/kelurahan
2. Karang taruna
3. Posyandu
4. Pengajian, kebaktian
5. Sinoman, kerjabakti, bidang olah raga, kesenian, keterampilan, wirausaha, keagamaan, dan sebagainya

Penilaian

$$\text{NILAI AKHIR} = \frac{(\text{Jumlah Benar I} \times 1) + (\text{Jumlah Benar II} \times 3)}{20} \times 100\%$$

$$= 100$$

**SILABUS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
SEKOLAH DASAR KELAS V SEMESTER 2
(Siklus III)**

Sekolah : SDN Pakintelan 03
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/Semester : V/2
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1x Pertemuan)
Hari/Tanggal : Senin, 23 Februari 2015

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sarana dan sumber
3 Memahami kebebasan berorganisasi	3.3 Menampilkan peran serta dalam memilih organisasi disekolah	Peran serta dalam organisasi di sekolah.	-Bertanya jawab tentang Peran serta dalam organisasi di sekolah -Pemutaran tayangan tentang Peran serta dalam organisasi di sekolah. -Diskusi kelompok dengan menggunakan model <i>Number Head Together</i>	3.3.1 Siswa dapat menyebutkan prinsip-prinsip mengenal organisasi 3.3.2 Siswa dapat menjelaskan sikap dalam memilih organisasi 3.3.3 siswa dapat menyebutkan manfaat organisasi	Tertulis	2 x 35 menit	- Buku BSE PKn kelas V SD karangan Suparlan alhakim - Buku BSE PKn kelas V SD karangan ikhwan sapto - Standar Isi Mata Pelajaran PKn - Standar Proses

LAMPIRAN 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Siklus III

Sekolah	: SDN Pakintelan 03
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/Semester	: V/2
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1x Pertemuan)
Hari/Tanggal	: Senin, 23 Februari 2015

A. Standar Kompetensi

3. Memahami kebebasan berorganisasi

B. Kompetensi Dasar

- 3.3 Menampilkan peran serta dalam memilih organisasi di sekolah

C. Indikator

- 3.3.1 Siswa dapat menyebutkan prinsip-prinsip mengenal organisasi
- 3.3.2 Siswa dapat menjelaskan sikap dalam memilih organisasi
- 3.3.3 siswa dapat menyebutkan manfaat organisasi

D. Tujuan pembelajaran

1. Melalui kegiatan menyimak tayangan video Siswa dapat menyebutkan prinsip-prinsip mengenal organisasi dengan benar
2. Melalui diskusi kelompok siswa dapat menjelaskan sikap dalam memilih organisasi dengan benar
3. Melalui kegiatan bertanya jawab siswa dapat menyebutkan manfaat organisasi dengan benar

Karakter yang diharapkan

Percaya diri, tanggungjawab, keberanian, saling menghargai.

E. Materi Pembelajaran

Peran serta dalam Organisasi

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model : *Number Head Together* berbantuan media *Audio Visual*
2. Metode : Ceramah informatif, diskusi kelompok, tanya jawab

G. Sumber Pembelajaran

1. Sumber Pembelajaran

a. Bagi guru

- Buku BSE PKn kelas V SD karangan Suparlan alhakim
- Buku BSE PKn kelas V SD karangan ikhwan sapto
- Standar Isi Mata Pelajaran PKn
- Standar Proses

b. Bagi Siswa

- Buku BSE PKn kelas V SD karangan Suparlan alhakim
- Buku BSE PKn kelas V SD karangan ikhwan sapto

H. Langkah-langkah kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salam, doa, pengkondisian kelas dan presensi. 2. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya: 3. “Masih ingatkah kalian tentang Organisasi yang ada disekolah?apakah kalian berperan dalam organisasdi tersebut” 4. Guru menuliskan tentang materi apa yang akan dibahas. 5. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. 	10 Menit
Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi kesempatan kepada siswa berpendapat tentang peran Organisasi yang ada di sekolah. 2. Guru dan siswa bertanya jawab tentang peran siswa dalam Organisasi di sekolah. 3. Guru menanggapi dan memberi motivasi pada siswa yang agar belajar dengan rajin dan semangat <p>Elaborasi</p>	45 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Guru Membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa Pemberian nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda 5. Guru Menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sebuah video atau slide mengenai materi peran serta organisasi di sekolah 6. Guru membagikan Lembar Kerja Kelompok (LKK) 7. Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat siswa mengerjakan LKK. 8. Guru Memanggil nomor anggota untuk menjawab pertanyaan, serta memberikan kesempatan nomor kepala kelompok lain untuk menjawab maupun menyanggah 9. Guru Memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi untuk menghargai upaya dan hasil belajar siswa baik secara individu maupun kelompok. <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 10. Apabila ada siswa yang kurang tepat dalam menjawab, guru membetulkan atau merespon jawaban. 11. Guru memberikan penguatan pada siswa maupun kelompok yang aktif dan menjawab dengan benar dan motivasi pada yang kurang aktif. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama-sama dengan siswa merefleksi materi yang telah dipelajari. 2. Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran. 3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya. 4. Guru memberikan evaluasi. 	20 menit

	5. Guru menutup pelajaran,	
--	----------------------------	--

I. Penilaian

1. Prosedur Penilaian

- d. Tes awal : ada, dalam apersepsi
- e. Tes dalam proses : ada, saat diskusi kelompok
- f. Tes akhir : ada, evaluasi

2. Jenis penilaian

- c. Lisan : Apersepsi , saat diskusi kelompok
- d. Tertulis : evaluasi

3. Bentuk Tes

- b. Pilihan ganda
- c. Isian singkat

4. Instrumen

- c. Lembar Kerja Siswa (LKK) : terlampir
- d. Soal evaluasi : terlampir

Semarang, 23 Februari 2015

Guru Kelas V

Anik Dwi W., S.Pd.
NIP.19661205 199103 2 012

Peneliti

Yuni Nur Hidayah.
NIM: 1401411280

Mengetahui,



LAMPIRAN

Peran serta dalam organisasi disekolah

1. Kebebasan Berorganisasi

Kebebasan berorganisasi merupakan salah satu hak asasi manusia yang harus dihargai dan dilindungi oleh negara. Kebebasan berorganisasi dalam kehidupan bernegara diwujudkan dalam kebebasan berserikat, dan berkumpul untuk memajukan diri bagi setiap warga negara. Kebebasan berorganisasi adalah hak setiap warga negara yang dijamin oleh UUD 1945. Jaminan kebebasan berorganisasi dapat kamu cermati dalam Pasal 28, Pasal 28C ayat (2), dan Pasal 28E ayat (3), UUD 1945. Tahukah kamu isi pasal-pasal tersebut?. Pasal 28 UUD 1945 menyatakan bahwa kemerdekaan berserikat dan berkumpul, atau mengeluarkan pendapat dengan lisan dan tulisan ditetapkan dengan undang-undang. Pasal 28C ayat (2) menyatakan bahwa setiap orang berhak untuk memajukan dirinya dalam memperjuangkan haknya secara kolektif untuk membangun masyarakat, bangsa, dan negaranya. Sementara itu, Pasal 28E ayat (3) menyatakan bahwa setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat. Dengan demikian, kamu sebagai siswa di sekolah mempunyai kebebasan untuk menjadi anggota atau pengurus organisasi sesuai minatmu.

Dalam memilih organisasi, ada beberapa hal yang harus kamu perhatikan antara lain sebagai berikut.

- a. Ikutilah organisasi yang mempunyai tujuan sesuai dengan minat dan bakatmu, sehingga dapat membantu atau mendukung pengembangan bakat dan kegiatan belajarmu.
- b. Ikutilah organisasi yang dapat membantu pengembangan bakat dan minatmu.
- c. Apabila kamu memilih jabatan atau tugas dalam organisasi harus sesuai dengan kemampuanmu, sehingga kamu dapat melakukan tugas organisasi dengan baik.

2. Kebebasan Berorganisasi di Sekolah

Setiap siswa memiliki hak dan kebebasan untuk memilih organisasi atau kelompok yang disukainya sesuai dengan minat yang mereka miliki. Tidak ada satu pihak pun yang boleh melarang seseorang untuk bergabung dalam satu organisasi. Juga tidak ada satu pihak pun yang boleh memaksa seseorang untuk mengikuti suatu organisasi. Jika kita mempunyai bakat di bidang olah raga kita dapat memilih bergabung dengan kelompok olah raga. Jika kita mempunyai minat di bidang kesenian kita juga dapat bebas memilih bergabung dengan kelompok kesenian.

Dalam memilih organisasi di sekolah kamu harus mempunyai alasan yang tepat. Kamu memilih suatu organisasi di sekolah bisa karena tujuannya sesuai dengan keinginanmu. Atau karena kegiatannya sesuai dengan bakat dan minatmu. Kamu memilih organisasi di sekolah karena sesuai dengan keinginan, minat dan bakatmu, dan bukan karena ikut-ikutan teman. Juga kamu memilih organisasi bukan karena terpaksa, atau takut kepada guru.

Berpartisipasi aktif dalam organisasi di sekolah dapat membantu mengembangkan diri dalam belajar dan membentuk kepribadianmu. Beberapa manfaat yang kamu dapatkan dalam berorganisasi di sekolah antara lain adalah:

- a. dapat membantu kemajuan belajar.
- b. dapat membantu mengembangkan bakat dan minat di bidang tertentu.
- c. dapat belajar menjadi pemimpin.
- d. dapat belajar menyelesaikan masalah.
- e. dapat belajar bekerjasama dengan orang lain.

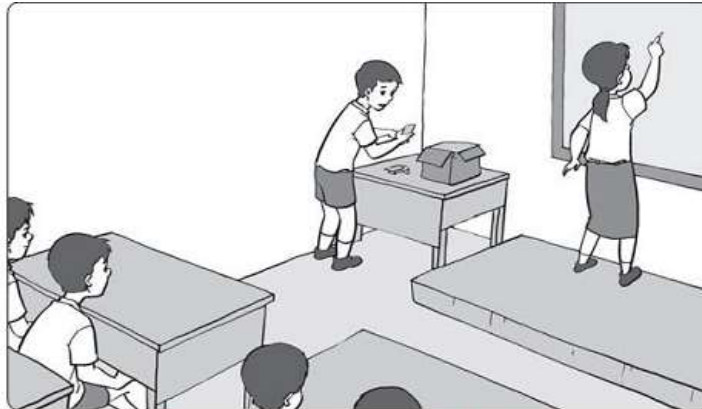
Setiap siswa tentu mempunyai pengalaman berperan serta dalam kegiatan organisasi di sekolah. Pengalaman tersebut tentu membawa kesan yang tak mudah terlupakan, terutama kesan yang amat menyenangkan bagi setiap siswa. Pengalaman tersebut dapat dijadikan modal dasar untuk meningkatkan kemampuan baik dalam belajar maupun dalam berkomunikasi dengan orang lain.

3. Kerjasama dan Musyawarah dalam Organisasi di Sekolah

Setelah kamu memahami kebebasan berorganisasi di sekolah, perlu kamu memahami kerjasama dan musyawarah dalam organisasi di sekolah. Kamu tentu sudah tahu bahwa setiap organisasi pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Tujuan tersebut adalah tujuan bersama para anggotanya. Untuk mencapai tujuan tersebut masing-masing anggota harus bekerja sama. Tujuan organisasi tidak mungkin dapat dicapai jika tidak ada kerjasama diantara pengurus dan para anggota. Setiap kegiatan dan keputusan untuk mencapai tujuan organisasi harus ditetapkan secara musyawarah diantara para anggota.

Kerjasama dan musyawarah adalah cara dan perilaku yang harus dikembangkan dalam organisasi di sekolah. Mengembangkan kerjasama dan melakukan musyawarah berarti telah mengamalkan Pancasila. Terutama mengamalkan sila Kemanusiaan yang adil dan beradab dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. Sebagai bangsa Indonesia, kita memang wajib mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Melalui cara kerjasama dan musyawarah tujuan organisasi akan dapat dicapai dengan lebih mudah. Seorang ketua kelas tidak mungkin bisa mengerjakan sendiri semua tugas dan pekerjaan kelas. Untuk dapat menciptakan kelas yang bersih, sehat, dan nyaman semua anggota kelas harus saling bahu- membahu. Ada yang bertugas menghapus papan tulis, menyapu lantai, membersihkan jendela, merapikan bangku, dan sebagainya.



Suasana siswa sedang memilih ketua kelas

Begitu pula dalam kegiatan organisasi lainnya di sekolah. Setiap siswa sebagai anggota organisasi harus belajar bekerjasama dengan orang lain. Melalui kerjasama para siswa akan belajar untuk tolong menolong, dan belajar bertanggung jawab atas pekerjaan yang menjadi tugas masing-masing. Dalam bekerjasama kita akan belajar menghargai pekerjaan orang lain.

Selain kerjasama dalam berorganisasi di sekolah juga perlu dikembangkan musyawarah. Ketua kelas atau ketua organisasi tidak boleh menetapkan sendiri keputusan organisasi tanpa melalui musyawarah anggota. Setiap organisasi di sekolah adalah milik bersama semua anggota, dilaksanakan bersama-sama oleh anggota, dan untuk kepentingan bersama para anggota. Itulah beberapa prinsip demokrasi dalam berorganisasi.

Melalui musyawarah kita bisa lebih mudah memecahkan setiap permasalahan yang ada. Musyawarah berarti bersedia menghargai pendapat orang lain. Bukankah setiap orang mempunyai hak untuk mengeluarkan pendapat? Bagaimana pengalamanmu bekerjasama dan bermusyawarah dalam organisasi selama ini?

Media Pembelajaran

KEBEBASAN BERORGANISASI



- Kebebasan berorganisasi berarti hak asasi seseorang untuk memilih atau bergabung dengan suatu organisasi harus sesuai dengan hati nuraninya.
- tidak ada orang yang berhak melarang seseorang untuk mengikuti organisasi sesuai dengan keinginannya.
- Kebebasan berorganisasi adalah hak setiap warga negara yang dijamin oleh UUD 1945.
- Jaminan kebebasan berorganisasi dapat kamu cermati dalam Pasal 28, Pasal 28C ayat (2), dan Pasal 28E ayat (3), UUD 1945



Peran serta dalam organisasi disekolah



Kebebasan organisasi disekolah

Dalam memilih organisasi di sekolah kamu harus mempunyai alasan yang tepat.

Kamu memilih suatu organisasi di sekolah bisa karena tujuannya sesuai dengan keinginanmu. Atau karena kegiatannya sesuai dengan bakat dan minatmu.

Kamu memilih organisasi di sekolah karena sesuai dengan keinginan, minat dan bakatmu, dan bukan karena ikut-ikutan teman. Juga kamu memilih organisasi bukan karena terpaksa, atau takut kepada guru.



LEMBAR KERJA KELOMPOK

Mata Pelajaran : PKn

Kelas/Semester : V/2

Nama anggota kelompok :

1. 4.....
 2. 5.....
 3.

1. Tulislah namamu dan ceritakan peran sertamu dalam organisasi di sekolah dan manfaat yang kamu peroleh?

Nama	Organisasi yang kamu ikuti	Peranmu dalam organisasi	Manfaat kamu peroleh dalam organisasi

KISI-KISI SOAL EVALUASI

STANDAR KOMPETENSI

3. Memahami kebebasan berorganisasi

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis soal	Ranah kognitif	Nomor soal
3.3 Menampilkan peran serta dalam memilih organisasi di sekolah	3.3.1 Siswa dapat menyebutkan prinsip-prinsip mengenal organisasi	Pilihan ganda	C1	1, 5
		Uraian		3, 5
	3.3.2 Siswa dapat menjelaskan sikap dalam memilih organisasi	Pilihan ganda	C2	3, 4
		Uraian		1, 2
	3.3.3 siswa dapat menyebutkan manfaat organisasi	Pilihan ganda	C1	2
		Uraian		4

SOAL EVALUASI

Nama :.....

No :.....

A. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang kamu anggap benar!

1. Dalam organisasi sangat diperlukan
 - a. kekuatan
 - b. kebersamaan
 - c. kekayaan
 - d. keberuntungan
2. Peran serta dalam organisasi memberikan banyak manfaat, kecuali
 - a. menumbuhkan rasa tanggung jawab
 - b. belajar bekerja sama
 - c. berani tampil di depan umum
 - d. belajar menang sendiri
3. Kebebasan berorganisasi kita lakukan dengan cara yang baik agar
 - a. tidak merugikan orang lain
 - b. kebebasan ada batasnya
 - c. mengganggu orang lain
 - d. tidak ada tanggung jawab
4. Dalam berpartisipasi di sebuah organisasi harus sesuai dengan
 - a. minat
 - b. bakat
 - c. kemauan
 - d. minat, bakat, dan kemauan
5. Kebebasan yang disertai tanggung jawab berarti
 - a. kebebasan ada batasnya
 - b. bebas tanpa aturan
 - c. bebas bertanggung jawab
 - d. tidak ada tanggung jawab

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Mengapa setiap siswa perlu ikut aktif dalam organisasi di sekolah?
2. Bagaimana sikapmu bila ada orang yang memaksa kamu untuk ikut organisasi tertentu yang tidak kamu senangi?
3. Dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler bisa memilih sendiri sesuai dengan ... dan
4. Dengan berorganisasi kita bisa mendapatkan
5. Kebebasan mengeluarkan pendapat dalam rapat tidak boleh menyinggung

KUNCI JAWABAN EVALUASI

A. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang kamu anggap benar!

1. b
2. d
3. a
4. d
5. c

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Melatih rasa tanggung jawab, dapat mengembangkan bakat dan minat siswa
2. menolak dengan sopan
3. bakat dan minat
4. pengalaman
5. perasaan oranglain

Penilaian

$$\begin{aligned}
 \text{NILAI AKHIR} &= \frac{(\text{Jumlah Benar I} \times 1) + (\text{Jumlah Benar II} \times 3)}{20} \times 100\% \\
 &= \mathbf{100}
 \end{aligned}$$

LAMPIRAN 7

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

JUDUL :

Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Melalui Model *Number Head Together* berbantuan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas V SDN Pakintelan 03 Kota Semarang

No	Variabel	Indikator	Sumber data	Alat/instrument
A.	Keterampilan guru dalam pembelajaran Melalui Model <i>Number Head Together</i> berbantuan media Audiovisual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan rancangan pembelajaran dan media pembelajaran Audiovisual (keterampilan membuka pelajaran). 2. Membuka pelajaran dengan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran (atau indikator hasil belajar), guru memotivasi siswa, guru mengaitkan pelajaran sekarang dengan yang terdahulu. (keterampilan membuka pelajaran, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan menggunakan variasi). 3. Membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa Pemberian nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda (keterampilan pengelolaan kelas) 4. Menyampaikan materi pelajaran kepada siswa menggunakan media 	Guru Video Foto	- Lembar observasi - Catatan lapangan

		<p>Audiovisual yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. (keterampilan menjelaskan, keterampilan menggunakan variasi)</p> <p>5. Memberikan lembar kerja kelompok (keterampilan pengelolaan kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil).</p> <p>6. Membimbing kelompok mendiskusikan masalah (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil).</p> <p>7. Memanggil nomor anggota untuk menjawab pertanyaan, serta memberikan kesempatan nomor kepala kelompok lain untuk menjawab maupun menyanggah (keterampilan pengelolaan kelas, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil).</p> <p>8. Memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi untuk menghargai upaya dan hasil belajar siswa baik secara individu maupun kelompok. (keterampilan memberi motivasi atas prestasi)</p>		
--	--	--	--	--

		<p>siswa, keterampilan memberikan penguatan).</p> <p>9. Menyimpulkan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran (keterampilan menutup pelajaran, keterampilan menyimpulkan).</p>		
B.	<p>Aktivitas siswa dalam pembelajaran Melalui Model <i>Number Head Together</i> berbantuan media <i>Audio Visual</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Number head Together</i> berbantuan media <i>Audio Visual</i> (aktivitas emosional), 2. Memperhatikan apersepsi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru (aktivitas emosional, aktivitas mendengarkan, aktivitas visual), 3. Menerima pembagian kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa Pemberian nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda (aktivitas emosional, aktivitas mental, aktivitas motorik), 4. Memperhatikan materi pelajaran menggunakan media <i>Audio Visual</i> yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan (aktivitas visual, aktivitas 	<p>Siswa</p> <p>Video</p> <p>Foto</p>	<p>- Lembar observasi</p> <p>- Catatan lapangan</p>

		<p>mendengarkan, aktivitas mental, aktivitas emosional),</p> <p>5. Setiap kelompok mendapatkan lembar kerja (LKS) untuk didiskusikan (aktivitas visual, aktivitas motorik)</p> <p>6. Mendiskusikan masalah yang telah diberikan oleh guru, setiap siswa harus mengetahui jawaban dari pertanyaan yang ada. (aktivitas motorik, aktivitas mental, aktivitas lisan),</p> <p>7. Menjawab pertanyaan kelompok dipanggil berdasarkan nomor yang ditunjuk oleh guru, Siswa dalam kelompok lain akan ditunjuk oleh guru untuk menjawab maupun menyanggah (aktivitas mendengarkan, aktivitas lisan, aktivitas mental, aktivitas emosional)</p> <p>8. Menerima pemberian penghargaan dari guru bagi yang berprestasi, baik individu maupun dalam berkelompok (aktivitas emosional),</p> <p>9. Memperhatikan kesimpulan materi pelajaran, pembahasan tanggapan-tanggapan yang sudah disampaikan oleh tiap</p>		
--	--	---	--	--

		siswa atau kelompok dan evaluasi pembelajaran (aktivitas mendengarkan, aktivitas visual dan aktivitas emosional).		
C	Hasil Belajar siswa dalam Pembelajaran PKn melalui model <i>Number Head Together</i> berbantuan media Audiovisual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan contoh organisasi di sekolah 2. Menjelaskan tujuan organisasi di sekolah 3. Menyebutkan anggota dan struktur organisasi di sekolah 4. Menyebutkan contoh organisasi di masyarakat 5. Menjelaskan tujuan organisasi di masyarakat 6. Menyebutkan anggota dan struktur organisasi di masyarakat 7. Menjelaskan kegiatan organisasi di Masyarakat 8. Siswa dapat menyebutkan prinsip-prinsip mengenal organisasi 9. Siswa dapat menjelaskan sikap dalam memilih organisasi 10. siswa dapat menyebutkan manfaat organisasi 	Siswa	- Tes tertulis

LAMPIRAN 8

**LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA
PEMBELAJARAN PKn MELALUI MODEL *NUMBER HEAD TOGETHER*
BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL
SIKLUS ...**

Nama SD : SDN PAKINTELAN 03

Kelas : V (Lima)

Guru : Yuni Nur Hidayah

Materi :

Hari / Tanggal :

Petunjuk:

1. Cermatilah indikator dan deskriptor aktivitas siswa!
2. Berilah tanda (√) pada deskriptor yang tampak!
3. Skor penilaian:
 - 4 = apabila semua deskriptor tampak
 - 3 = apabila ada 3 deskriptor tampak
 - 2 = apabila ada 2 deskriptor tampak
 - 1 = apabila ada 1 deskriptor tampak
4. Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan

No	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
1	Mempersiapkan rancangan pembelajaran dan media pembelajaran Audiovisual (keterampilan membuka pelajaran).	1. Mempersiapkan Perangkat pembelajaran (RPP)		
		2. Mempersiapkan Media Audiovisual		
		3. Mempersiapkan nomor kepala untuk setiap anggota kelompok		

		4. Mempersiapkan LCD dan laptop dalam keadaan benar-benar siap untuk memulai pembelajaran.		
2	Membuka pelajaran dengan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran (atau indikator hasil belajar), guru memotivasi siswa, guru mengaitkan pelajaran sekarang dengan yang terdahulu (Keterampilan membuka pelajaran, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan menggunakan variasi).	1. Menyampaikan apersepsi dengan mengaitkan materi.		
		2. Mengulang kembali pelajaran sebelumnya.		
		3. Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas.		
		4. Mengaitkan tujuan pembelajaran dengan materi.		
3	Membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa Pemberian nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda (keterampilan pengelolaan kelas)	1. Guru membimbing dalam pembagian kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa		
		2. Guru Mengatur tempat duduk siswa		
		3. Guru memberikan nomor kepala pada tiap anggota kelompok		
		4. Guru mengkondisikan siswa dalam kelompok supaya tertib		
4	Menyampaikan materi pelajaran kepada siswa	1. Suara terdengar jelas sampai tiap penjuru kelas.		

	menggunakan media Audio Visual yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.(keterampilan menjelaskan, keterampilan menggunakan variasi)	2. Gambar video terlihat jelas hingga bangku belakang.		
		3. video yang ditampilkan sesuai dengan materi yang disampaikan.		
		4. video yang ditampilkan menarik perhatian siswa		
5	Memberikan lembar kerja kelompok (LKK) (keterampilan pengelolaan kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil).	1. Menyampaikan Pertanyaan secara jelas dan singkat		
		2. Pertanyaan difokuskan pada suatu masalah dan tugas tertentu		
		3. Memberikan arahan kepada siswa untuk menjawab agar tidak melenceng dari materi		
		4. Memberikan waktu untuk berpikir		
6	Membimbing kelompok mendiskusikan masalah(keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil).	1. Memberikan penjelasan kepada kelompok yang belum memahami tugas yang diberikan.		
		2. Memotivasi siswa untuk bekerjasama dengan kelompoknya		
		3. Memperingatkan kelompok-kelompok yang mengerjakan tugas dengan main-main.		
		4. membrikan kesempatan kepada siswa untuk		

		menyampaikan pendapatnya		
7	Memanggil nomor anggota untuk menjawab pertanyaan, serta memberikan kesempatan nomor kepala kelompok lain untuk menjawab maupun menyanggah(keterampilan pengelolaan kelas, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil).	<p>1. Menggunakan variasi suara dan mimik</p> <p>2. Menunjuk anggota kelompok secara acak dan adil</p> <p>3. memberikan kesempatan kelompok lain untuk berpendapat</p> <p>4. Memberikan umpan balik pada tanggapan siswa.</p>		
8	Memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi untuk menghargai upaya dan hasil belajar siswa baik secara individu maupun kelompok (keterampilan memberi motivasi atas prestasi siswa, keterampilan memberikan penguatan).	<p>1. Memberikan motivasi kepada siswa.</p> <p>2. Memberikan umpan balik kepada siswa baik yang berprestasi ataupun yang masih kurang.</p> <p>3. Memberikan penghargaan secara simbolis.</p> <p>4. Penghargaan bersifat mendidik</p>		
9	Menyimpulkan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran .	1. Mengulas kembali tanggapan-tanggapan yang disampaikan siswa.		

	(keterampilan menutup pelajaran, keterampilan menyimpulkan).	2. Mengajak siswa agar ikut menyimpulkan materi yang dipelajari.		
		3.membagikan soal evaluasi		
		4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal evaluasi		
Jumlah skor				
Presentase				
Kategori				

Skor maksimal :36

Kategori ketuntasan keterampilan guru:

Kategori ketuntasan	Kategori
$29,25 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat baik
$22,5 \leq \text{skor} < 29,25$	Baik
$15,75 \leq \text{skor} < 22,5$	Cukup
$9 \leq \text{skor} < 15,75$	Kurang

Keterangan:

Jika $29,25 \leq \text{skor} \leq 36$, termasuk dalam kategori “sangat baik”. Skor $22,5 \leq \text{skor} < 29,25$ termasuk dalam kategori “baik”. Skor $15,75 \leq \text{skor} < 22,5$ termasuk dalam kategori “cukup”. Skor $9 \leq \text{skor} < 15,75$ termasuk dalam kategori “kurang”.

Semarang, Februari 2015

Observer

Anik Dwi W., S.Pd.

NIP.19661205 199103 2 012

LAMPIRAN 9

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM MENGELOLA
PEMBELAJARAN PKN MELALUI MODEL *NUMBER HEAD*
TOGETHER BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL
SIKLUS ...**

Nama SD : SDN PAKINTELAN 03

Kelas : V (Lima)

Guru : Yuni Nur Hidayah

Materi :

Hari / Tanggal :

Petunjuk:

1. Cermatilah indikator dan deskriptor aktivitas siswa!
2. Berilah tanda (√) pada deskriptor yang tampak!
3. Skor penilaian:
 - 4 = apabila semua deskriptor tampak
 - 3 = apabila ada 3 deskriptor tampak
 - 2 = apabila ada 2 deskriptor tampak
 - 1 = apabila ada 1 deskriptor tampak
4. Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan

No	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
1	Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Number head Together</i> berbantuan media Audio Visual (aktivitas	1. Duduk di tempat masing-masing.		
		2. Mempersiapkan perlengkapan belajar		
		3. Mempersiapkan buku pelajaran bersangkutan.		

	emosional),	4. Siap memperhatikan penjelasan guru.		
2	Memperhatikan apersepsi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru (aktivitas emosional, aktivitas mendengarkan, aktivitas visual)	1. Memperhatikan setiap penjelasan yang disampaikan guru.		
		2. Menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru.		
		3. Bersikap tenang, dan tidak mengganggu teman lain.		
		4. Menanyakan hal-hal yang belum dipahami.		
3	Menerima pembagian kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa Pemberian nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda (aktivitas emosional, aktivitas mental, aktivitas motorik),	1. Bersedia berkelompok.		
		2. Menerima pembagian kelompok yang diberikan guru.		
		3. Memperhatikan langkah-langkah yang disampaikan guru mengenai <i>Number Head Together</i> .		
		4. Menggunakan nomor kepala		
4	Memperhatikan materi pelajaran menggunakan media <i>Audio Visual</i> yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan (aktivitas visual, aktivitas mendengarkan,	1. Siswa tidak berbicara dengan teman		
		2. Mencatat hal-hal penting		
		3. Pandangan tertuju pada tayangan LCD		

	aktivitas mental, aktivitas emosional),	4. Mendengarkan penjelasan materi		
5	Setiap kelompok mendapatkan lembar kerja (LKK) untuk didiskusikan (aktivitas visual, aktivitas motorik)	1. Tidak gaduh saat pembagian LKK		
		2. Mendengarkan penjelasan dari guru		
		3. Mengerjakan LKK sesuai perintah		
		4. Bersemangat dalam Mengerjakan dalam kelompok		
6	Mendiskusikan masalah yang telah diberikan oleh guru, setiap siswa harus mengetahui jawaban dari pertanyaan yang ada. (aktivitas motorik, aktivitas mental, aktivitas lisan)	1. Bekerjasama dengan teman sekelompok		
		2. Mengikuti diskusi dengan tenang.		
		3. Mengutarakan pendapat ketika berkelompok.		
		4. Menyampaikan pertanyaan yang belum dipahami		
7	Menjawab pertanyaan kelompok dipanggil berdasarkan nomor yang ditunjuk oleh guru, Siswa dalam kelompok lain akan ditunjuk oleh guru untuk	1. Berani menjawab pertanyaan		
		2. Suara terdengar jelas		
		3. Jawaban yang diutarakan merupakan hasil diskusi kelompok		

	menjawab maupun menyanggah (aktivitas mendengarkan, aktivitas lisan, aktivitas mental, aktivitas emosional)	4. Memperhatikan tanggapan dari teman.		
8	Menerima pemberian penghargaan dari guru bagi yang berprestasi, baik individu maupun dalam berkelompok. (aktivitas emosional)	1. Merasa bangga namun tidak sombong.		
		2. Memberi motivasi kepada teman yang masih kurang.		
		3. Tidak cepat putus asa ketika tidak mendapat penghargaan dari guru.		
		4. Terpacu untuk belajar dari teman yang berprestasi.		
9	Memperhatikan kesimpulan materi pelajaran dan pembahasan tanggapan-tanggapan yang sudah disampaikan oleh tiap siswa atau kelompok. Mengerjakan soal evaluasi (aktivitas mendengarkan, aktivitas visual dan aktivitas emosional)	1. Memperhatikan simpulan yang disampaikan guru.		
		2. Menyampaikan simpulan materi yang baru saja dilaksanakan.		
		3. menerima soal evaluasi		
		4. Mengerjakan soal evaluasi secara mandiri		
Jumlah skor				
Kategori				

Kategori ketuntasan keterampilan guru:

Kategori ketuntasan	Kategori
$29,25 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat baik
$22,5 \leq \text{skor} < 29,25$	Baik
$15,75 \leq \text{skor} < 22,5$	Cukup
$9 \leq \text{skor} < 15,75$	Kurang

Keterangan:

Jika $29,25 \leq \text{skor} \leq 36$, termasuk dalam kategori “sangat baik”. Skor $22,5 \leq \text{skor} < 29,25$ termasuk dalam kategori “baik”. Skor $15,75 \leq \text{skor} < 22,5$ termasuk dalam kategori “cukup”. Skor $9 \leq \text{skor} < 15,75$ termasuk dalam kategori “kurang”.

Semarang, 2015

Observer

LAMPIRAN 10

CATATAN LAPANGAN

“Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Melalui Model *Number Head Together* berbantuan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas V SDN Pakintelan 03 Kota Semarang”

Siklus ...

Nama Guru : Yuni Nur Hidayah

Ruang Kelas : Kelas V

Hari/Tanggal

Pukul :

Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung!

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Semarang,.....2015

Observer

Ruwi Rohialam

LAMPIRAN 11

**HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA
PEMBELAJARAN PKn MELALUI MODEL *NUMBER HEAD TOGETHER*
BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL
SIKLUS I**

Nama SD : SDN PAKINTELAN 03
 Kelas : V (Lima)
 Guru : Yuni Nur Hidayah
 Materi : Organisasi di Sekolah
 Hari / Tanggal : Senin, 9 Februari 2015

Petunjuk:

1. Cermatilah indikator dan deskriptor aktivitas siswa!
2. Berilah tanda (√) pada deskriptor yang tampak!
3. Skor penilaian:
 - 4 = apabila semua deskriptor tampak
 - 3 = apabila ada 3 deskriptor tampak
 - 2 = apabila ada 2 deskriptor tampak
 - 1 = apabila ada 1 deskriptor tampak
4. Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan

No	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
1	Mempersiapkan rancangan pembelajaran dan media pembelajaran Audiovisual (keterampilan membuka pelajaran).	1. Mempersiapkan Perangkat pembelajaran (RPP)	√	4
		2. Mempersiapkan Media Audiovisual	√	
		3. Mempersiapkan nomor kepala untuk setiap anggota	√	

		kelompok		
		4. Mempersiapkan LCD dan laptop dalam keadaan benar-benar siap untuk memulai pembelajaran.	√	
2	Membuka pelajaran dengan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran (atau indikator hasil belajar), guru memotivasi siswa, guru mengaitkan pelajaran sekarang dengan yang terdahulu (Keterampilan membuka pelajaran, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan menggunakan variasi).	1. Menyampaikan apersepsi dengan mengaitkan materi.	√	2
		2. Mengulang kembali pelajaran sebelumnya.	√	
		3. Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas.		
		4. Mengaitkan tujuan pembelajaran dengan materi.		
3	Membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa Pemberian nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda (keterampilan pengelolaan kelas)	1. Guru membimbing dalam pembagian kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa	√	2
		2. Guru Mengatur tempat duduk siswa		
		3. Guru memberikan nomor kepala pada tiap anggota kelompok	√	
		4. Guru mengkondisikan siswa dalam kelompok supaya tertib		

4	Menyampaikan materi pelajaran kepada siswa menggunakan media Audio Visual yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.(keterampilan menjelaskan, keterampilan menggunakan variasi)	1. Suara terdengar jelas sampai tiap penjuru kelas.		3
		2. Gambar video terlihat jelas hingga bangku belakang.	√	
		3. video yang ditampilkan sesuai dengan materi yang disampaikan.	√	
		4. video yang ditampilkan menarik perhatian siswa	√	
5	Memberikan lembar kerja kelompok (LKK) (keterampilan pengelolaan kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil).	1. Menyampaikan Pertanyaan secara jelas dan singkat		2
		2. Pertanyaan difokuskan pada suatu masalah dan tugas tertentu	√	
		3. Memberikan arahan kepada siswa untuk menjawab agar tidak melenceng dari materi		
		4. Memberikan waktu untuk berpikir	√	
6	Membimbing kelompok mendiskusikan masalah(keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil).	1. Memberikan penjelasan kepada kelompok yang belum memahami tugas yang diberikan.	√	2
		2. Memotivasi siswa untuk bekerjasama dengan kelompoknya		
		3. Memperingatkan kelompok-kelompok yang mengerjakan	√	

		tugas dengan main-main.		
		4. membrikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya		
7	Memanggil nomor anggota untuk menjawab pertanyaan, serta memberikan kesempatan nomor kepala kelompok lain untuk menjawab maupun menyanggah (keterampilan pengelolaan kelas, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil).	1. Menggunakan variasi suara dan mimik	√	3
		2. Menunjuk anggota kelompok secara acak dan adil	√	
		3. memberikan kesempatan kelompok lain untuk berpendapat	√	
		4. Memberikan umpan balik pada tanggapan siswa.		
8	Memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi untuk menghargai upaya dan hasil belajar siswa baik secara individu maupun kelompok (keterampilan memberi motivasi atas prestasi siswa, keterampilan memberikan penguatan).	1. Memberikan motivasi kepada siswa.		2
		2. Memberikan umpan balik kepada siswa baik yang berprestasi ataupun yang masih kurang.		
		3. Memberikan penghargaan secara simbolis.	√	
		4. Penghargaan bersifat mendidik	√	
9	Menyimpulkan pembelajaran dan evaluasi	1. Mengulas kembali tanggapan-tanggapan yang		

pembelajaran . (keterampilan menutup pelajaran, keterampilan menyimpulkan).	disampaikan siswa.		3
	2. Mengajak siswa agar ikut menyimpulkan materi yang dipelajari.	√	
	3. membagikan soal evaluasi	√	
	4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal evaluasi	√	
Jumlah skor			23
Kategori			Baik

Skor maksimal :36

Kategori ketuntasan keterampilan guru:

Kategori ketuntasan	Kategori
$29,25 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat baik
$22,5 \leq \text{skor} < 29,25$	Baik
$15,75 \leq \text{skor} < 22,5$	Cukup
$9 \leq \text{skor} < 15,75$	Kurang

Keterangan:

Jika $29,25 \leq \text{skor} \leq 36$, termasuk dalam kategori “sangat baik”. Skor $22,5 \leq \text{skor} < 29,25$ termasuk dalam kategori “baik”. Skor $15,75 \leq \text{skor} < 22,5$ termasuk dalam kategori “cukup”. Skor $9 \leq \text{skor} < 15,75$ termasuk dalam kategori “kurang”.

Semarang, 9 Februari 2015

Observer



Anik Dwi W., S.Pd.

NIP.19661205 199103 2 012

LAMPIRAN 12

**HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA
PEMBELAJARAN PKn MELALUI MODEL *NUMBER HEAD TOGETHER*
BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL
SIKLUS II**

Nama SD : SDN PAKINTELAN 03
 Kelas : V (Lima)
 Guru : Yuni Nur Hidayah
 Materi : Organisasi di Masyarakat
 Hari / Tanggal : Senin, 16 Februari 2015

Petunjuk:

1. Cermatilah indikator dan deskriptor aktivitas siswa!
2. Berilah tanda (√) pada deskriptor yang tampak!
3. Skor penilaian:
 - 4 = apabila semua deskriptor tampak
 - 3 = apabila ada 3 deskriptor tampak
 - 2 = apabila ada 2 deskriptor tampak
 - 1 = apabila ada 1 deskriptor tampak
4. Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

No	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
1	Mempersiapkan rancangan pembelajaran dan media pembelajaran Audiovisual (keterampilan membuka pelajaran).	1. Mempersiapkan Perangkat pembelajaran (RPP)	√	4
		2. Mempersiapkan Media Audiovisual	√	
		3. Mempersiapkan nomor kepala untuk setiap anggota kelompok	√	

		4. Mempersiapkan LCD dan laptop dalam keadaan benar-benar siap untuk memulai pembelajaran.	√	
2	Membuka pelajaran dengan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran (atau indikator hasil belajar), guru memotivasi siswa, guru mengaitkan pelajaran sekarang dengan yang terdahulu (Keterampilan membuka pelajaran, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan menggunakan variasi).	1. Menyampaikan apersepsi dengan mengaitkan materi.	√	3
		2. Mengulang kembali pelajaran sebelumnya.	√	
		3. Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas.	√	
		4. Mengaitkan tujuan pembelajaran dengan materi.		
3	Membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa Pemberian nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda (keterampilan pengelolaan kelas)	1. Guru membimbing dalam pembagian kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa	√	3
		2. Guru Mengatur tempat duduk siswa	√	
		3. Guru memberikan nomor kepala pada tiap anggota kelompok	√	
		4. Guru mengkondisikan siswa dalam kelompok supaya tertib		
4	Menyampaikan materi pelajaran kepada siswa	1. Suara terdengar jelas sampai tiap penjuru kelas.	√	

	menggunakan media Audio Visual yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.(keterampilan menjelaskan, keterampilan menggunakan variasi)	2. Gambar video terlihat jelas hingga bangku belakang.	√	4
		3. video yang ditampilkan sesuai dengan materi yang disampaikan.	√	
		4. video yang ditampilkan menarik perhatian siswa	√	
5	Memberikan lembar kerja kelompok (LKK) (keterampilan pengelolaan kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil).	1. Menyampaikan Pertanyaan secara jelas dan singkat		3
		2. Pertanyaan difokuskan pada suatu masalah dan tugas tertentu	√	
		3. Memberikan arahan kepada siswa untuk menjawab agar tidak melenceng dari materi	√	
		4. Memberikan waktu untuk berpikir	√	
6	Membimbing kelompok mendiskusikan masalah(keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil).	1. Memberikan penjelasan kepada kelompok yang belum memahami tugas yang diberikan.	√	2
		2. Memotivasi siswa untuk bekerjasama dengan kelompoknya		
		3. Memperingatkan kelompok-kelompok yang mengerjakan tugas dengan main-main.	√	

		4. membrikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya		
7	Memanggil nomor anggota untuk menjawab pertanyaan, serta memberikan kesempatan nomor kepala kelompok lain untuk menjawab maupun menyanggah (keterampilan pengelolaan kelas, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil).	1. Menggunakan variasi suara dan mimik 2. Menunjuk anggota kelompok secara acak dan adil 3. memberikan kesempatan kelompok lain untuk berpendapat 4. Memberikan umpan balik pada tanggapan siswa.	√ √ √	3
8	Memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi untuk menghargai upaya dan hasil belajar siswa baik secara individu maupun kelompok (keterampilan memberi motivasi atas prestasi siswa, keterampilan memberikan penguatan).	1. Memberikan motivasi kepada siswa. 2. Memberikan umpan balik kepada siswa baik yang berprestasi ataupun yang masih kurang. 3. Memberikan penghargaan secara simbolis. 4. Penghargaan bersifat mendidik	√ √	2
9	Menyimpulkan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran .	1. Mengulas kembali tanggapan-tanggapan yang disampaikan siswa.		

(keterampilan menutup pelajaran, keterampilan menyimpulkan).	2. Mengajak siswa agar ikut menyimpulkan materi yang dipelajari.	√	3
	3. membagikan soal evaluasi	√	
	4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal evaluasi	√	
Jumlah skor			27
Kategori			Baik

Skor maksimal :36

Kategori ketuntasan keterampilan guru:

Kategori ketuntasan	Kategori
$29,25 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat baik
$22,5 \leq \text{skor} < 29,25$	Baik
$15,75 \leq \text{skor} < 22,5$	Cukup
$9 \leq \text{skor} < 15,75$	Kurang

Keterangan:

Jika $29,25 \leq \text{skor} \leq 36$, termasuk dalam kategori “sangat baik”. Skor $22,5 \leq \text{skor} < 29,25$ termasuk dalam kategori “baik”. Skor $15,75 \leq \text{skor} < 22,5$ termasuk dalam kategori “cukup”. Skor $9 \leq \text{skor} < 15,75$ termasuk dalam kategori “kurang”.

Semarang, 16 Februari 2015

Observer



Anik Dwi W., S.Pd.

NIP.19661205 199103 2 012

LAMPIRAN 13

**HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA
PEMBELAJARAN PKn MELALUI MODEL *NUMBER HEAD TOGETHER*
BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL
SIKLUS III**

Nama SD : SDN PAKINTELAN 03
 Kelas : V (Lima)
 Guru : Yuni Nur Hidayah
 Materi : Peran serta dalam organisasi disekolah
 Hari / Tanggal : Senin, 23 Februari 2015

Petunjuk:

1. Cermatilah indikator dan deskriptor aktivitas siswa!
2. Berilah tanda (√) pada deskriptor yang tampak!
3. Skor penilaian:
 - 4 = apabila semua deskriptor tampak
 - 3 = apabila ada 3 deskriptor tampak
 - 2 = apabila ada 2 deskriptor tampak
 - 1 = apabila ada 1 deskriptor tampak
4. Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan

No	Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor
1	Mempersiapkan rancangan pembelajaran dan media pembelajaran Audiovisual (keterampilan membuka pelajaran).	1. Mempersiapkan Perangkat pembelajaran (RPP)	√	4
		2. Mempersiapkan Media Audiovisual	√	
		3. Mempersiapkan nomor kepala untuk setiap anggota kelompok	√	

		4. Mempersiapkan LCD dan laptop dalam keadaan benar-benar siap untuk memulai pembelajaran.	√	
2	Membuka pelajaran dengan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran (atau indikator hasil belajar), guru memotivasi siswa, guru mengaitkan pelajaran sekarang dengan yang terdahulu (Keterampilan membuka pelajaran, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan menggunakan variasi).	1. Menyampaikan apersepsi dengan mengaitkan materi.	√	3
		2. Mengulang kembali pelajaran sebelumnya.	√	
		3. Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas.	√	
		4. Mengaitkan tujuan pembelajaran dengan materi.		
3	Membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa Pemberian nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda (keterampilan pengelolaan kelas)	1. Guru membimbing dalam pembagian kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa	√	3
		2. Guru Mengatur tempat duduk siswa	√	
		3. Guru memberikan nomor kepala pada tiap anggota kelompok	√	
		4. Guru mengkondisikan siswa dalam kelompok supaya tertib		
4	Menyampaikan materi pelajaran kepada siswa	1. Suara terdengar jelas sampai tiap penjuru kelas.	√	

	<p>menggunakan media Audio Visual yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.(keterampilan menjelaskan, keterampilan menggunakan variasi)</p>	2. Gambar video terlihat jelas hingga bangku belakang.	√	4	
		3. video yang ditampilkan sesuai dengan materi yang disampaikan.	√		
		4. video yang ditampilkan menarik perhatian siswa	√		
5	<p>Memberikan lembar kerja kelompok (LKK) (keterampilan pengelolaan kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil).</p>	1. Menyampaikan Pertanyaan secara jelas dan singkat	√	4	
		2. Pertanyaan difokuskan pada suatu masalah dan tugas tertentu	√		
		3. Memberikan arahan kepada siswa untuk menjawab agar tidak melenceng dari materi	√		
		4. Memberikan waktu untuk berpikir	√		
6	<p>Membimbing kelompok mendiskusikan masalah(keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil).</p>	1. Memberikan penjelasan kepada kelompok yang belum memahami tugas yang diberikan.	√	2	
		2. Memotivasi siswa untuk bekerjasama dengan kelompoknya	√		
		3. Memperingatkan kelompok-kelompok yang mengerjakan tugas dengan main-main.	√		

		4. membrikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya		
7	Memanggil nomor anggota untuk menjawab pertanyaan, serta memberikan kesempatan nomor kepala kelompok lain untuk menjawab maupun menyanggah (keterampilan pengelolaan kelas, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil).	1. Menggunakan variasi suara dan mimik 2. Menunjuk anggota kelompok secara acak dan adil 3. memberikan kesempatan kelompok lain untuk berpendapat 4. Memberikan umpan balik pada tanggapan siswa.	√ √ √ √	4
8	Memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi untuk menghargai upaya dan hasil belajar siswa baik secara individu maupun kelompok (keterampilan memberi motivasi atas prestasi siswa, keterampilan memberikan penguatan).	1. Memberikan motivasi kepada siswa. 2. Memberikan umpan balik kepada siswa baik yang berprestasi ataupun yang masih kurang. 3. Memberikan penghargaan secara simbolis. 4. Penghargaan bersifat mendidik	√ √ √	3
9	Menyimpulkan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran .	1. Mengulas kembali tanggapan-tanggapan yang disampaikan siswa.		

(keterampilan menutup pelajaran, keterampilan menyimpulkan).	2. Mengajak siswa agar ikut menyimpulkan materi yang dipelajari.	√	3
	3. membagikan soal evaluasi	√	
	4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal evaluasi	√	
Jumlah skor			31
Kategori			Sangat Baik

Skor maksimal :36

Kategori ketuntasan keterampilan guru:

Kategori ketuntasan	Kategori
$29,25 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat baik
$22,5 \leq \text{skor} < 29,25$	Baik
$15,75 \leq \text{skor} < 22,5$	Cukup
$9 \leq \text{skor} < 15,75$	Kurang

Keterangan:

Jika $29,25 \leq \text{skor} \leq 36$, termasuk dalam kategori “sangat baik”. Skor $22,5 \leq \text{skor} < 29,25$ termasuk dalam kategori “baik”. Skor $15,75 \leq \text{skor} < 22,5$ termasuk dalam kategori “cukup”. Skor $9 \leq \text{skor} < 15,75$ termasuk dalam kategori “kurang”.

Semarang, 23 Februari 2015

Observer



Anik Dwi W., S.Pd.

NIP.19661205 199103 2 012

LAMPIRAN 14

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM MENGELOLA
PEMBELAJARAN PKN MELALUI MODEL *NUMBER HEAD
TOGETHER* BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL
SIKLUS I**

Nama SD : SDN PAKINTELAN 03

Kelas : V (Lima)

Guru : Yuni Nur Hidayah

Materi : Organisasi di sekolah

Hari / Tanggal : Senin, 9 Februari 2015

Petunjuk:

1. Cermatilah indikator dan deskriptor aktivitas siswa!
2. Berilah tanda (\surd) pada deskriptor yang tampak!
3. Skor penilaian:
 - 4 = apabila semua deskriptor tampak
 - 3 = apabila ada 3 deskriptor tampak
 - 2 = apabila ada 2 deskriptor tampak
 - 1 = apabila ada 1 deskriptor tampak
4. Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan

No	Indikator Aktivitas Siswa	Perolehan skor				Jumlah total skor	Rata - rata Skor
		1	2	3	4		
1	Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Number head Together</i> berbantuan media Audiovisual	4	11	12	3	74	2.47
2	Memperhatikan apersepsi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	3	13	13	1	72	2.40
3	Menerima pembagian kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa Pemberian nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda	-	13	12	5	82	2.73
4	Memperhatikan materi pelajaran menggunakan media Audiovisual yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan	2	15	13	-	71	2.37
5	Setiap kelompok mendapatkan lembar kerja	3	10	16	1	75	2.50

	(LKK) untuk didiskusikan						
6	Mendiskusikan masalah yang telah diberikan oleh guru, setiap siswa harus mengetahui jawaban dari pertanyaan yang ada.	-	17	10	3	76	2.53
7	Menjawab pertanyaan kelompok dipanggil berdasarakan nomor yang ditunjuk oleh guru, Siswa dalam kelompok lain akan ditunjuk oleh guru untuk menjawab maupun menyanggah	3	16	8	3	71	2.36
8	Menerima pemberian penghargaan dari guru bagi yang berprestasi, baik individu maupun dalam berkelompok	-	13	17	-	77	2.57
9	Memperhatikan kesimpulan materi pelajaran dan pembahasan tanggapan-tanggapan yang sudah disampaikan oleh tiap siswa atau kelompok. Mengerjakan soal evaluasi	2	12	16	-	80	2.67
Jumlah skor yang diperoleh						678	
Rata-rata jumlah skor total						22.6	
Kategori						Baik	

Kategori ketuntasan Aktivitas siswa:

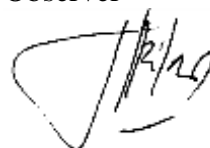
Kategori ketuntasan	Kategori
$29,25 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat baik
$22,5 \leq \text{skor} < 29,25$	Baik
$15,75 \leq \text{skor} < 22,5$	Cukup
$9 \leq \text{skor} < 15,75$	Kurang

Keterangan:

Jika $29,25 \leq \text{skor} \leq 36$, termasuk dalam kategori “sangat baik”. Skor $22,5 \leq \text{skor} < 29,25$ termasuk dalam kategori “baik”. Skor $15,75 \leq \text{skor} < 22,5$ termasuk dalam kategori “cukup”. Skor $9 \leq \text{skor} < 15,75$ termasuk dalam kategori “kurang”

Semarang, 9 Februari 2015

Observer



Ruwi Rohialam

LAMPIRAN 15

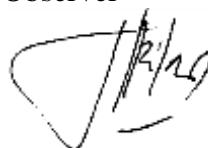
**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM MENGELOLA
PEMBELAJARAN PKN MELALUI MODEL *NUMBER HEAD*
TOGETHER BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL
SIKLUS I**

No	Nama Siswa	Indikator ke-									Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	RMD	3	2	2	2	3	2	3	2	3	22	Cukup
2	RZK	2	2	2	1	1	2	1	2	2	15	Kurang
3	SA	3	3	2	3	3	2	2	3	4	25	Baik
4	ARP	2	2	3	2	2	2	2	2	2	19	Cukup
5	AR	1	1	3	1	3	3	2	3	2	19	Cukup
6	AO	2	1	2	2	2	3	2	2	2	18	Cukup
7	MRH	1	2	3	2	1	3	2	2	2	18	Cukup
8	AF	2	2	3	3	3	3	1	3	3	23	Baik
9	AZK	3	3	2	2	2	3	2	2	2	21	Cukup
10	DS	2	2	3	3	2	2	2	3	1	20	Cukup
11	FRA	2	3	4	3	3	3	3	2	4	27	Baik
12	MAN	1	1	2	3	3	2	1	2	2	17	Cukup
13	MFK	3	4	4	3	3	4	3	2	3	29	Baik
14	MA F	2	2	3	2	1	2	2	2	2	18	Cukup
15	MKK	4	3	4	2	3	4	4	3	4	31	Sangat baik
16	MYA	2	2	2	2	3	2	2	3	4	22	Cukup
17	MFT	3	3	2	1	3	3	3	2	2	22	Cukup
18	NPS	2	3	3	3	3	3	2	3	4	26	Baik
19	SDA	3	3	3	3	3	3	4	3	3	28	Baik
20	SMI	2	3	3	2	3	2	2	2	3	22	Cukup
21	TKW	2	2	2	3	2	2	2	3	2	20	Cukup

22	YR	3	3	3	2	2	2	2	3	3	23	Baik
23	ZA	3	2	2	2	2	2	2	3	3	21	Cukup
24	EVY	3	3	3	3	2	2	3	3	3	25	Baik
25	DNH	3	3	3	3	2	2	2	3	2	23	Baik
26	IDD	3	2	2	2	2	2	2	3	3	21	Cukup
27	AUF	1	2	2	2	3	2	3	2	1	18	Cukup
28	HAM	4	3	4	3	4	4	3	3	3	31	Sangat baik
29	NND	4	3	4	3	3	3	4	3	4	31	Sangat baik
30	FND	3	2	2	2	3	2	3	3	2	22	Cukup
Jumlah Skor total											678	
Rata-Rata jumlah Skor Total											25.6	
Kategori											Baik	

Semarang, 9 Februari 2015

Observer



Ruwi Rohialam

LAMPIRAN 16

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM MENGELOLA
PEMBELAJARAN PKN MELALUI MODEL *NUMBER HEAD*
TOGETHER BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL
SIKLUS II**

Nama SD : SDN PAKINTELAN 03
Kelas : V (Lima)
Guru : Yuni Nur Hidayah
Materi : Organisasi di Masyarakat
Hari / Tanggal : Senin, 16 Februari 2015

Petunjuk:

1. Cermatilah indikator dan deskriptor aktivitas siswa!
2. Berilah tanda (√) pada deskriptor yang tampak!
3. Skor penilaian:
 - 4 = apabila semua deskriptor tampak
 - 3 = apabila ada 3 deskriptor tampak
 - 2 = apabila ada 2 deskriptor tampak
 - 1 = apabila ada 1 deskriptor tampak
4. Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan

No	Indikator Aktivitas Siswa	Perolehan skor				Jumlah total skor	Rata-rata Skor
		1	2	3	4		
1	Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Number head Together</i> berbantuan media Audiovisual	-	10	13	7	87	2.90
2	Memperhatikan apersepsi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	2	8	13	7	85	2.70
3	Menerima pembagian kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa Pemberian nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda	-	2	22	6	94	3.13
4	Memperhatikan materi pelajaran menggunakan media Audiovisual yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan	-	12	13	5	83	2.77
5	Setiap kelompok mendapatkan lembar kerja (LKK) untuk didiskusikan	-	9	13	8	89	2.97

6	Mendiskusikan masalah yang telah diberikan oleh guru, setiap siswa harus mengetahui jawaban dari pertanyaan yang ada.	-	8	12	10	92	3.06
7	Menjawab pertanyaan kelompok dipanggil berdasarakan nomor yang ditunjuk oleh guru, Siswa dalam kelompok lain akan ditunjuk oleh guru untuk menjawab maupun menyanggah	-	7	15	8	91	3.03
8	Menerima pemberian penghargaan dari guru bagi yang berprestasi, baik individu maupun dalam berkelompok	-	5	20	5	90	3.00
9	Memperhatikan kesimpulan materi pelajaran dan pembahasan tanggapan-tanggapan yang sudah disampaikan oleh tiap siswa atau kelompok. Mengerjakan soal evaluasi	-	9	16	5	86	2.87
Jumlah skor total yang diperoleh							797
Jumlah Rata-rata skor total							26.57
Kategori							Baik

Kategori ketuntasan aktivitas siswa :

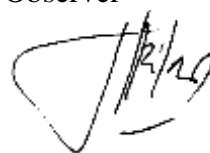
Kategori ketuntasan	Kategori
$29,25 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat baik
$22,5 \leq \text{skor} < 29,25$	Baik
$15,75 \leq \text{skor} < 22,5$	Cukup
$9 \leq \text{skor} < 15,75$	Kurang

Keterangan:

Jika $29,25 \leq \text{skor} \leq 36$, termasuk dalam kategori “sangat baik”. Skor $22,5 \leq \text{skor} < 29,25$ termasuk dalam kategori “baik”. Skor $15,75 \leq \text{skor} < 22,5$ termasuk dalam kategori “cukup”. Skor $9 \leq \text{skor} < 15,75$ termasuk dalam kategori “kurang”

Semarang, 16 Februari 2015

Observer



Ruwi Rohialam

LAMPIRAN 17

**HASILOBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM MENGELOLA
PEMBELAJARAN PKN MELALUI MODEL *NUMBER HEAD*
TOGETHER BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL
SIKLUS II**

No	Nama Siswa	Indikator ke-									Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	RMD	3	2	3	3	3	2	2	3	2	23	Baik
2	RZK	3	2	3	2	2	2	3	3	2	22	Cukup
3	SA	3	2	3	2	4	4	3	3	3	27	Baik
4	ARP	3	4	4	2	3	3	4	4	2	29	Baik
5	AR	3	2	3	2	3	3	3	3	3	25	Baik
6	AO	2	2	3	2	4	3	4	3	2	25	Baik
7	MRH	4	3	3	3	4	2	2	3	3	27	Baik
8	AF	3	3	3	2	3	3	3	3	2	25	Baik
9	AZK	3	3	3	4	2	4	2	3	2	26	Baik
10	DS	2	3	3	2	2	3	4	3	2	24	Baik
11	FRA	2	3	3	3	3	4	4	3	3	28	Baik
12	MAN	2	1	2	3	3	3	2	3	2	21	Cukup
13	MFK	2	4	3	3	4	2	3	3	3	27	Baik
14	MA F	3	2	3	2	2	3	3	4	3	25	Baik
15	MKK	3	4	3	3	4	3	4	4	4	32	Sangat baik
16	MYA	2	3	3	3	2	2	3	2	3	23	Baik
17	MFT	2	1	2	4	3	4	2	2	2	22	Cukup
18	NPS	4	3	4	3	2	4	2	3	3	28	Baik
19	SDA	3	4	4	2	3	4	3	3	4	30	Sangat baik
20	SMI	4	3	4	3	3	3	3	2	3	28	Baik

21	TKW	4	3	3	2	3	4	4	2	3	28	Baik
22	YR	4	3	3	3	4	4	3	3	3	30	Sangat baik
23	ZA	2	2	3	2	2	2	3	3	3	22	Cukup
24	EVY	2	2	3	4	4	2	2	3	3	25	Baik
25	DNH	3	3	2	3	2	3	3	3	3	25	Baik
26	IDD	2	4	3	4	3	4	3	2	4	29	Baik
27	AUF	3	3	3	2	2	3	3	3	3	25	Baik
28	HAM	3	4	4	3	4	3	4	3	4	32	Sangat baik
29	NND	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35	Sangat baik
30	FND	4	3	3	3	3	2	3	4	3	28	Baik
Jumlah Skor											797	
Rata-Rata jumlah Skor Total											26.57	
Kategori											Baik	

Semarang, 16 Februari 2015

Observer



Ruwi Rohialam

LAMPIRAN 18

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM MENGELOLA
PEMBELAJARAN PKN MELALUI MODEL *NUMBER HEAD*
TOGETHER BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL
SIKLUS III**

Nama SD : SDN PAKINTELAN 03
Kelas : V (Lima)
Guru : Yuni Nur Hidayah
Materi : Peran serta dalam organisasi di Sekolah
Hari / Tanggal : Senin, 23 Februari 2015

Petunjuk:

1. Cermatilah indikator dan deskriptor aktivitas siswa!
2. Berilah tanda (√) pada deskriptor yang tampak!
3. Skor penilaian:
 - 4 = apabila semua deskriptor tampak
 - 3 = apabila ada 3 deskriptor tampak
 - 2 = apabila ada 2 deskriptor tampak
 - 1 = apabila ada 1 deskriptor tampak
4. Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor, dituliskan dalam catatan lapangan.

No	Indikator Aktivitas Siswa	Perolehan skor				Jumlah total skor	Rata-rata Skor
		1	2	3	4		
1	Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Number head Together</i> berbantuan media Audiovisual	-	6	10	14	98	3.26
2	Memperhatikan apersepsi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	-	5	15	10	95	3.16
3	Menerima pembagian kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa Pemberian nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda	-	6	12	12	96	3.20
4	Memperhatikan materi pelajaran menggunakan media Audiovisual yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan	-	5	10	15	100	3.33
5	Setiap kelompok mendapatkan lembar kerja (LKK) untuk didiskusikan	-	5	13	12	97	3.23

6	Mendiskusikan masalah yang telah diberikan oleh guru, setiap siswa harus mengetahui jawaban dari pertanyaan yang ada.	-	6	10	14	98	3.26
7	Menjawab pertanyaan kelompok dipanggil berdasarkan nomor yang ditunjuk oleh guru, Siswa dalam kelompok lain akan ditunjuk oleh guru untuk menjawab maupun menyanggah	-	5	8	17	102	3.4
8	Menerima pemberian penghargaan dari guru bagi yang berprestasi, baik individu maupun dalam berkelompok	-	4	10	16	102	3.4
9	Memperhatikan kesimpulan materi pelajaran dan pembahasan tanggapan-tanggapan yang sudah disampaikan oleh tiap siswa atau kelompok. Mengerjakan soal evaluasi	-	5	10	15	100	3.33
Jumlah skor yang diperoleh						888	
Rata-rata jumlah skor total						29.6	
Kategori						Sangat Baik	

Kategori ketuntasan aktivitas siswa:

Kategori ketuntasan	Kategori
$29,25 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat baik
$22,5 \leq \text{skor} < 29,25$	Baik
$15,75 \leq \text{skor} < 22,5$	Cukup
$9 \leq \text{skor} < 15,75$	Kurang

Keterangan:

Jika $29,25 \leq \text{skor} \leq 36$, termasuk dalam kategori “sangat baik”. Skor $22,5 \leq \text{skor} < 29,25$ termasuk dalam kategori “baik”. Skor $15,75 \leq \text{skor} < 22,5$ termasuk dalam kategori “cukup”. Skor $9 \leq \text{skor} < 15,75$ termasuk dalam kategori “kurang”

Semarang, 23 Februari 2015

Observer



Ruwi Rohialam

LAMPIRAN 19

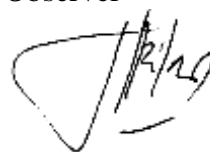
**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM MENGELOLA
PEMBELAJARAN PKN MELALUI MODEL *NUMBER HEAD*
TOGETHER BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL
SIKLUS III**

No	Nama Siswa	Indikator ke-									Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	RMD	2	3	3	3	2	3	3	4	2	25	Baik
2	RZK	3	2	3	2	2	4	4	2	4	26	Baik
3	SA	2	3	4	2	3	2	3	3	2	24	Baik
4	ARP	2	3	3	2	3	3	4	3	2	25	Baik
5	AR	2	2	3	3	3	2	2	2	3	23	Baik
6	AO	2	3	4	3	3	3	4	3	4	29	Baik
7	MRH	4	2	3	4	4	4	3	3	4	31	Sangat baik
8	AF	3	3	4	2	2	2	2	4	2	24	Baik
9	AZK	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35	Sangat baik
10	DS	3	2	2	3	4	3	2	4	2	25	Baik
11	FRA	4	4	3	4	2	4	4	4	3	32	Sangat baik
12	MAN	2	3	2	2	3	2	3	4	3	24	Baik
13	MFK	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35	Sangat baik
14	MA F	3	3	2	3	3	2	3	4	4	27	Baik
15	MKK	4	4	4	4	4	4	4	3	4	35	Sangat baik
16	MYA	4	4	2	3	3	4	4	4	3	31	Sangat baik
17	MFT	3	3	3	4	4	3	3	2	4	29	Baik

18	NPS	4	3	4	3	4	4	4	3	3	32	Sangat baik
19	SDA	4	4	3	4	3	4	4	4	4	34	Sangat baik
20	SMI	3	3	3	4	3	3	4	4	4	31	Sangat baik
21	TKW	3	4	4	4	4	2	4	4	4	33	Sangat baik
22	YR	4	4	4	4	4	3	2	4	4	33	Sangat baik
23	ZA	3	3	3	3	3	3	4	4	3	29	Baik
24	EVY	3	2	3	4	3	3	3	4	4	29	Baik
25	DNH	4	3	2	4	4	3	4	3	4	31	Sangat baik
26	IDD	4	3	4	4	3	4	4	3	4	33	Sangat baik
27	AUF	3	3	2	3	2	4	2	2	3	24	Baik
28	HAM	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	Sangat baik
29	NND	4	4	4	4	4	4	4	3	4	35	Sangat baik
30	FND	4	3	3	3	3	4	3	3	3	29	Baik
Jumlah Skor Total											888	
Rata-Rata Jumlah Skor Total											29.6	
Kategori											Sangat baik	

Semarang, 23 Februari 2015

Observer



Ruwi Rohialam

LAMPIRAN 20

**HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *NUMBER HEAD TOGETHER*
BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL
SIKLUS I**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	RMD	65	Tidak Tuntas
2	RZK	55	Tidak Tuntas
3	SA	70	Tuntas
4	ARP	50	Tidak Tuntas
5	AR	60	Tidak Tuntas
6	AO	75	Tuntas
7	MRH	70	Tuntas
8	AF	65	Tidak Tuntas
9	AZK	70	Tuntas
10	DS	65	Tidak Tuntas
11	FRA	75	Tuntas
12	MAN	50	Tidak Tuntas
13	MFK	80	Tuntas
14	MA F	50	Tidak Tuntas
15	MKK	85	Tuntas
16	MYA	70	Tuntas
17	MFT	80	Tuntas
18	NPS	75	Tuntas

19	SDA	80	Tuntas
20	SMI	70	Tuntas
21	TKW	75	Tuntas
22	YR	85	Tuntas
23	ZA	55	Tidak Tuntas
24	EVY	75	Tuntas
25	DNH	75	Tuntas
26	IDD	70	Tuntas
27	AUF	55	Tidak Tuntas
28	HAM	85	Tuntas
29	NND	85	Tuntas
30	FND	75	Tuntas

Peneliti

Yuni Nur Hidayah

LAMPIRAN 21

**HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *NUMBER HEAD TOGETHER*
BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL
SIKLUS II**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	RMD	70	Tuntas
2	RZK	55	Tidak Tuntas
3	SA	80	Tuntas
4	ARP	70	Tuntas
5	AR	70	Tuntas
6	AO	70	Tuntas
7	MRH	75	Tuntas
8	AF	60	Tidak Tuntas
9	AZK	85	Tuntas
10	DS	75	Tuntas
11	FRA	85	Tuntas
12	MAN	55	Tidak Tuntas
13	MFK	90	Tuntas
14	MA F	55	Tidak Tuntas
15	MKK	90	Tuntas
16	MYA	75	Tuntas
17	MFT	85	Tuntas
18	NPS	70	Tuntas

19	SDA	90	Tuntas
20	SMI	90	Tuntas
21	TKW	60	Tidak Tuntas
22	YR	100	Tuntas
23	ZA	60	Tidak Tuntas
24	EVY	80	Tuntas
25	DNH	70	Tuntas
26	IDD	95	Tuntas
27	AUF	65	Tidak Tuntas
28	HAM	95	Tuntas
29	NND	100	Tuntas
30	FND	85	Tuntas

Peneliti

Yuni Nur Hidayah

LAMPIRAN 22

**HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *NUMBER HEAD TOGETHER*
BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL
SIKLUS III**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	RMD	80	Tuntas
2	RZK	70	Tuntas
3	SA	60	Tidak Tuntas
4	ARP	80	Tuntas
5	AR	95	Tuntas
6	AO	60	Tidak Tuntas
7	MRH	95	Tuntas
8	AF	80	Tuntas
9	AZK	85	Tuntas
10	DS	85	Tuntas
11	FRA	95	Tuntas
12	MAN	60	Tidak Tuntas
13	MFK	95	Tuntas
14	MA F	60	Tidak Tuntas
15	MKK	100	Tuntas
16	MYA	85	Tuntas
17	MFT	95	Tuntas
18	NPS	85	Tuntas

19	SDA	100	Tuntas
20	SMI	80	Tuntas
21	TKW	75	Tuntas
22	YR	100	Tuntas
23	ZA	75	Tuntas
24	EVY	85	Tuntas
25	DNH	75	Tuntas
26	IDD	100	Tuntas
27	AUF	70	Tuntas
28	HAM	100	Tuntas
29	NND	100	Tuntas
30	FND	75	Tuntas

Peneliti

Yuni Nur Hidayah

LAMPIRAN 23

CATATAN LAPANGAN
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBER HEAD TOGETHER*
BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK MENINGKATKAN
KUALITAS PEMBELAJARAN PKN
Siklus I

Nama SD : SDN PAKINTELAN 03
 Kelas : V (Lima)
 Subyek : Guru, Murid, Proses Pembelajaran
 Hari / Tanggal : Senin, 9 Februari 2015

Petunjuk :

Catatlah keadaan lapangan yang terjadi pada guru, siswa, dan proses pembelajaran sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya!

Pembelajaran PKN dimulai setelah istirahat, yaitu pada pukul 09.30-11.00 WIB. Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru mengucapkan salam kemudian dilanjutkan presensi oleh guru. Apersepsi dilakukan dengan cara guru bertanya kepada siswa dengan mengulas materi yang sebelumnya yaitu pengertian organisasi . Hal ini menjadikan siswa berpikir dari awal dan siap untuk menerima materi tentang Organisasi disekolah.

Guru menyampaikan materi pembelajaran. Kemudian menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan. Kemudian guru menyampaikan langkah-langkah model pembelajaran *Number Head Together*.

Selanjutnya siswa membentuk 6 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa. Kemudian siswa diminta mengamati media Audiovisual yang berupa video tentang organisasi- organisasi yang ada disekolah . Saat penayangan media tersebut siswa terlihat antusias dan mengamati media yang berkaitan dengan materi secara seksama. Namun audio belum terdengar jelas diseluruh penjuru kelas karena speaker yang digunakan tidak maksimal. Disela-sela penayangan media Audiovisual guru melakukan tanya jawab dengan siswa seputar materi yang telah ditayangkan.

Setelah mengamati video, guru membagikan lembar kerja kelompok. Guru memberikan kesempatan untuk berdiskusi. Setelah diskusi kelompok, kemudian guru memanggil nomor secara acak untuk menjawab pertanyaan. Siswa yang nomornya dipanggil mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Guru memanggil nomor secara acak untuk menanggapi dan memberikan pendapat terhadap hasil diskusi yang dipresentasikan. Demikian seterusnya sampai seluruh permasalahan terjawab.

Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang telah ditunjuk untuk menjawab maupun menyanggah pertanyaan. Diharapkan siswa lain termotivasi untuk selalu giat belajar.

Pada akhir pembelajaran guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama dengan siswa.. Selanjutnya guru membagikan lembar evaluasi kepada siswa dan siswa mengerjakan lembar evaluasi secara individu. Setelah mengerjakan soal evaluasi, pembelajaran PKn diakhiri dengan salam penutup.

Semarang, 9 Februari 2015

Observer

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ruwi Rohialam', with a date '9/2/15' written vertically next to it.

Ruwi Rohialam

CATATAN LAPANGAN
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBER HEAD TOGETHER*
BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK MENINGKATKAN
KUALITAS PEMBELAJARAN PKN
Siklus II

Nama SD : SDN PAKINTELAN 03
 Kelas : V (Lima)
 Subyek : Guru, Murid, Proses Pembelajaran
 Hari / Tanggal : Senin, 16 Februari 2015

Petunjuk :

Catatlah keadaan lapangan yang terjadi pada guru, siswa, dan proses pembelajaran sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya!

Pembelajaran PKN dimulai setelah istirahat, yaitu pada pukul 09.30-11.00 WIB. Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru mengucapkan salam kemudian dilanjutkan presensi oleh guru. Apersepsi dilakukan dengan cara guru bertanya kepada siswa dengan mengulas materi yang sebelumnya yaitu pengertian organisasi dan organisasi apa saja yang ada disekolah . Hal ini menjadikan siswa berpikir dari awal dan siap untuk menerima materi tentang Organisasi dimasyarakat.

Guru menyampaikan materi pembelajaran. Kemudian menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan. Kemudian guru menyampaikan langkah-langkah model pembelajaran *Number Head Together*.

Selanjutnya siswa membentuk 6 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa. Kemudian siswa diminta mengamati media Audiovisual yang berupa video tentang organisasi- organisasi yang ada disekolah . Saat penayangan media tersebut siswa terlihat antusias dan mengamati media yang berkaitan dengan materi secara seksama. Audio speaker sudah terdengar jelas diseluruh ruang kelas. Disela-sela penayangan media Audiovisual guru melakukan tanya jawab dengan siswa seputar materi yang telah ditayangkan.

Setelah mengamati video, guru membagikan lembar kerja kelompok. Guru memberikan kesempatan untuk berdiskusi. Setelah diskusi kelompok, kemudian guru memanggil nomor secara acak untuk menjawab pertanyaan. Siswa yang nomornya dipanggil mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Guru memanggil nomor secara acak untuk menanggapi dan memberikan pendapat terhadap hasil diskusi yang dipresentasikan. Demikian seterusnya sampai seluruh permasalahan terjawab.

Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang telah ditunjuk untuk menjawab maupun menyanggah pertanyaan. Diharapkan siswa lain termotivasi untuk selalu giat belajar.

Pada akhir pembelajaran guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama dengan siswa.. Selanjutnya guru membagikan lembar evaluasi kepada siswa dan siswa mengerjakan lembar evaluasi secara individu. Setelah mengerjakan soal evaluasi, pembelajaran PKn diakhiri dengan salam penutup.

Semarang, 16 Februari 2015

Observer

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ruwi Rohialam', written over a faint, irregular scribble.

Ruwi Rohialam

LAMPIRAN 25

CATATAN LAPANGAN
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBER HEAD TOGETHER*
BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK MENINGKATKAN
KUALITAS PEMBELAJARAN PKN
Siklus III

Nama SD : SDN PAKINTELAN 03
Kelas : V (Lima)
Subyek : Guru, Murid, Proses Pembelajaran
Hari / Tanggal : Senin, 23 Februari 2015

Catatlah keadaan lapangan yang terjadi pada guru, siswa, dan proses pembelajaran sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya!

Pembelajaran PKn dimulai setelah istirahat, yaitu pada pukul 09.30-11.00 WIB. Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru mengucapkan salam kemudian dilanjutkan presensi oleh guru. Apersepsi dilakukan dengan cara guru bertanya kepada siswa dengan mengulas materi yang sebelumnya yaitu pengertian organisasi dan organisasi apa saja yang ada di sekolah. Hal ini menjadikan siswa berpikir dari awal dan siap untuk menerima materi tentang peran serta Organisasi di sekolah.

Guru menyampaikan materi pembelajaran. Kemudian menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan. Kemudian guru menyampaikan langkah-langkah model pembelajaran *Number Head Together*.

Selanjutnya siswa membentuk 6 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa. Kemudian siswa diminta mengamati media Audiovisual yang berupa video tentang organisasi- organisasi yang ada di sekolah. Saat penayangan media tersebut siswa terlihat antusias dan mengamati media yang berkaitan dengan materi secara seksama. Audio speaker sudah terdengar jelas diseluruh ruang kelas. Disela-sela penayangan media Audiovisual guru melakukan tanya jawab dengan siswa seputar materi yang telah ditayangkan.

Setelah mengamati video, guru membagikan lembar kerja kelompok. Guru memberikan kesempatan untuk berdiskusi. Setelah diskusi kelompok, kemudian guru memanggil nomor secara acak untuk menjawab pertanyaan. Siswa yang nomornya dipanggil mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Guru memanggil nomor secara acak untuk menanggapi dan memberikan pendapat terhadap hasil diskusi yang dipresentasikan. Demikian seterusnya sampai seluruh permasalahan terjawab.

Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang telah ditunjuk untuk menjawab maupun menyanggah pertanyaan. Diharapkan siswa lain termotivasi untuk selalu giat belajar.

Pada akhir pembelajaran guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama dengan siswa.. Selanjutnya guru membagikan lembar evaluasi kepada siswa dan siswa mengerjakan lembar evaluasi secara individu. Setelah mengerjakan soal evaluasi, pembelajaran PKn diakhiri dengan salam penutup.

Semarang, 23 Februari 2015

Observer

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ruwi Rohialam', written over a faint, irregular scribble or stamp.

Ruwi Rohialam

HASIL BELAJAR SISWA

Siklus I

Nilai Tertinggi

M. K. H. D. D. I. D.

85

SOAL EVALUASI

A. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang kamu anggap benar!

- Pengurus yang paling bertanggungjawab dalam sebuah organisasi ialah
 - a. bendahara ketua
 - b. anggota d. Sekretaris
- Tujuan pembentukan sebuah organisasi adalah
 - a. memilih pengurus
 - b. memudahkan pelaksanaan tujuan yang akan dicapai
 - c. menjadi wadah mengeluarkan pendapat
 - d. menjadi wadah belajar organisasi
- Salah satu manfaat masuk dalam organisasi di sekolah adalah
 - a. memiliki banyak teman
 - b. lebih maju dalam bidang tertentu
 - c. lebih disenangi oleh guru
 - d. meningkatkan kreativitas
- Bendahara organisasi bertugas mengurus masalah
 - a. keanggotaan keuangan
 - b. administrasi d. kepengurusan
- Berikut ini yang bukan merupakan contoh organisasi di lingkungan sekolah, adalah
 - a. karang taruna
 - b. koperasi sekolah
 - c. gugus depan pramuka
 - d. UKS

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar!

- Tugas seorang ketua organisasi adalah
- Organisasi sekolah yang bergerak di bidang kesehatan adalah
- Pengurus keuangan sebuah organisasi adalah
- Sebutkan 2 organisasi yang ada disekolahmu!
- Tuliskan struktur organisasi dikelasmu!

$A \ 4 \times 1 = 4$
 $B \ 17 \times 1 = 17$
 $17 + 4 = 21$
 $\frac{21}{20} \times 100 = 105$

1- bertanggung jawab dalam sebuah organisasi

2. UKS

3. Bendahara

4. Pramuka
-UKS

5. Wakil kelas : Anik D. W
ketua : Fajar K
Wakil : Rusli H
Sekertaris : Haman A. M
Bendahara : Yenia R

Nilai Terendah

Diyas

50

SOAL EVALUASI

A. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang kamu anggap benar!

1. Pengurus yang paling bertanggungjawab dalam sebuah organisasi ialah
 - a. bendahara
 - b. anggota
 - c. ketua
 - d. Sekretaris
2. Tujuan pembentukan sebuah organisasi adalah
 - a. memilih pengurus
 - b. memudahkan pelaksanaan tujuan yang akan dicapai
 - c. menjadi wadah mengeluarkan pendapat
 - d. menjadi wadah belajar organisasi
3. Salah satu manfaat masuk dalam organisasi di sekolah adalah
 - a. memiliki banyak teman
 - b. lebih maju dalam bidang tertentu
 - c. lebih disenangi oleh guru
 - d. meningkatkan kreativitas
4. Bendahara organisasi bertugas mengurus masalah
 - a. keanggotaan
 - b. administrasi
 - c. keuangan
 - d. kepengurusan
5. Berikut ini yang bukan merupakan contoh organisasi di lingkungan sekolah, adalah
 - a. karang taruna
 - b. koperasi sekolah
 - c. gugus depan pramuka
 - d. UKS

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Tugas seorang ketua organisasi adalah
2. Organisasi sekolah yang bergerak di bidang kesehatan adalah
3. Pengurus keuangan sebuah organisasi adalah
4. Sebutkan 2 organisasi yang ada disekolahmu!
5. Tuliskan struktur organisasi dikelasmu!

Jawab

1. ~~1.~~

2. UKS

3. bendahara

4. ~~1.~~ PRAMUKA
KOPERASI SEKOLAH

5. ~~1.~~

A. $1 \times 1 = 1$

B. $3 \times 3 = \frac{9}{10} \times 100 = 90$

Siklus II

Nilai Tertinggi

Nama: Radita Nanda A.R
No. Absen: 29

100

SOAL EVALUASI

A. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang kamu anggap benar!

- Tujuan pembentukan sebuah organisasi adalah ...
 - memilih pengurus
 - memudahkan pelaksanaan tujuan yang akan dicapai
 - menjadi wadah mengeluarkan pendapat
 - menjadi wadah belajar organisasi
- Bendahara organisasi bertugas mengurus masalah
 - keanggotaan
 - keuangan
 - administrasi
 - kepengurusan
- Berikut ini yang merupakan contoh organisasi di lingkungan masyarakat, adalah
 - UKS
 - gugus depan pramuka
 - koperasi sekolah
 - karang taruna
- Sebagai salah satu organisasi masyarakat, Posyandu memberikan pelayanan dalam hal ...
 - kesehatan bayi dan balita
 - kesehatan orang tua
 - pendidikan anak
 - penyediaan barang
- Dalam organisasi sangat diperlukan
 - kekuatan
 - kekayaan
 - kebersamaan
 - keberuntungan

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar!

- Sebutkan organisasi apa saja yang ada di lingkungan masyarakat tempat tinggalmu!
- Organisasi yang dibentuk untuk membina kaum remaja atau pemuda di lingkungan masyarakat disebut
- Lembaga atau organisasi yang mengurus kesehatan balita adalah ...
- Sebutkan kegiatan organisasi keagamaan di masyarakat yang kamu ketahui!
- Kegiatan apa yang dilakukan karang taruna di lingkungan tempat tinggalmu?

Jawab:

1. karang taruna, PKK, RT, RW, dll.
2. Karang taruna
3. Posyandu
4. ~~kegiatan keagamaan~~ tahli, pengajian, dll.
5. membersihkan masjid, kerjabakti, membina kaum remaja/pemuda.

Nilai Terendah

Ajung/13 55

SOAL EVALUASI

A. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang kamu anggap benar!

- Tujuan pembentukan sebuah organisasi adalah
 - memilih pengurus
 - memudahkan pelaksanaan tujuan yang akan dicapai
 - menjadi wadah mengeluarkan pendapat
 - menjadi wadah belajar organisasi
- Bendahara organisasi bertugas mengurus masalah
 - keanggotaan
 - administrasi
 - keuangan
 - kepengurusan
- Berikut ini yang merupakan contoh organisasi di lingkungan masyarakat, adalah
 - UKS
 - koperasi sekolah
 - gugus depan pramuka
 - karang taruna
- Sebagai salah satu organisasi masyarakat, Posyandu memberikan pelayanan dalam hal
 - kesehatan bayi dan balita
 - kesehatan orang tua
 - pendidikan anak
 - penyediaan barang
- Dalam organisasi sangat diperlukan
 - kekuatan
 - kekayaan
 - kebersamaan
 - keberuntungan

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar!

- Sebutkan organisasi apa saja yang ada di lingkungan masyarakat tempat tinggalmu!
- Organisasi yang dibentuk untuk membina kaum remaja atau pemuda di lingkungan masyarakat disebut
- Lembaga atau organisasi yang mengurus kesehatan balita adalah
- Sebutkan kegiatan organisasi keagamaan di masyarakat yang kamu ketahui!
- Kegiatan apa yang dilakukan karang taruna di lingkungan tempat tinggalmu?

B. Jawab:

1. Organisasi kemasyarakatan 1
2. Organisasi pemuda/remaja 1
3. Posyandu 2
4. pengajian, taklim, jamah, kelompok serawutan 2
5. membersihkan masjid 1

Siklus III

Nilai Tertinggi

150

SOAL EVALUASI

Nama : Damam...
No : 27.....

A. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang kamu anggap benar!

1. Dalam organisasi sangat diperlukan
 - a. kekuatan
 - b. kebersamaan
 - c. kekayaan
 - d. keberuntungan
2. Peran serta dalam organisasi memberikan banyak manfaat, kecuali
 - a. menumbuhkan rasa tanggung jawab
 - b. belajar bekerja sama
 - c. berani tampil di depan umum
 - d. belajar menang sendiri
3. Kebebasan berorganisasi kita lakukan dengan cara yang baik agar
 - a. tidak merugikan orang lain
 - b. kebebasan ada batasnya
 - c. mengganggu orang lain
 - d. tidak ada tanggung jawab
4. Dalam berpartisipasi di sebuah organisasi harus sesuai dengan
 - a. minat
 - b. bakat
 - c. minat, bakat, dan kemauan
 - d. kemauan
5. Kebebasan yang disertai tanggung jawab berarti
 - a. kebebasan ada batasnya
 - b. bebas tanpa aturan
 - c. bebas bertanggung jawab
 - d. tidak ada tanggung jawab

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Mengapa setiap siswa perlu ikut aktif dalam organisasi di sekolah?
2. Bagaimana sikapmu bila ada orang yang memaksa kamu untuk ikut organisasi tertentu yang tidak kamu senangi?
3. Dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler bisa memilih sendiri sesuai dengan ... dan
4. Dengan berorganisasi kita bisa mendapatkan
5. Kebebasan mengeluarkan pendapat dalam rapat tidak boleh menyinggung

Part II

1. Sebab harus sesuai dengan minat, bakat.
2. menolaknya dengan sopan
3. Minat dan Bakat
4. pelajaran yg berharga, pengalaman
5. perasaan orang lain

Nilai Terendah

60

SOAL EVALUASI

Nama : Sinta A
No : 2

A. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang kamu anggap benar!

- Dalam organisasi sangat diperlukan
a. kekuatan c. kekayaan
 kebersamaan d. keberuntungan
- Peran serta dalam organisasi memberikan banyak manfaat, kecuali
 menumbuhkan rasa tanggung jawab
b. belajar bekerja sama
c. berani tampil di depan umum
d. belajar menang sendiri
- Kebebasan berorganisasi kita lakukan dengan cara yang baik agar
 tidak merugikan orang lain
b. kebebasan ada batasnya
c. mengganggu orang lain
d. tidak ada tanggung jawab
- Dalam berpartisipasi di sebuah organisasi harus sesuai dengan
a. minat e. kemauan
b. bakat minat, bakat, dan kemauan
- Kebebasan yang disertai tanggung jawab berarti
a. kebebasan ada batasnya bebas bertanggung jawab
b. bebas tanpa aturan d. tidak ada tanggung jawab

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar!

- Mengapa setiap siswa perlu ikut aktif dalam organisasi di sekolah?
- Bagaimana sikapmu bila ada orang yang memaksa kamu untuk ikut organisasi tertentu yang tidak kamu senang?
- Dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler bisa memilih sendiri sesuai dengan ... dan
- Dengan berorganisasi kita bisa mendapatkan
- Kebebasan mengeluarkan pendapat dalam rapat tidak boleh menyinggung

Jawab!

1. karena setiap siswa mempunyai hak dan kewajiban
2. ikut berorganisasi juga
3. hak dan kewajiban
4. bertanggung jawab
5. Tidak boleh memutarakan omongan orang lain

A. $4 \times 1 = 4$
B. $5 \times 1 = 5$
C. $3 \times 1 = 3$
D. $2 \times 1 = 2$
E. $1 \times 1 = 1$

12×100
 $\frac{12}{20} = 60$

DOKUMENTASI – DOKUMENTASI PENELITIAN SIKLUS I



Foto 1. Guru mempersiapkan media pembelajaran



Foto 2. Membuka pelajaran dengan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran



Foto 3. Guru menyampaikan langkah-langkah penggunaan model *Number Head Together* dan membentuk kelompok secara heterogen



Foto 4. Guru memutar video atau slide tentang materi



Foto 5. Guru membagikan Lembar Kerja Kelompok



Foto 6. Guru membimbing diskusi Kelompok



Foto 7. Guru memanggil nomor kepala secara acak dan adil



Foto 8. Guru memberikan penghargaan bagi siswa



Foto 9. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari



Foto 10. Siswa mengerjakan soal evaluasi

SIKLUS II



Foto 11. Guru mempersiapkan media pembelajaran



Foto 12. Membuka pelajaran dengan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran



Foto 13. Guru menyampaikan langkah-langkah penggunaan model *Number Head Together* dan membentuk kelompok secara heterogen



Foto 14. Guru menampilkan video atau slide sesuai materi pembelajaran



Foto 15. Guru membagikan Lembar Kerja Kelompok (LKK)



Foto 16. Guru membimbing diskusi kelompok



Foto 17. Memanggil nomor anggota untuk menjawab pertanyaan



Foto 18. Guru memberikan penghargaan kepada siswa



Foto 19. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari



Foto 20. Siswa mengerjakan soal evaluasi

SIKLUS III

Foto 21. Guru mempersiapkan media pembelajaran



Foto 22. Guru menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran



Foto 23. Guru menjelaskan langkah-langkah penggunaan model *Number Head Together* dan membentuk kelompok secara heterogen



Foto 24. Menyampaikan materi pelajaran kepada siswa menggunakan media Audiovisual



Foto 25. Guru membagikan LKK



Foto 26. Guru membimbing diskusi kelompok



Foto 27. Memanggil nomor anggota untuk menjawab pertanyaan



Foto 28. Guru memberikan penghargaan kepada siswa



Foto 29. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran



Foto 30. Siswa mengerjakan soal evaluasi

LAMPIRAN 28

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 452/UN37.1.1/PP/2015
Lamp. :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SDN Pakintelan 03
di SDN Pakintelan 03

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : YUNI NUR HIDAYAH
NIM : 1401411280
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Topik : ptk pkn kelas v melalui model number head together berbantuan media audio visual

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 3 Februari 2015

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001

LAMPIRAN 29

SURAT BUKTI PENELITIAN



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
 UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN GUNUNGPATI
SEKOLAH DASAR NEGERI PAKINTELAN 03
 Alamat : Jl. Langkir No. 01 Pakintelan Gunungpati Semarang 50227
 Telp. (024) 76917551 e-mail:sdn03pakintelan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor:421.2/009/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Pakintelan 03 UPTD Pendidikan Kecamatan Gunungpati Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : Yuni Nur Hidayah
 NIM : 1401411280
 Prodi : PGSD S1
 Universitas : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Pakintelan 03 Gunungpati Kota Semarang pada tanggal 09 Februari 2015 sampai 23 Februari 2015 dengan topik " **Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Melalui Model *Number Head Together* Berbantuan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas V SDN Pakintelan 03 Kota Semarang** " .

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

24 Februari 2015
 Kepala SD Negeri Pakintelan 03
 Mokhammad, S.Pd
 NIP. 19640113 198806 1 001